

**STRATEGI PENGASUH MA'HAD DARUL ILMI DALAM PENGUATAN
AKHLAKUL KARIMAH UNTUK MEMBINA MORAL SANTRI DI MTsN**

2 TUBAN

TESIS



OLEH :

ANA FAIDATUL UMMAH

NIM. 240101210008

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**STRATEGI PENGASUH MA'HAD DARUL ILMI DALAM PENGUATAN
AKHLAKUL KARIMAH UNTUK MEMBINA MORAL SANTRI DI MTsN**

2 TUBAN

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ana Faidatul Ummah

NIM. 240101210008

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Faidatul Ummah

NIM : 240101210008

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Tesis : Strategi Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam Penguatan
Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri di MTsN 2
Tuban

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terbukti adanya unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Mei 2026
Hormat Saya,



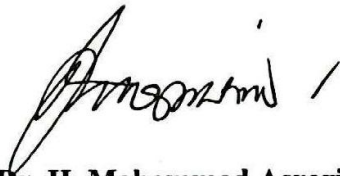
Ana Faidatul Ummah
NIM. 240101210008

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Pengasuh Ma’had Darul Ilmi dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri di MTsN 2 Tuban” yang ditulis oleh Ana Faidatul Ummah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

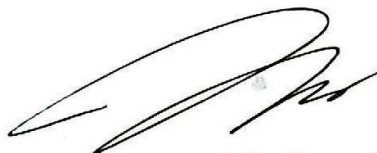
Oleh:

Pembimbing I:



Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Pembimbing II:



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Esa NurWahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pusca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul "Strategi Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk membina moral Santri di MTsN 2 Tuban"

Yang disusun oleh Ana Faidatul Ummah
dengan NIM 240101210008

Tanggal Ujian 18 Juni 2026

Tim Penguji :

Nama Penguji

TTD

1. Prof. Dr. H. Abdul Basit^h, M.Si (Penguji I)
2. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd (Ketua/Penguji II)
3. Prof. Dr. Mohammad Asrori, M.Ag (Pembimbing I/Penguji)
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd (Pembimbing II/Sekretaris)

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

QS. Ar-Ra’d : 11¹

¹ Quran Kementerian Agama, Surat Ar-Ra’d Ayat 11

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang terus diberikan kepada penulis, sehingga proses penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan yang telah membawa umat manusia dari masa penuh kebodohan menuju kehidupan yang terang dengan ajaran agama Islam. Dengan penuh rasa syukur dan bangga, penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abd. Mu'in, M.Pd.I. dan Ibu Sumiyatun yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam setiap proses penyelesaian tesis ini.
2. Kedua saudara tercinta, Umroh Mahfudzoh, S.Pd.Gr. dan A. Mufid Khoirul Umam, M.Pd. atas semangat dan motivasi yang terus diberikan selama penulis menempuh pendidikan dan menyusun tesis.
3. Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan selaku dosen pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan tesis ini.
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan bimbingan, masukan, serta dukungan kepada penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A selaku dosen wali yang telah memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan berarti selama perjalanan akademik penulis.

6. Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan tesis ini.
7. Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTsN 2 Tuban yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Bisrul Khofi, M.Pd selaku Kepala Ma'had Darul Ilmi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadikan ma'had sebagai bagian dari penelitian tesis ini.
9. Santri Ma'had Darul Ilmi terima kasih atas kerja sama, bantuan, dan kesediaannya menjadi bagian dari subjek penelitian dalam tesis ini.
10. Teruntuk yang selalu hadir membawa tenang Manarul Alam Al Farizi, terimakasih telah menjadi alasan di balik senyum yang sederhana serta semangat dan dukungan yang luar biasa dalam proses penulis menyelesaikan tesis.
11. Seluruh teman-teman terdekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas doa, dukungan, dan semangat yang terus diberikan kepada penulis.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2024 yang senantiasa saling mendukung dan memotivasi selama masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam proses penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan peradaban. Tesis yang berjudul “*Strategi Pengasuh Ma’had Darul Ilmi dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri di MTsN 2 Tuban*” ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar magister.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Akan tetapi, dengan adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak, tesis ini akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf yang telah memberikan dukungan dan pelayanan selama proses studi berlangsung.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan layanan akademik yang menunjang kelancaran studi penulis di lingkungan pascasarjana.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. dan Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam atas bantuan, perhatian, serta layanan akademik yang diberikan selama penulis menjalani perkuliahan.

4. Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan selaku dosen pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan selama proses penyusunan tesis.
5. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan pendampingan, saran, dan dukungan kepada penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, yang telah membagikan ilmu, pengalaman, serta wawasan berharga selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman dan sahabat seperjuangan, Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu hadir memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan selama menempuh pendidikan. Semoga tali persaudaraan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik di masa mendatang.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan terbaik atas seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki berbagai kekurangan serta belum mencapai hasil yang sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik maupun saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab ke huruf Latin pada skripsi ini mengacu pada pedoman resmi yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 serta Nomor 0543 b/U/1987. Adapun ketentuan transliterasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	17
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Strategi dalam Pendidikan Islam	21
B. Ma'had sebagai Lembaga Pendidikan Islam	23
C. Akhlakul Karimah dalam Perspektif Pendidikan Islam	29
D. Moral dalam Perspektif Islam	36
E. Strategi Pengasuh Ma'had dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri.....	42
F. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Kehadiran Peneliti	51
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Data dan Sumber Data	53
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
H. Analisis Data	57
I. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Latar Belakang Objek Penelitian	66
B. Perencanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban.....	70
C. Pelaksanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban.....	86

D. Hasil Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban	103
BAB V PEMBAHASAN	134
A. Perencanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban.....	134
B. Pelaksanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban.....	144
C. Hasil Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban	154
BAB VI PENUTUP	162
A. Simpulan	162
B. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN.....	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kondisi Krisis Moral Remaja Indonesia	2
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4.1 Data Ustadz/ah Ma'had Darul Ilmi.....	68
Tabel 4.2 Jumlah Santri Ma'had Darul Ilmi	69
Tabel 4.3 Kurikulum Ma'had Darul Ilmi	69
Tabel 4.4 Data Fasilitas Ma'had Darul Ilmi	70
Tabel 4.5 Temuan Penelitian	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	48
Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian	58
Gambar 4.1 Shalat Berjama'ah	90
Gambar 4.2 Dzikir dan Do'a	90
Gambar 4.3 Membaca Al-Qur'an	91
Gambar 4.4 Muhadharah	91
Gambar 4.5 Khotmil Qur'an	91
Gambar 4.6 Manakib	92
Gambar 4.7 Sholawat Diba'	92
Gambar 4.8 Burdah	92
Gambar 4.9 Pidato	93
Gambar 4.10 Tilawah	93
Gambar 4.11 Sholawat Vokal	93
Gambar 4.12 Banjari	94
Gambar 4.13 Kajian Kitab	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	177
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	178
Lampiran 3 Struktur Kepengurusan Ma’had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban	179
Lampiran 4 Rangkaian Prosedur Penelitian.....	180
Lampiran 5 Instrumen Observasi	181
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	190
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara	212
Lampiran 8 Dokumentasi Administrasi dan Kegiatan Santri	213
Lampiran 9 Tata Tertib Ma’had Darul Ilmi	218
Lampiran 10 <i>Punishment</i> Pelanggaran Santri Ma’had Darul Ilmi.....	219
Lampiran 11 Daftar Nama Wali Ma’had Darul Ilmi	222
Lampiran 12 Daftar Kajian Kitab Ma’had Darul Ilmi	223
Lampiran 13 Jadwal Kebersihan Ma’had Darul Ilmi.....	224
Lampiran 14 Jadwal Imam Shalat Ma’had Darul Ilmi.....	225
Lampiran 15 Nilai Hasil Evaluasi Program Kitab	226
Lampiran 16 Rekap Nilai Evaluasi Program Kitab Tahun 2025/2026	227
Lampiran 17 <i>Curriculum Vitae</i>	229

ABSTRAK

Ummah, A.F. 2026. Strategi Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri di MTsN 2 Tuban. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Kata Kunci: Strategi pengasuh ma'had, penguatan akhlakul karimah, moral santri

Pembinaan moral santri menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan Ma'had. Perkembangan moral remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta perubahan perilaku generasi muda menuntut adanya penguatan akhlakul karimah secara terarah dan berkelanjutan. Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban berupaya membina moral santri melalui berbagai program pembiasaan ibadah, keteladanan, pengawasan kedisiplinan, pembinaan akhlak, serta kegiatan religius yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri.

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mendeskripsikan perencanaan penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban. Kedua, untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban. Ketiga, untuk mendeskripsikan hasil penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, kepala Ma'had, ustadz/ustadzah, pembina, dan santri Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, perencanaan penguatan akhlakul karimah dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan program pembinaan moral berbasis nilai-nilai Islami yang mencakup pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab, tata tertib, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Kedua, pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, nasihat, penguatan dengan reward dan punishment, pembimbingan dan pendampingan intensif, penciptaan lingkungan religius, serta integrasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam seluruh kegiatan Ma'had. Ketiga, hasil penguatan akhlakul karimah menunjukkan adanya perkembangan moral santri yang terlihat pada meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kemampuan mengendalikan diri, kepedulian sosial, sikap sopan santun, serta kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Ummah, A.F. 2026. The Strategy of Caregivers at Ma'had Darul Ilmi in Strengthening Akhlakul Karimah to Foster the Moral Development of Santri at MTsN 2 Tuban. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: Ma'had caregiver strategy, strengthening akhlakul karimah, santri morality

The moral development of santri has become one of the essential focuses in Islamic education, particularly within the Ma'had environment. The moral challenges faced by adolescents, influenced by social environments, technological advancements, and changes in youth behavior, require systematic and sustainable strengthening of akhlakul karimah. Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban seeks to foster santri morality through various programs, including habituation of worship, exemplary role modeling, disciplinary supervision, moral guidance, and religious activities integrated into the santri's daily life.

The objectives of this study are: first, to describe the planning of strengthening akhlakul karimah in fostering santri morality at Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban; second, to describe the implementation of strengthening akhlakul karimah in fostering santri morality at Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban; and third, to describe the results of strengthening akhlakul karimah in fostering santri morality at Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban.

This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the headmaster, the head of Ma'had, ustadz/ustadzah, supervisors, and santri of Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results of the study indicate that: first, the planning of strengthening akhlakul karimah was carried out systematically through the preparation of moral development programs based on Islamic values, including habituation of worship, kitab learning, disciplinary regulations, supervision, and continuous evaluation. Second, the implementation of strengthening akhlakul karimah was conducted through habituation strategies, exemplary role modeling, advice, reinforcement through reward and punishment, intensive guidance and mentoring, the creation of a religious environment, and the integration of akhlakul karimah values into all Ma'had activities. Third, the results of strengthening akhlakul karimah showed positive moral development among santri, reflected in increased awareness of worship, discipline, responsibility, honesty, self-control, social awareness, politeness, and the ability to distinguish between good and bad behavior in daily life.

مستخلص البحث

أمة، أ. ف. ٢٠٢٦. استراتيجية مشرفي معهد دار العلم في تعزيز الأخلاق الكريمة لتربية أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية توبان. رسالة ماجستير، قسم التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفان: (١) الأستاذ الدكتور الحاج محمد أسروري، الماجستير، (٢) الدكتورة الحاجة شمس السوسيلواقي، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية مشرفي المعهد، تعزيز الأخلاق الكريمة، أخلاق الطلاب

تُعَدُّ تربية أخلاق الطلاب من أهم الجوانب في التربية الإسلامية، خاصة في بيئة المعهد إنَّ التغيرات الأخلاقية لدى المراهقين والمتأثرة بالبيئة الاجتماعية والتطور التكنولوجي وتغير سلوك الجيل الشاب تتطلب تعزيز الأخلاق الكريمة بصورة موجهة ومستدامة. ويسعى معهد دار العلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية توبان إلى تربية أخلاق الطلاب من خلال برامج متعددة تشمل تعويد العبادات، والقُدوة الحسنة، والرقابة على الانضباط، والتوجيه الأخلاقي، والأنشطة الدينية المندمجة في الحياة اليومية للطلاب.

يهدف هذا البحث إلى: أولاً، وصف تخطيط تعزيز الأخلاق الكريمة في تربية أخلاق الطلاب بمعهد دار العلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية توبان ثانياً، وصف تنفيذ تعزيز الأخلاق الكريمة في تربية أخلاق الطلاب بمعهد دار العلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية توبان ثالثاً، وصف نتائج تعزيز الأخلاق الكريمة في تربية أخلاق الطلاب بمعهد دار العلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية توبان.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع البحث الوصفي وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وشملت مصادر البيانات مدير المدرسة، ورئيس المعهد، والأساتذة والأستاذات، والمشرفي، وطلاب معهد دار العلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية توبان وتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرضها، واستخلاص النتائج. أما صحة البيانات فقد تم التحقق منها باستخدام التثليث في المصادر والأساليب.

وأظهرت نتائج البحث أن: أولاً، تم تخطيط تعزيز الأخلاق الكريمة بصورة منظمة من خلال إعداد برامج، لتربية الأخلاق قائمة على القيم الإسلامية، تشمل تعويد العبادات، وتعليم الكتب، والأنظمة والانضباط، والرقابة، والتقويم المستمر. ثانياً، تم تنفيذ تعزيز الأخلاق الكريمة من خلال استراتيجيات التعويد، والقُدوة الحسنة، والنصيحة والتعزيز بالمكافأة والعقوبة، والإرشاد والمرافقة المكثفة، وهيئة البيئة الدينية، ودمج قيم الأخلاق الكريمة في جميع أنشطة المعهد. ثالثاً، أظهرت نتائج تعزيز الأخلاق الكريمة تطوراً إيجابياً في أخلاق الطلاب، تمثل في زيادة الوعي بالعبادة، والانضباط، وتحمل المسؤولية، والصدق، والقدرة على ضبط النفس، والاهتمام الاجتماعي، وحسن الأدب، والقدرة على التمييز بين السلوك الحسن والسيئ في الحياة اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik, khususnya melalui pembinaan akhlakul karimah sebagai bagian utama dari pendidikan al-Islam wa al-Ihsan. Dalam Islam, pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam sikap dan perilaku santri sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara ilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mulia.²

Di tengah tantangan globalisasi yang membawa arus budaya modern dan teknologi yang cepat, nilai-nilai moral tradisional cenderung terpinggirkan, sehingga keberadaan lembaga pendidikan Islam menjadi penting untuk menjaga dan memperkuat karakter santri sebagai generasi muda yang berakhlak baik. Pesantren dan lembaga pendidikan berbasis Islam dikenal sebagai institusi yang secara khusus berfokus pada pembentukan moral, etika, dan kepribadian peserta didik melalui lingkungan belajar yang religius dan terstruktur.³

Pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun banyak pesantren dan lembaga Islam telah menerapkan pembinaan karakter, masih terdapat tantangan dalam efektivitas penerapan strategi yang mampu

² Sartika Henny and Rizal Khairul, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik," *International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 2183–93.

³ Anisa Oktaviana et al., "Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern", *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 21–29, <http://jurnal.tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.

meningkatkan kualitas moral santri secara komprehensif, terutama di lembaga kombinasi formal-keagamaan seperti ma'had di madrasah tsanawiyah. Hal ini menimbulkan isu mengenai bagaimana strategi penguatan akhlaqul karimah dirancang dan diterapkan dalam konteks pendidikan formal, serta apakah strategi tersebut mampu menghasilkan moral yang stabil dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian dan laporan menunjukkan bahwa remaja Indonesia mengalami fenomena krisis moral yang nyata, ditandai dengan perilaku sosial yang mencerminkan kemerosotan nilai, konflik sosial, dan perundungan, serta tekanan negatif digital yang berdampak pada perkembangan moral dan etika.

Tabel 1.1

Kondisi Krisis Moral Remaja Indonesia

Tahun	Isu/Fakta Empiris	Sumber
2023	Kemerosotan moral di kalangan remaja terlihat dari fenomena perilaku menyimpang seperti kenakalan, tawuran, dan penurunan etika sosial di sekolah.	Studi empiris menunjukkan penurunan etika dan moral yang serius di kalangan generasi muda Indonesia. ⁴
2023	Kenakalan remaja terus menjadi masalah sosial dengan indikator perilaku menyimpang yang konsisten di lingkungan sekolah dan masyarakat.	Jurnal penelitian mencerminkan bahwa kenakalan remaja menunjukkan peningkatan yang membutuhkan tindakan pendidikan karakter. ⁵
2024	Degradasi moral remaja dipicu oleh pengaruh media digital yang kuat dan rendahnya internalisasi nilai agama dan disiplin sosial.	Artikel akademik menggambarkan fenomena degradasi moral akibat globalisasi dan teknologi. ⁶
2025	Krisis moral dan etika pada generasi muda ditandai dengan perilaku tawuran, perundungan, dan degradasi nilai-nilai sosial yang mengkhawatirkan.	Studi pustaka dari guru menunjukkan tanda-tanda nyata kemerosotan moral remaja di berbagai daerah. ⁷

⁴ Marsyanda & Rahma Ilham hadi, Purwanto, Miftahur, Rahmi, "Krisis Moral dan Etika pada Generasi Muda Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019): 233-41.

⁵ Sudarmi Su'ud, "Remaja dan Perilaku Menyimpang Studi Kasus pada Masyarakat Boepinang, Bombana," *Selami Ips* 1, no. 34 (2011): 34-43.

⁶ Nilot Pramudita et al., "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Tingkat Perilaku Kenakalan Remaja di Era Digital saat ini Ilmu Komunikasi , Universitas Semarang , Kota Semarang, Indonesia Perlindungan Anak, Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia," *Dialogika : Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Sosialisasi* 1 (2025): 231-44.

⁷ Cep Hidayat, Mia Amalia, and Aji Mulyana, "Fenomena Tawuran Antar Pelajar sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial pada Kalangan Remaja di Cianjur," *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi* 7, no. 1 (2024): 50–61, <https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue1page50-61>.

205	Laporan lembaga perlindungan anak menunjukkan meningkatnya kasus perundungan dan kejadian terkait pornografi pada anak dan remaja di Indonesia.	Data KPAI mencatat puluhan kasus perundungan dan eksploitasi digital. ⁸
-----	---	--

Dari data empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja Indonesia mengalami krisis moral yang ditandai oleh perilaku menyimpang, penurunan etika sosial, serta dampak negatif media digital, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang kuat, termasuk berbasis nilai Islam, menjadi sangat penting. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan nyata akan strategi pembinaan moral yang efektif. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan moral yang mengakar pada pendekatan religius dan spiritual.

Berbagai literatur akademik menekankan bahwa pembinaan moral dalam pendidikan Islam membutuhkan strategi institusional yang terintegrasi dengan kurikulum, budaya lembaga, dan kegiatan keseharian santri. Misalnya, strategi integratif dalam pendidikan pesantren yang menekankan teladan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*habituation*), dan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan asrama telah ditunjukkan efektif dalam memperkuat karakter santri secara moral dan spiritual.⁹

Penguatan akhlakul karimah dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan menjadi bagian utama yang berperan penting dalam membentuk karakter moral santri serta memengaruhi perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan moral yang efektif di masa remaja akan berdampak positif pada kestabilan nilai dan perilaku individu sebagai

⁸ Ai Maryati Sholihah, "Komisi Perlindungan Anak Indonesia," in *Www.Kpai.Go.Id*, 2024, 1-98, www.kpai.go.id.

⁹ Nur Agus Salim et al., "Fostering Moderate Character of Santri : Effective Hidden Curriculum Strategy in Islamic Boarding Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 357-72, <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4676>.

bagian dari masyarakat dan umat. Pembentukan karakter yang kokoh di akan memperkuat integritas dan tanggung jawab sosial.

Pembinaan moral dan karakter peserta didik diamanatkan secara tegas dalam kebijakan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.¹⁰

Dalam konteks pendidikan Islam, Ma'had memiliki peran strategis sebagai wadah pembentukan akhlak dan pembiasaan ibadah. Ma'had merupakan lembaga pendidikan berasrama yang mengintegrasikan kegiatan akademik dan pembinaan spiritual dalam satu sistem terpadu. Melalui kehidupan berasrama, santri dibimbing untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Sistem ini memungkinkan pembentukan karakter secara menyeluruh melalui lingkungan yang kondusif dan religius.

Salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam di MTsN 2 Tuban adalah Ma'had Darul Ilmi yang memiliki posisi strategis dalam menjembatani proses pendidikan formal dengan pendidikan moral akhlakul karimah melalui berbagai program dan interaksi keseharian santri. Lembaga semacam ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mempraktekkan

¹⁰ Adiyono Adiyono, Syamsun Ni'am, and Ahmad Muhtadi Anshor, "Islamic Character Education in the Era of Industry 5.0: Navigating Challenges and Embracing Opportunities," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 287, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>.

nilai-nilai moral yang diharapkan tertanam dalam diri peserta didik secara menyeluruh dan konsisten.

Dalam konteks pendidikan nasional, strategi pengembangan karakter di lembaga Islam perlu disesuaikan dengan kebutuhan masa kini tanpa mengurangi esensi nilai Islam, termasuk pemahaman tentang peran ma'had sebagai wadah utama yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, ibadah, dan kehidupan asrama santri. Pendekatan ini membantu menanamkan nilai moral secara langsung melalui interaksi sehari-hari dan praktik nyata.¹¹

Namun demikian, implementasi nilai akhlakul karimah di Ma'had tidak terlepas dari tantangan. Perbedaan latar belakang santri, paparan media sosial yang berlebih, serta keterbatasan pengasuh dapat memengaruhi efektivitas pembinaan. Oleh karena itu, strategi pembinaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan diperlukan agar nilai akhlakul karimah dapat tertanam kuat dalam diri santri.

Sehingga, Ma'had Darul Ilmi menjadi respons dari tantangan tersebut melalui program seperti pembiasaan ibadah harian, pembelajaran akhlak, pembinaan kedisiplinan, dan pengawasan perilaku keseharian. Dengan tujuan memastikan internalisasi nilai akhlakul karimah dapat memperkuat kontrol diri santri sehingga mencegah pengaruh negatif yang berdampak pada moral. Dengan demikian, Ma'had menjadi *laboratorium akhlak* bagi para santri.

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pembentukan karakter dan penguatan akhlakul

¹¹ Livia Astuti and Agus Winarti, "Moral Education in Islamic Boarding Schools for Shaping the Social Character of Adolescents," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2026): 21-36, <https://doi.org/10.35723/ajie.v10i1.220>.

karimah untuk membina moral. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan berbagai pendekatan dalam pembinaan akhlak karimah di Ma'had. Penelitian Solihin dkk mengkaji pembentukan akhlak karimah di Ma'had Darusa'adah dengan fokus pada pembiasaan ibadah dan keteladanan pembina sebagai strategi utama dalam pembentukan moral santri.¹²

Penelitian Kunti dkk meneliti pengaruh pendidikan holistik dalam membentuk karakter moral, menunjukkan bahwa integrasi disiplin spiritual memperkuat akhlak karimah santri.¹³ Penelitian Mustain & Bakar mengkaji peran pesantren dalam membentuk karakter religius santri namun tidak menyentuh strategi spesifik program Ma'had¹⁴ Penelitian Wanayati mengkaji manajemen pendidikan moral di pesantren, menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter yang baik memperkuat nilai-nilai moral santri, meski tidak fokus pada program Ma'had.¹⁵

Penelitian Astuti & Winarti meneliti pengaruh pendidikan moral terhadap penguatan karakter sosial santri, namun tidak mengeksplorasi evaluasi dampak program Ma'had secara spesifik.¹⁶ Penelitian Abd. Waris menekankan pentingnya keteladanan pembina dalam pengembangan akhlak karimah, namun

¹² Ihin Solihin et al., "Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools," *IJoASER (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion)* 3, no. 2 (2020): 21-33, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>.

¹³ Kunti Mardiyatal Firdausi et al., "Holistic Education Strategy and Morally Excellent in Islamic Boarding School: The Mediating Role of Spiritual Discipline," *Abjadiah: International Journal of Education* 10, no. 4 (2025): 853-61, <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.35109>.

¹⁴ Mustain and M. Yunus Abu Bakar, "The Role of Islamic Boarding School Education in Shaping Students' Religious Character Amid the Challenges," *Hikmah* 22, no. 1 (2025): 83-100, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v22i1.455>.

¹⁵ Sri Wanayati et al., "A Model Design for the Management of Moral (Akhlaq Karimah) Education in Modern Pesantren in Indonesia," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2025): 279-306, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v9i1.13380>.

¹⁶ Astuti and Winarti, "Moral Education in Islamic Boarding Schools for Shaping the Social Character of Adolescents." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2026): 21-36, <https://doi.org/10.35723/ajie.v10i1.220>.

tidak mengulas penerapan program Ma'had secara rinci.¹⁷ Penelitian Sarman menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan ibadah berperan penting dalam pembentukan akhlak santri, meskipun tidak mengevaluasi program pembinaan di Ma'had secara sistematis.¹⁸

Dalam hal tersebut, kurangnya kajian empiris dan konseptual yang secara rinci menggambarkan bagaimana strategi ma'had di madrasah formal dijalankan dan efek nyata dari strategi tersebut terhadap moral santri. Selain itu, sedikit penelitian yang menggabungkan studi kelembagaan dengan evaluasi *outcome* moral santri secara sistematis, sehingga studi ini berpotensi memberikan kontribusi baru pada literatur pendidikan Islam dengan nilai akhlakul karimah.¹⁹

Namun demikian, kajian yang membahas dengan detail strategi kelembagaan yang diterapkan oleh Ma'had Darul Ilmi sebagai unit pembinaan moral dalam konteks MTsN 2 Tuban masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu cenderung membahas pendidikan karakter di pesantren secara umum, sementara konteks spesifik ma'had pada madrasah formal belum banyak tereksplorasi secara empiris.

Penelitian terkait juga menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dalam budaya kelembagaan (*environment*) dan kegiatan pendidikan sehari-hari dapat menciptakan pengalaman belajar moral yang bermakna. Namun sampai saat ini

¹⁷ Abd Waris, "Keteladanan Pembina dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang," *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2025).

¹⁸ Sarman, "Pembentukan Akhlak Karimah pada Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas," *Tesis* (Institut Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

¹⁹ Ahmad Shiddiq et al., "Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture in Islamic Elementary Schools," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2276–88, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5260>.

belum banyak penelitian yang mengaitkan strategi kelembagaan tersebut dengan hasil pembinaan moral santri dalam kontek pendiddikan Islam formal.

Pentingnya penelittian ini sebagai upaya mengidentifikasi strategi Pengasuh Ma'had dalam penguatan akhlakul karimah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter Islam yang konkret dan kontekstual, serta dapat membantu pengelola ma'had untuk merancang model strategi pendidikan moral yang efektif, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

Secara konseptual, penelitian ini juga memiliki nilai urgensi yang tinggi karena sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter. Nilai akhlakul karimah merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia²⁰ Oleh karena itu, implementasi pembinaan berbasis Ma'had dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam menghadapi fenomena krisis moral.

Berdasarrkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk mellakukan kajian lebih mendalam dengan fokus pada “Strategi Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk membina Moral Santri MTsN 2 Tuban”. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kontribusi konseptual dan praktis sehingga lahir model pembinaan karakter yang berakar pada ajaran Islam dan relevan dengan tantangan moral modern.

²⁰ Muhammad Yusuf, Nur Ali, and Muhammad Amin Nur, “Integrative Curriculum Management in Shaping Muslim Character in Pesantren,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2024): 136–49, <https://doi.org/10.19109/td.v28i2.20122>.

Ma'had bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal santri, tetapi juga sebagai pusat transformasi moral yang menghidupkan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang diterapkan Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri di MTsN 2 Tuban?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan akhlakul karimah yang diterapkan Pengasuh Ma'had Darul Ilmi untuk membina moral santri di MTsN 2 Tuban?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri Ma'had Darul Ilmi di MTsN 2 Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan yang diterapkan Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri di MTsN 2 Tuban.
2. Menganalisis pelaksanaan penguatan akhlakul karimah yang diterapkan Pengasuh Ma'had Darul Ilmi untuk membina moral santri di MTsN 2 Tuban.
3. Mengevaluasi hasil yang dicapai dari pelaksanaan penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri Ma'had Darul Ilmi di MTsN 2 Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah wawasan akademik mengenai Strategi Pengasuh Ma'had dalam pendidikan keagamaan melalui penguatan akhlakul karimah.
- c. Menjadi dasar bagi pengembangan model pendidikan Islam berbasis Ma'had dalam membentuk karakter santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Ma'had: Penelitian ini dapat memberikan acuan strategis dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program penguatan akhlakul karimah di lingkungan Ma'had.
- b. Bagi Ustadz/Ustadzah: Penelitian ini memberikan panduan praktis dalam melaksanakan strategi pembinaan akhlakul karimah, seperti melalui keteladanan akhlak, pembiasaan ibadah, pembinaan disiplin, dan penegakan nilai moral.
- c. Bagi Santri Ma'had: Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri dalam memperkuat karakter moral mereka, meningkatkan kedisiplinan beribadah, serta menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan pengalaman akademik dan empiris dalam mengkaji strategi pembinaan karakter berbasis Ma'had.

- e. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam mengkaji model pembinaan karakter berbasis Ma'had, khususnya yang berfokus pada penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri.

3. Manfaat Sosial

- a. Memberikan kontribusi dalam upaya penguatan moral remaja, melalui strategi penguatan akhlakul karimah yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi.
- b. Membantu mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab.
- c. Memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial, dengan hadirnya individu yang religius dan memiliki moralitas yang baik.
- d. Mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan bermoral tinggi, melalui pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berangkat dari urgensi krisis moral sebagai salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam kontemporer. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada strategi Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri di MTsN 2 Tuban. Pendekatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil. Untuk memastikan kebaruan (*novelty*) dan menghindari pengulangan, peneliti telah menelaah beberapa karya penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema serupa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Solihin dkk tahun 2020 mengkaji nilai-nilai etika inti pendidikan karakter berbasis nilai Islam di pesantren dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan analisis isi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan moral santri berlandaskan ajaran fiqh, tauhid, tasawuf, dan akhlak, yang melahirkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, keikhlasan, kesederhanaan, budaya religius, dan penghormatan kepada guru. Penelitian ini menegaskan kuatnya sistem nilai moral pesantren, namun kajiannya masih bersifat konseptual dan belum membahas implementasi program Ma'had secara empirik.²¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kunti dkk tahun 2025 mengkaji strategi pendidikan holistik dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter moral di pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain PLS-SEM untuk menganalisis hubungan antara strategi pendidikan holistik, disiplin spiritual, dan pembentukan akhlak karimah di kalangan santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan holistik secara signifikan mempengaruhi pengembangan disiplin spiritual dan pembentukan akhlak.²²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mustain & Bakar tahun 2025 mengkaji peran pesantren dalam membentuk karakter religius santri di tengah tantangan globalisasi. Penelitian ini lebih berfokus pada penguatan karakter religius secara umum, yang mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang

²¹ Solihin et al., "Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools." *IJoASER (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion)* 3, no. 2 (2020): 21–33, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>.

²² Firdausi et al., "Holistic Education Strategy and Morally Excellent in Islamic Boarding School : The Mediating Role of Spiritual Discipline." *Abjadia : International Journal of Education* 10, no. 4 (2025): 853–61, <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.35109>.

diterapkan di pesantren besar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius santri, tetapi penelitian ini tidak membahas strategi spesifik yang diterapkan dalam program Ma'had.²³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wanayati dkk tahun 2025 mengkaji manajemen pendidikan moral di pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan *multisite case study* untuk mengeksplorasi pengelolaan pendidikan moral dalam pesantren modern di Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajerial dalam pengelolaan pendidikan karakter yang baik dapat memperkuat nilai-nilai moral santri. Namun, penelitian ini lebih bersifat umum dalam hal penerapan program dan tidak membahas evaluasi spesifik terhadap program Ma'had.²⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Winarti tahun 2026 mengkaji pendidikan moral di pesantren dan penguatan karakter sosial santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pengaruh pendidikan moral terhadap kemampuan santri dalam bersosialisasi di pesantren. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang intens dan pembiasaan ibadah berperan besar dalam penguatan karakter sosial santri, namun penelitian ini tidak mengeksplorasi evaluasi dampak spesifik dari program-program Ma'had.²⁵

²³ Mustain and M. Yunus Abu Bakar, "The Role of Islamic Boarding School Education in Shaping Students' Religious Character Amid the Challenges," *Hikmah* 22, no. 1 (2025): 83–100, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v22i1.455>.

²⁴ Wanayati et al., "A Model Design for the Management of Moral (Akhlaq Karimah) Education in Modern Pesantren in Indonesia." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2025): 279-306, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v9i1.13380>.

²⁵ Astuti and Winarti, "Moral Education in Islamic Boarding Schools for Shaping the Social Character of Adolescents." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2026): 21-36, <https://doi.org/10.35723/ajie.v10i1.220>.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Abd. Waris tahun 2025 membahas keteladanan pembina dalam pembinaan akhlakul karimah di pesantren. Penelitian ini fokus pada peran pembina sebagai *role model* dalam pembinaan moral santri di pesantren. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan pembina berpengaruh besar terhadap perkembangan moral santri. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada peran pembina dan tidak menganalisis secara rinci tentang implementasi program Ma'had yang sistematis.²⁶

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sarman tahun 2020 mengkaji pembentukan akhlak karimah pada siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi, yang melibatkan santri SMP sebagai subjek penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan pembina dan pembiasaan ibadah menjadi metode utama dalam pembentukan moral santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keteladanan dari pembina serta rutinitas ibadah yang terstruktur memberikan pengaruh positif.²⁷

Berikut adalah peta komparatif penelitian terdahulu yang terkait dengan topik ini.

²⁶ Abd Waris, "Keteladanan Pembina dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang," *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2025).

²⁷ Sarman, "Pembentukan Akhlak Karimah pada Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas," *Tesis* (Institut Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

Tabel 1.2
Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ihin Solihin, Aan Hasanah, Hisny Fajrussalam, “Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools”, 2020	Sama-sama meneliti nilai moral dan karakter yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari di pesantren	Penelitian terdahulu menggunakan <i>literature review</i> dan <i>content analysis</i> untuk menggali teori-etika karakter, sementara penelitian ini lebih berfokus pada praktik langsung di lapangan	Penelitian ini lebih fokus pada aktivitas sehari-hari dan strategi pembiasaan dalam program Ma’had, serta melakukan evaluasi program yang mengukur dampak langsung terhadap moral santri di MTsN 2 Tuban
2.	Kunti Mardiyatal Firdausi, Khilda Fitrotul Khabibah, Samsul Susilawati, Muhammad In’am Esha, “Holistic Education Strategy and Morally Excellent in Islamic Boarding School: The Mediating Role of Spiritual Discipline”, 2025	Sama-sama mengkaji pendidikan moral dan pengembangan karakter di pesantren	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak disiplin spiritual terhadap pendidikan karakter, sementara penelitian ini menekankan strategi pengasuh Ma’had dalam penguatan akhlakul karimah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengamati pengaruh langsung program Ma’had dalam penguatan akhlakul karimah melalui observasi dan wawancara
3.	Mustain, M. Yunus Abu Bakar, “The Role of Islamic Boarding School Education in Shaping Students' Religious Character Amid the Challenges of Globalization”, 2025	Sama-sama mengkaji penguatan akhlakul karimah melalui pendidikan di Ma’had	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penguatan karakter religius secara umum, tanpa spesifikasi pada strategi program Ma’had	Penelitian ini mengkaji secara spesifik strategi Pengasuh Ma’had Darul Ilmi di MTsN 2 Tuban dalam penguatan akhlakul karimah, dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
4.	Sri Wanayati, Badrudin, Qiqi Yuliati Zaqiah, Asep Nursobah, “A Model Design for the Management of Moral (Akhlq Karimah) Education in	Sama-sama meneliti pembinaan moral di pesantren melalui manajemen pendidikan karakter	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan <i>multisite case study</i> pada beberapa pesantren modern, sementara	Penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih terperinci mengenai strategi spesifik Pengasuh Ma’had Darul Ilmi dalam pembinaan akhlakul

	Modern Pesantren in Indonesia”, 2025		penelitian ini fokus pada satu Ma’had di MTsN 2 Tuban	karimah dengan metodologi kualitatif
5.	Livia Astuti, Agus Winarti, “Moral Education in Islamic Boarding Schools for Shaping the Social Character of Adolescents”, 2026	Sama-sama mengkaji pendidikan moral di pesantren dan penguatan karakter sosial santri	Penelitian terdahulu fokus pada dampak pendidikan moral terhadap kemampuan santri dalam bersosialisasi, sementara penelitian ini menekankan pada strategi Pengasuh Ma’had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban dalam membina akhlakul karimah	Penelitian ini meneliti secara spesifik strategi Pengasuh Ma’had dalam penguatan moral melalui pengembangan karakter sosial dan spiritual santri di MTsN 2 Tuban
6.	Abd. Waris, "Keteladanan Pembina dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang", 2025	Sama-sama meneliti keteladanan pengasuh dalam pembinaan akhlakul karimah di pesantren	Penelitian terdahulu menekankan pada pendekatan keteladanan dari Kyai dan ustadz diranah pondok pesantren, sementara penelitian ini menekankan pada pendekatan keteladanan dari pengasuh diranah Ma'had yang berkolaborasi dengan pendidikan formal MTsN	Penelitian ini meneliti penerapan strategi keteladanan dalam penguatan akhlakul karimah melalui pendekatan program yang lebih terstruktur, seperti evaluasi berkelanjutan dan perencanaan program
7.	Sarman, "Pembentukan Akhlak Karimah pada Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas", 2020	Sama-sama membahas pembentukan akhlak karimah di pesantren dengan penekanan pada pembinaan moral santri	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pendekatan keteladanan dan pembiasaan, sementara penelitian ini mencakup strategi sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Penelitian ini menekankan strategi pengasuh Ma’had Darul Ilmi di MTsN 2 Tuban, dengan fokus pada evaluasi keberhasilan dan dampak jangka panjang terhadap moral santri di lingkungan ma’had modern

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena secara spesifik meneliti Strategi Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam Penguatan

Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri di MTsN 2 Tuban, suatu topik yang belum banyak dikaji secara mendalam pada konteks pendidikan formal berbasis Ma'had.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Pengasuh Ma'had

Strategi pengasuh Ma'had adalah serangkaian langkah terencana, sistematis, dan berkesinambungan yang dilakukan oleh pengasuh dalam membina, mendidik, mengarahkan, serta mengawasi santri untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan akhlakul karimah. Strategi ini mencakup perencanaan program pembinaan, pelaksanaan kegiatan harian dan keagamaan, pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku positif, pemberian motivasi, pengawasan, evaluasi, serta penanganan masalah santri. Dalam penelitian ini, strategi pengasuh Ma'had dipahami sebagai upaya konkret yang dilakukan pengasuh melalui pendekatan edukatif, persuasif, dan spiritual untuk menanamkan karakter Islami dalam kehidupan santri sehari-hari.

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul kariimah merupakan salah satu pilar utama dalam dalam konteks pendidikan Islam untuk menggambarkan perilaku dan moralitas yang baik, yang selaras dengan ajaran agama Islam. Dalam penelitian ini, akhlakul karimah merujuk pada kualitas moral yang mencerminkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam yang mulia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam sekitar. Akhlakul karimah sebagai perilaku mulia atau karakter yang luhur yang dimiliki oleh

seseorang yang berakhlak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Penguatan akhlakul karimah bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas dalam aspek intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan spiritual.

3. Moral

Moral merupakan perilaku dan karakter seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, etika, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, terutama yang bersumber dari ajaran agama. Dalam penelitian ini, moral mengacu pada kemampuan santri untuk menjalankan kehidupan yang berlandaskan pada akhlakul karimah, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama serta lingkungan. Moral ini tercermin dalam sikap dan tindakan santri dalam beribadah, bersosialisasi, serta menghadapi tantangan kehidupan. Pembinaan moral dilakukan melalui berbagai pendekatan pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan, dengan tujuan membentuk santri yang memiliki karakter yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang memberikan panduan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam memahami keseluruhan isi penelitian secara menyeluruh dan terarah, penulis menyusunnya dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian yang menegaskan urgensi strategi Pengasuh Ma'had dalam penguatan akhlakul

karimah untuk membina moral. Selain itu, bab ini berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan sebagai pedoman keseluruhan pembahasan dalam tesis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi konsep strategi Pengasuh Ma'had, konsep akhlakul karimah, serta konsep moral dalam kehidupan santri. Pada bagian akhir disajikan kerangka berpikir yang menggambarkan keterkaitan antara teori, konsep, dan fokus penelitian. Sehingga memperjelas keterkaitan antara aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbentuk studi kasus. Selain itu, bab ini memaparkan beberapa bagian penting penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta tahapan prosedur penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

1. Perencanaan yang diterapkan Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri di MTsN 2 Tuban.

2. Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah yang diterapkan Pengasuh Ma'had Darul Ilmi untuk membina moral santri di MTsN 2 Tuban.
3. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri Ma'had Darul Ilmi di MTsN 2 Tuban.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian dengan menghubungkannya kepada teori-teori, konsep-konsep yang relevan, dan temuan penelitian terdahulu. Pembahasan dilakukan secara mendalam untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi Pengasuh Ma'had dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah berdasarkan temuan penelitian, serta saran-saran yang ditujukan kepada kepala Madrasah, kepala Ma'had, ustadz/ustadzah, santri, dan peneliti selanjutnya. Bab ini juga menegaskan pentingnya penguatan akhlakul karimah sebagai strategi pembentukan karakter dan pembinaan moral santri, serta peran Ma'had sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran vital dalam pengembangan karakter religius dan moral santri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi dalam Pendidikan Islam

Strategi dalam bahasa Yunani, kata "strategi" berasal dari kata "strategos", yang berarti "tentara" dan "ego", yang berarti "pemimpin." Suatu strategi mencakup rencana atau dasar untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi pada dasarnya adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks ini, strategi dipahami sebagai seperangkat rencana yang dirancang secara sistematis untuk mengarahkan tindakan dan keputusan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan berkelanjutan.²⁸

Glueck dan Jauch memandang strategi sebagai *a unified, comprehensive, and integrated plan designed to ensure that the basic objectives of the organization are achieved* yaitu rencana terpadu dan menyeluruh yang mengintegrasikan seluruh kebijakan dan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan utama. Dalam konteks pendidikan, strategi ini relevan karena lembaga pendidikan harus menyelaraskan visi, program pembelajaran, pembinaan karakter, dan budaya lembaga secara terpadu guna mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.²⁹

Tahapan strategi dalam konteks pendidikan menurut teori Wheelen dan Hunger sebagai berikut³⁰:

²⁸ Prof. Dr. Cepi CWM SE., M.Si., CSF .Pahlevi and M.Si Muhammad Ichwan Musa, SE., *Manajemen Strategi, Penerbit Intelektual Karya Nusantara*, 2023.

²⁹ M.M Dra.Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Widya Gama Press, 2019.

³⁰ Gwang-Chol Chang, "Strategic Planning in Education: Some Concepts and Methods," *Direction in Educational Planning: Symposium 3* (2008): 14.

1. Strategi Perencanaan (*Strategy Formulation*) : Tahap penentuan arah dan tujuan lembaga melalui perumusan visi, misi, dan kebijakan strategis berdasarkan analisis internal dan eksternal.
2. Strategi Pelaksanaan (*Strategy Implementation*) : Tahap penerapan strategi ke dalam tindakan nyata secara konsisten dan terorganisasi untuk mencapai tujuan.
3. Strategi Evaluasi (*Strategy Evaluation*) : Tahap penilaian efektivitas pelaksanaan dan pencapaian tujuan sebagai dasar perbaikan strategi selanjutnya.

Dalam pandangan pendidikan Islam, strategi dimaknai sebagai langkah yang dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kemampuan berpikir, sikap, serta perilaku peserta didik guna membentuk akhlak yang baik sebagai tujuan utama dalam pendidikan Islam. Strategi pendidikan berlandaskan konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* sebagai berikut³¹:

1. *Tarbiyah* berfungsi sebagai pembinaan berkelanjutan untuk mengembangkan kepribadian santri secara utuh.
2. *Ta'lim* berperan dalam penguatan pengetahuan keislaman yang terintegrasi dengan praktik nyata.
3. *Ta'dib* menempati posisi sentral sebagai strategi penanaman adab dan akhlak sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan.

³¹ Dela Maulindah, "Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib : Pilar Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak," *Jurnal Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 15–25.

Imam Burhanuddin Al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* menegaskan pentingnya adab sebagai fondasi pendidikan³²:

تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَالْأَدَبَ جَمِيعًا فَكَانَ الْأَدَبُ أَفْضَلَ مِنَ الْعِلْمِ

Artinya: *Aku mempelajari ilmu dan adab sekaligus, dan ternyata adab lebih utama daripada ilmu.*

Syair ini sangat sejalan dengan konsep *ta'dib* yang dikemukakan Syed Muhammad Naquib al-Attas. Pendidikan yang menitikberatkan pada adab dan akhlak merupakan inti strategi pendidikan Islam. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek intelektual, tetapi dari sejauh mana peserta didik mampu menempatkan ilmu, sikap, dan perilakunya secara benar sesuai dengan nilai-nilai Islam.³³

B. Ma'had sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologis, istilah ma'had berasal dari bahasa Arab معهد (ma'had) yang bermakna “tempat pendidikan”, “pusat pembinaan”, atau “lembaga pengasuhan”. Kata ini berakar dari kata kerja عَهَدَ – يَعْهَدُ yang berarti “membina”, “memelihara”, dan “memberikan perhatian secara intensif”. Karena itu, dalam tradisi pendidikan Islam, ma'had tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal peserta didik, tetapi sebagai lembaga yang memberikan pendidikan komprehensif dan pengasuhan total (*full care system*) untuk

³² A Kholik and A Mahrudin, “Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim,” *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2013): 25–33.

³³ Risza Vilianita, Muh. Nur Rochim Maksum, and Mohammad Ali Ma'arif, “The Relevance of Education Based on Adab According to the Thoughts of Syed Muhammad Naquib Al Attas with the Current State of the Community,” *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)* 676, no. Icims (2022): 259–65, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.033>.

membentuk kepribadian yang utuh, baik secara spiritual, moral, maupun sosial.³⁴

Dalam perspektif pendidikan Islam, ma'had dipandang sebagai lembaga yang menerapkan sistem *boarding school* dengan *intensive supervision* dan *moral training*. Menurut Zarkasyi ma'had merupakan pengembangan modern pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembinaan karakter (*character building*) melalui keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*ta'wid*), dan pengawasan (*muraqabah*). Ma'had berfungsi menjalankan dua model pendidikan sekaligus yaitu pendidikan formal di madrasah serta pendidikan karakter yang berlangsung sepanjang kehidupan asrama.³⁵

1. Komponen-Komponen Ma'had

Ma'had sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki berbagai komponen penting yang membentuk sistem pendidikan holistik, mendukung penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri. Komponen-komponen ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu³⁶:

a. Sumber Daya Manusia

- 1) Ustadz atau Kyai berperan sebagai pembimbing spiritual, pendidik, dan figur teladan moral. Mereka tidak hanya mengajar ilmu agama, tetapi juga menanamkan akhlak melalui contoh nyata.

³⁴ Ahmad Ismail, "Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (2022): 323–39, <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9363>.

³⁵ Syarifah Gustiawati Mukri et al., "Model Pendidikan Karakter di Pesantren Modern Perspektif KH. Imam Zarkasyi," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2024): 1281–90.

³⁶ Qudsi Mutawakil Husaini, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, "Character Education Methods at Islamic Boarding School," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 18–38, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v6i2.1237>.

- 2) Santri adalah individu yang belajar di ma'had dengan tujuan menimba ilmu agama dan membangun karakter Islami.
- 3) Pembina atau musyrif bertugas membimbing, mengawasi, dan menegakkan disiplin.

b. Fasilitas Fisik

- 1) Asrama adalah tempat tinggal santri yang juga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan kedisiplinan, adab, dan tanggung jawab.
- 2) Masjid menjadi pusat ibadah, kegiatan sosial keagamaan, kajian kitab, diskusi ilmiah, dan pengembangan budaya religius.

c. Sumber Belajar

- 1) Kitab Kuning merupakan kitab klasik yang menjadi rujukan utama, meliputi
 - a) Kelas VII: Aqidatul Awam, Mabadiul Fikih, Nadhom Ro'sun, Nadhom Ala-la, Wasiyatul Musthofa, Tajwid Syifaul Jinan.
 - b) Kelas VIII: Safinatun Najah, Qomiut Tugyan, Jurumiyah Ma'na, Akhlaku Lilbanin, Tuhfatul Athfal, Tasrifan.
 - c) Kelas IX: Qomiut Tugyan, Sulamut Taufiq, Arbain Nawawi, Nadhom Imrithi, Risalatul Makhid, Hujjatu Ahlussunah.

2. Program Ma'had

Ma'had dirancang untuk membentuk karakter santri melalui program-program ma'had, yaitu³⁷:

³⁷ Asep Supriatna et al., "Management of the Development Character Program for Students in Supporting the Independence of Islamic Boarding Schools," *Bulletin of Science Education* 5, no. 2 (2025): 130–146, <https://doi.org/10.51278/bse.v5i2.1849>.

a. Aktivitas Harian

1) Program Pembiasaan (*Habituation Program*)

Jadwal ibadah : Shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, dzikir, dan doa dilakukan secara rutin untuk membentuk kedisiplinan spiritual.

2) Program Pembinaan (*Building Program*)

Pengajaran adab dalam berbicara, berinteraksi, dan menghormati orang lain sebagai bagian dari pembinaan karakter akhlakul karimah dan menjunjung tinggi moral.

3) Program Pengawasan (*Supervision Program*) :

- a) Aturan harian santri dengan mengikuti jadwal yang ketat, termasuk waktu belajar, ibadah, dan istirahat;
- b) *Reward & Punishment* dengan pemberian penghargaan untuk perilaku positif, sementara sanksi diberikan untuk pelanggaran aturan
- c) Pengawasan pada setiap aktivitas santri diawasi oleh pembina untuk memastikan kedisiplinan dan pemenuhan aturan.

b. Kajian Kitab

Kajian kitab merupakan bagian utama dari kurikulum pembelajaran agama di Ma'had. Santri mempelajari kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang berisi ilmu-ilmu agama. Kajian kitab ini lebih bersifat pembelajaran agama formal dan menjadi bagian dari jadwal harian.

c. Kegiatan Keagamaan

- 1) Muhadharah : Kegiatan latihan berbicara di depan umum (ceramah/dakwah) untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi santri.
- 2) Burdah : Pembacaan syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW (Qasidah Burdah) untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasul.
- 3) Manakib : Pembacaan kisah-kisah teladan para wali atau ulama untuk menanamkan nilai keteladanan dan akhlak mulia.
- 4) Khotmil Qur'an : Kegiatan membaca Al-Qur'an hingga selesai (30 juz) sebagai bentuk ibadah dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- 5) Diba'an : Pembacaan kitab Maulid Diba' yang berisi pujian dan riwayat Nabi Muhammad SAW untuk memperkuat rasa cinta kepada beliau.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Shalawat Vokal : Latihan melantunkan shalawat dengan suara/lagu yang indah untuk mengembangkan seni vokal religius.
- 2) Pidato : Latihan berpidato untuk meningkatkan kemampuan berbicara, menyampaikan gagasan, dan percaya diri.
- 3) Banjari : Seni musik islami menggunakan alat rebana untuk mengiringi shalawat, melatih kekompakan dan kreativitas.
- 4) Tilawah : Latihan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lagu (*nagham*) yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

3. Peran Ma'had dalam Pendidikan Islam

Ma'had berperan strategis dalam membentuk pribadi peserta didik secara menyeluruh. Keberadaannya tidak hanya memperkuat aspek keilmuan keagamaan, tetapi juga membina nilai, sikap, dan perilaku Islami. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan holistik Islam Hasan Langgulung yang menekankan pengembangan potensi manusia secara seimbang, mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral. Berdasarkan teori tersebut, peran Ma'had dalam praktik kelembagaan yaitu³⁸:

- a. Membina keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan ibadah, penguatan akidah, dan pendalaman nilai-nilai keislaman.
- b. Membentuk akhlak melalui keteladanan, kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyediakan lingkungan tersebut melalui sistem berasrama yang memungkinkan terjadinya pendidikan secara berkelanjutan.
- d. Mendukung perkembangan intelektual melalui pembentukan budaya belajar dan etos keilmuan berlandaskan nilai Islam.
- e. Membina kemampuan sosial seperti kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial melalui kehidupan kolektif dan interaksi antaranggota.

4. Tujuan Ma'had dalam Pendidikan Islam

Ma'had sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan yang bersifat holistik, mencakup pembinaan akhlak, moral, sosial, dan intelektual peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori *Holistic Education* yang

³⁸ Ahmad Irfan Zebua, Intan Permata Sari Zega, and Azizah Hanum, "Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 900–914, <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.3374>.

menekankan pembentukan manusia utuh melalui pengembangan aspek spiritual, emosional, sosial, dan intelektual secara simultan. Berdasarkan teori tersebut, tujuan Ma'had yaitu³⁹:

- a. Membentuk santri yang memiliki akhlakul karimah sebagai karakter dasar dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan sikap disiplin dan kemandirian melalui pengelolaan kehidupan berasrama yang teratur dan konsisten.
- c. Membentuk pola perilaku positif yang tercermin dalam interaksi sosial santri melalui sistem pembinaan yang intensif.
- d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembinaan moral santri yang terkontrol.
- e. Mengembangkan kematangan moral dan sosial santri agar mampu bersikap bijak dalam mengambil keputusan.

C. Akhlakul Karimah dalam Perspektif Pendidikan Islam

Secara etimologis, istilah akhlakul karimah tersusun dari dua kata bahasa Arab, yaitu akhlak (الأخلاق) dan karimah (الكرامة), yang masing-masing memiliki makna kebahasaan yang khas dan saling melengkapi. Kata akhlak berasal dari akar kata خَلَقَ - يَخْلُقُ - خُلُقًا (*khalaqa-yakhluqu-khuluqan*) yang bermakna mencipta, membentuk, atau menjadikan. Kata *khuluq* merupakan bentuk tunggal dari akhlak dan secara bahasa berarti tabiat, perangai, kebiasaan, atau sifat batin yang melekat pada diri seseorang.⁴⁰

³⁹ Firdausi et al., "Holistic Education Strategy and Morally Excellent in Islamic Boarding School : The Mediating Role of Spiritual Discipline."

⁴⁰ Abdul Rouf, "The Concept of Akhlakul Karimah in the Quran and Its Implications for Education," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 234–42, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.722>.

Sementara itu, kata karimah berasal dari akar kata كَرَّمَ - يَكْرُمُ - كَرَمًا (karuma–yakrumu–karaman) yang berarti mulia, luhur, terhormat, atau bernilai tinggi. Kata karim digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang memiliki keutamaan, kemuliaan, dan keindahan, baik dari segi sifat, perilaku, maupun kedudukannya. Dalam konteks kebahasaan, karimah menunjukkan kualitas yang tidak sekadar baik, tetapi juga terpuji dan bermartabat.⁴¹

Dalam Islam, yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah al-Qur'an dan Sunnah. Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (al-Qur'an, Al-Ahzab [33] : 21).⁴²

Dalam kitab Ihya' Ulum al-Din, Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah *tahdzib al-akhlaq*, yaitu pembinaan dan penyucian akhlak, bukan sekadar transfer ilmu.⁴³ Akhlakul karimah

⁴¹ Claire Brierley and Hanem El-Farahaty, “An Interdisciplinary Corpus-Based Analysis of the Translation of كَرَامَةٌ (Karāma, ‘Dignity’) and Its Collocates in Arabic-English Constitutions,” *The Journal of Specialised Translation*, 2019, <https://doi.org/10.26034/cm.jostrans.2019.157>.

⁴² Qur'an Kementerian Agama, Surat Al-Ahzab Ayat 21.

⁴³ Erfan Habibi et al., “Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumiddin,” *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 2, no. 1 (2025): 92–110, <https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i1.138>.

menurutnya terwujud dari keselarasan hati, ucapan, dan perbuatan, yang bersumber dari penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) dan diwujudkan dalam perilaku nyata.⁴⁴ Pandangan ini sejalan dengan firman Allah SWT:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝

Artinya : “*Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh merugi orang yang mengotorinya*” (al-Qur’an, Asy-Syams [91]: 9–10).⁴⁵

Dengan demikian, teori akhlak Al-Ghazali menegaskan bahwa penguatan akhlakul karimah memerlukan latihan dan pembiasaan (*riyadhah* dan *mujahadah*) melalui pembinaan aspek internal dan eksternal peserta didik. Dalam pendidikan Islam berasrama, proses ini dapat dilaksanakan secara intensif, terstruktur, dan berkelanjutan.

1. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah dapat dibentuk melalui pembinaan yang mencakup pengembangan sikap dan perilaku mulia, berikut macam-macam akhlakul karimah yaitu⁴⁶:

- a. Kejujuran (*As-Sidq*): Membentuk karakter jujur dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

⁴⁴ Hasmi Nur Bayhaqi and Eli Masnawati, “Pendidikan Akhlak dalam Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Degradasi Moral Generasi Muda,” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 434–49, <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3440>.

⁴⁵ Qur’an Kementerian Agama, Surat Asy-Syams Ayat 9-10.

⁴⁶ Firdaus, Miftah Syarif, and Ary Antoni Putra, “Pembinaan Akhlak Siswa di Lembaga Pendidikan Islam : Implementasi Nilai Keagamaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 10, no. 1 (2025): 1–8, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10\(1\).21764](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10(1).21764).

- b. Kesabaran (*As-Sabr*): Melatih pengendalian diri, keteguhan, dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan.
- c. Keikhlasan (*Al-Ikhlās*): Mendidik untuk beramal semata-mata karena Allah SWT, tanpa mengharapkan balasan.
- d. Tawakkal (*Berserah Diri kepada Allah*): Mengajarkan usaha maksimal dan berserah diri kepada ketentuan Allah SWT.
- e. Sopan Santun (*Al-Adab*): Menanamkan sikap hormat, tata krama, dan perilaku yang baik dalam berbicara, bersikap, serta berinteraksi.
- f. Adil (*Al-Adl*): Menanamkan prinsip keadilan dalam bersikap, mengambil keputusan, dan memperlakukan orang lain.
- g. Empati (*Ar-Rahmah*): Mengembangkan kemampuan memahami dan merasakan kondisi orang lain.
- h. Toleransi (*At-Tasamuh*): Membentuk sikap menerima perbedaan dan hidup berdampingan secara saling menghormati.
- i. Disiplin Waktu (*Al-Muwazānah*): Menanamkan sikap menghargai waktu melalui keteraturan dalam aktivitas harian.
- j. Tanggung Jawab (*Al-Amanah*): Membentuk kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara bertanggung jawab.
- k. Kemandirian (*Al-Istiqamah*): Melatih kemandirian dalam menjalani rutinitas tanpa bergantung pada orang lain.
- l. Berani Mengambil Keputusan (*Al-Ijtihad*): Mendorong kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

2. Ciri-Ciri Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah tercermin dalam sikap dan perilaku konsisten yang menunjukkan kualitas moral unggul. Dalam pendidikan Islam, ciri-ciri akhlakul karimah menjadi indikator keberhasilan pembinaan moral, yang meliputi⁴⁷:

- a. Memulai segala perbuatan mereka dengan niat untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
- b. Mencontoh dan meneladani Nabi Muhammad SAW, yang merupakan contoh terbaik dalam segala aspek kehidupan.
- c. Meningkatkan pengetahuan, baik dalam aspek duniawi maupun agama.
- d. Sifat dermawan dan peduli terhadap sesama dan selalu siap menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.
- e. Berperilaku sabar dalam menghadapi ujian hidup dan akan selalu mampu mengendalikan diri dan bersikap tegar.
- f. Mengajarkan untuk berlaku adil, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- g. Memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta membantu mereka yang membutuhkan.
- h. Memiliki integritas tinggi akan berusaha untuk jujur dan menepati janji, baik di hadapan Allah SWT maupun sesama.
- i. Menjaga adab dan menghormati orang lain, baik itu teman, guru, dan orang tua.

⁴⁷ Chandra Diyah Ningrum and Muchamad Suradji, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Meningkatkan Spiritual Siswa," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 74–89, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2388>.

3. Tujuan Penguatan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah merupakan salah satu aspek utama dalam pendidikan di pesantren. Melalui pembinaan ini, santri diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga mampu menunjukkan sikap, moral, dan etika yang terpuji sehingga dapat memberikan manfaat serta pengaruh positif bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun tujuan dari penguatan akhlakul karimah sebagai berikut⁴⁸:

- a. Menanamkan karakter mulia melalui pembelajaran serta pembiasaan terstruktur agar tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kepedulian sosial, empati, dan sikap tolong-menolong sehingga individu mampu berperan aktif.
- c. Menciptakan hubungan sosial yang harmonis, menghargai, dan toleran dalam keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat.
- d. Membentuk pribadi yang taat beragama dengan menjalankan ibadah secara sadar dan konsisten dalam kehidupan sosial.
- e. Membentuk pribadi berintegritas tinggi yang menjunjung kejujuran, ketulusan, dan konsistensi dalam bertindak.
- f. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademik, keagamaan, dan sosial.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah

Pada hakikatnya, keimanan manusia dapat mengalami perubahan dan tidak tetap seperti malaikat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia

⁴⁸ Uswatun Khasanah, "Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students," *Journal Of Islamic Education* 8, no. 2 (2023): 294–309, <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.541>.

memiliki sifat yang mudah terpengaruh oleh berbagai keadaan dan lingkungan di sekitarnya. Adapun faktor yang berpengaruh dalam proses terbentuknya akhlak menurut Djadmika Rahmat ada dua macam yaitu⁴⁹:

a. Faktor dari luar dirinya

- 1) Lingkungan sosial berpengaruh besar dalam membentuk akhlak, baik secara positif maupun negatif.
- 2) Keluarga dan lembaga pendidikan berperan utama melalui keteladanan dan pembinaan karakter.
- 3) Pergaulan teman dan sahabat memengaruhi akhlak melalui dukungan positif atau pengaruh negatif.
- 4) Pemimpin yang berakhlak baik menjadi teladan, sedangkan kepemimpinan buruk berdampak negatif pada masyarakat.

b. Faktor dari dalam dirinya

- 1) Keimanan yang kuat membimbing perilaku sesuai ajaran agama dan menjaga prinsip moral.
- 2) Keiginan dengan niat baik mendorong individu melakukan perbuatan mulia dan menjauhi keburukan.
- 3) Hati nurani yang bersih mengarahkan perilaku baik meski tanpa pengawasan.
- 4) Hawa nafsu yang tidak terkendali dapat menghambat pembentukan akhlak yang baik.

⁴⁹ Linda Sari and Bulan Siregar, "Islamic Education : Factors That Affect Teachers in Building Student ' s Islamic Character," *IJAE : International Journal of Asian Education* 2, no. 4 (2021): 462–71, <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i4.211>.

D. Moral dalam Perspektif Islam

Kata moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal, sedangkan bentuk jamaknya adalah *morse*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik atau yang buruk yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.⁵⁰

Menurut Ibn Miskawaih, moral adalah kondisi batin yang mendorong perilaku baik secara spontan dan konsisten, bukan hanya tindakan berdasarkan pertimbangan eksternal. Akhlak, menurutnya, bukan sifat bawaan, melainkan hasil dari pendidikan jiwa melalui latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan, sehingga mencapai keseimbangan antara akal, emosi, dan hasrat, yang mengarah pada kebahagiaan sejati (*sa'ādah*). Konsep ini dijelaskan dalam *Tahdhīb al-Akhlaq* sebagai proses pembentukan moral melalui pendidikan karakter dan kebiasaan baik dalam kehidupan Islam.⁵¹

Pembinaan moral merupakan pendidikan yang berpedoman pada al-Qur'an. Mengenai landasan pembinaan moral yang berisikan nasihat Lukmanul Hakim kepada anaknya, dalam firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

⁵⁰ Arif Sobirin Wibowo Et Al., *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, Tahta Media Group, 2024.

⁵¹ Salamah, “Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Karakter Islami,” *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM)* 4, no. 1 (2025): 302–18, <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.71>.

*mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (al-Qur'an, Luqman [31] : 13).*⁵²

Pembinaan moral Islam berlandaskan al-Qur'an, sebagaimana nasihat Luqman tentang larangan syirik yang menegaskan bahwa moral yang baik dimulai dari keesaan Allah swt. Moral Islam mencakup aspek lahiriah dan batin seperti iman, keikhlasan, dan kepedulian sosial, sehingga terwujud dalam keselarasan hati dan tindakan dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

1. Macam-Macam Moral

Moral dalam pendidikan Islam merupakan nilai yang mengarahkan perilaku peserta didik agar selaras dengan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah swt dan sesama manusia. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter yang baik mencakup tiga unsur utama, yaitu⁵³:

- a. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral) : Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan ajaran Islam dan nilai akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah.
- b. *Moral Feeling* (Sikap dan Perasaan Moral) : Aspek ini sejalan dengan pembinaan *qalb* dan *tazkiyatun nafs* agar individu peka terhadap nilai moral dan spiritual.

⁵² Qur'an Kementerian Agama, Surat Luqman Ayat 13.

⁵³ Yandi Hafizallah, "The Relevance of Thomas Lickona ' s Character Education Concept and Its Implication for Islamic Education in Schools," *Indonesian Journal of Character Education Studies* 1, no. 1 (2024): 50–63, <https://doi.org/10.64420/ijces.v1i1.73>.

- c. *Moral Action* (Perilaku Moral) : Aspek ini tercermin dalam akhlakul karimah seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

2. Manfaat Memiliki Moral

Moral sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan moral merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam al-Qur'an telah diterangkan dengan jelas tentang manfaat mempelajari akhlak (moral) yang mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"* (al-Qur'an, An-Nahl [16] : 97).⁵⁴

Berdasarkan ayat tersebut telah menjelaskan tentang keuntungan atau manfaat dari sifat bermoral, yang dalam hal ini beriman dan beramal shaleh, yang mana mereka akan mendapatkan kehidupan yang baik, mendapat rezeki yang berlimpah ruah, dan mendapatkan pahala yang

⁵⁴ Qur'an Kementerian Agama, Surat An-Nahl Ayat 97.

yang berlipat ganda di akhirat dengan masuk surga ke dalam surga-Nya sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.

Moral memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Beberapa manfaat memiliki moral yang baik, yaitu⁵⁵:

- a. Beriman dan melakukan amal saleh akan diberikan kehidupan yang baik di dunia dan ganjaran yang lebih baik di akhirat.
- b. Membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat.
- c. Berperilaku adil dan bertanggung jawab, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.
- d. Terbentuknya tatanan sosial yang adil dan seimbang akan membentuk masyarakat yang tertib dan saling mendukung.
- e. Memberikan kedamaian batin karena setiap tindakan yang diambil dilandasi oleh niat yang Ikhlas.

3. Tujuan Pembinaan Moral

Tujuan pembinaan moral sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk akhlakul karimah berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Burhānuddīn az-Zarnūjī dalam *Ta'lim al-Muta'allim* menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menguasai ilmu, tetapi terutama membentuk moral agar ilmu membawa keberkahan dan manfaat. Sejalan

⁵⁵ Mailawati, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 11416–23, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26507>.

dengan pandangan tersebut, tujuan pendidikan moral dalam Islam dapat dirumuskan sebagai berikut⁵⁶:

- a. Membentuk manusia beriman dan beramal saleh sebagai dasar moral Islami dalam menuntut ilmu.
- b. Mempersiapkan mukmin taat pada halal dan haram sebagai penerapan ilmu sesuai syariat.
- c. Membentuk mukmin berakhlak sosial baik dalam interaksi yang adil dan santun.
- d. Mempersiapkan mukmin yang siap berdakwah dan beramar ma'ruf nahi munkar.
- e. Menumbuhkan kesadaran keumatan dengan menjunjung ukhuwah Islamiyah lintas budaya.
- f. Membentuk mukmin yang berkomitmen pada Islam dan siap berkorban demi nilai agama.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral

Menurut Robert J. Havighurst, moral merupakan potensi internal seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai yang dianggap baik dan diinginkan. Moral ini bersumber dari tata nilai sebagai kondisi ideal yang menjadi pedoman perilaku. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi nilai moral antara lain⁵⁷:

⁵⁶ Abd Aziz et al., "The Concept of Moral Education in the Ta'limul Muta'allim Book and Its Implementation in Learning at Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 55–57, <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1531>.

⁵⁷ Weijia Liu, "Influences of Internal and External Factors on Morality," *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 18 (2023): 108–12, <https://doi.org/10.54097/ehss.v18i.10964>.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang, tentunya untuk bisa melaksanakan kegiatan keagamaan diperlukan dukungan dari diri sendiri antara lain:

- 1) Kondisi jasmani yang memengaruhi semangat beribadah.
- 2) Minat, motivasi, dan intelektual yang mendukung pembiasaan beragama.
- 3) Iman yang kuat memudahkan pengamalan ajaran agama.
- 4) Kesadaran diri sebagai hamba Allah swt mendorong ketaatan.
- 5) Pembiasaan ibadah sejak dini membentuk konsistensi perilaku Islami.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu kondisi dan pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat mendukung atau menghambat pembentukan perilaku moral antara lain:

- 1) Keluarga tanpa aturan atau mengalami konflik, seperti *broken home*, dapat membuat remaja lebih mudah terpengaruh hal negatif.
- 2) Sekolah berperan membina remaja agar berpikir dewasa, bertanggung jawab, dan berperilaku baik.
- 3) Kondisi sosial masyarakat memengaruhi perilaku remaja secara langsung maupun tidak langsung.

E. Strategi Ma'had dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri

Ma'had sebagai lembaga pendidikan berasrama memainkan peran yang sangat strategis dalam pembinaan moral dan karakter santri. Dengan sistem kehidupan yang terstruktur, interaksi yang intensif, dan pengelolaan dua puluh empat jam, Ma'had menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, strategi-strategi yang diterapkan oleh pengasuh Ma'had berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk membentuk akhlakul karimah (perilaku mulia) pada santri, mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Penguatan akhlakul karimah melalui pendidikan yang berbasis Islam tidak hanya mengedepankan teori, tetapi juga memastikan implementasi praktis yang bisa dirasakan langsung oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun macam-macam strategi pengasuh Ma'had dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembiasaan (*Habituation Strategy*)

Pembiasaan adalah strategi dasar yang dilakukan melalui pengulangan aktivitas positif secara konsisten, yang nantinya akan membentuk karakter yang islami. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, zikir, dan menjaga kebersihan merupakan contoh kegiatan yang diterapkan di Ma'had.

Menurut *Behaviorism Theory* Skinner, pembiasaan bekerja melalui penguatan *stimulus-respons*, sehingga perilaku positif santri terbentuk secara otomatis sebagai hasil dari pembiasaan yang terus menerus. Pembiasaan ini merupakan bentuk *conditioning moral* yang menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri.⁵⁸

2. Strategi Keteladanan (*Modeling Strategy*)

Keteladanan menjadi salah satu strategi utama dalam pendidikan Islam. Rasulullah SAW adalah *uswatun hasanah* yang menjadi contoh terbaik dalam kehidupan umat Islam. Konsep *uswah* ini ditekankan dalam pendidikan Ma'had, di mana pendidik berperan sebagai teladan yang bisa diikuti oleh santri.

Menurut Abuddin Nata, keteladanan adalah metode pendidikan yang sangat efektif karena santri belajar melalui observasi langsung terhadap perilaku pendidik. Dalam konteks ini, pendidik di Ma'had tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan perilaku yang layak ditiru oleh santri, yang mencerminkan akhlakul karimah sebagai bagian dari ajaran Islam yang harus diinternalisasi.⁵⁹

3. Strategi Penguatan (*Reinforcement Strategy*)

Penguatan dilakukan melalui pemberian respons terhadap perilaku santri untuk mempertahankan perilaku positif dan mengoreksi perilaku yang kurang sesuai. Berdasarkan *Reinforcement Theory* oleh B.F. Skinner,

⁵⁸ Santy Afriana, Naila Husna Ramadhana, and Yani Pratiwi, "Analisis Teori Operant Conditioning B.F Skinner 19," *Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 3 (2022): 645–60.

⁵⁹ Iwan Sanusi et al., "Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam," *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>.

pemberian *reward* atau *punishment* harus dilakukan secara sistematis, proporsional, dan mendidik.⁶⁰

Penguatan di Ma'had, bisa berupa pemberian penghargaan, penugasan kehormatan, atau teguran yang mendidik bagi santri yang melakukan kesalahan. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam konteks pendidikan Islam bertujuan agar penghargaan memotivasi santri untuk melakukan kebaikan, sementara sanksi bertujuan untuk mengoreksi kesalahan dan membantu mereka kembali ke jalan yang benar, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Strategi Dialog, Refleksi, dan Nasihat (*Cognitive-Moral Strategy*)

Dialog, refleksi, dan nasihat merupakan strategi yang menekankan pentingnya pemahaman rasional dan moral terhadap nilai-nilai Islam. Melalui dialog dan refleksi, santri tidak hanya mengikuti aturan secara mekanis, tetapi juga memahami alasan, hikmah, dan konsekuensi moral dari suatu tindakan.

Teori Vygotsky mengungkapkan bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh proses kognitif dan sosial yang dilakukan dalam interaksi dengan orang lain. Dalam pendidikan Islam, strategi ini dikenal sebagai *mau'idzah*, yaitu pemberian nasihat dengan bijak dan lembut, yang mendorong santri untuk merenungkan perilaku mereka dan mengevaluasi diri sesuai dengan ajaran Islam.⁶¹

⁶⁰ Haidar Putra Daulany, Zaini Dahlan, and Annisa Dahlila Angelina, "Filosofi Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam," *Al Kaffah* Vol 10, no. 02 (2022): 247–74.

⁶¹ Eka Kurniati, "Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025): 19–24, <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jsaud/article/view/703>.

5. Strategi Lingkungan (*Environmental Strategy*)

Lingkungan Ma'had yang penuh disiplin, kontrol sosial yang kuat, serta kaya akan aktivitas ibadah menjadi media yang sangat efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. *Bronfenbrenner* dalam teori *Ecological System* menjelaskan bahwa lingkungan mikro seperti asrama memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter individu.⁶²

Lingkungan yang religius, terstruktur, dan penuh dengan interaksi spiritual menciptakan atmosfer yang mendukung penguatan akhlakul karimah di Ma'had. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, Ma'had mampu menanamkan nilai-nilai Islam dengan lebih cepat dan stabil pada santri.

6. Strategi Pembimbingan dan Pendampingan Intensif (*Mentoring Strategy*)

Mentoring adalah pendekatan khas Ma'had yang memperkuat hubungan personal antara santri dan pembina. Dalam konteks ini, mentor berfungsi untuk membantu santri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara lebih praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta memberikan konseling keagamaan, membimbing ibadah, serta memperkuat motivasi santri.

Teori *Humanistic Learning* dari Rogers menekankan bahwa hubungan yang empatik dan positif mempercepat perkembangan moral dan emosional. Dengan pendekatan ini, Ma'had mengintegrasikan pengajaran agama dan bimbingan spiritual secara langsung dalam kehidupan sehari-

⁶² Sofni Indah Arifa Lubis, Zannatun Nisya, and Yuliana Lubis, "Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory," *International Journal of Educational Research* 1, no. 4 (2024): 44–56, <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i4.93>.

hari santri, menciptakan hubungan yang tidak hanya formal, tetapi juga emosional dan spiritual.⁶³

7. Strategi Integrasi dalam Kegiatan Ma'had (*Integrative Strategy*)

Integrasi kegiatan merupakan pendekatan strategis yang menempatkan seluruh aktivitas Ma'had baik belajar, kegiatan harian, kerja kelompok, musyawarah, maupun interaksi sosial di asrama dijadikan bagian dari sistem sistem pembinaan yang diintegrasikan ke dalam seluruh dinamika kehidupan santri.

Teori *Hidden Curriculum* dari Philip W. Jackson menjelaskan bahwa pembentukan perilaku dan sikap peserta didik sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, pola kegiatan, dan interaksi sosial di luar pembelajaran formal.⁶⁴ Nilai-nilai Islam di ma'had disebarluaskan secara tidak langsung melalui integrasi kegiatan santri yang menjadikannya lebih efektif dalam membina akhlakul karimah secara menyeluruh.

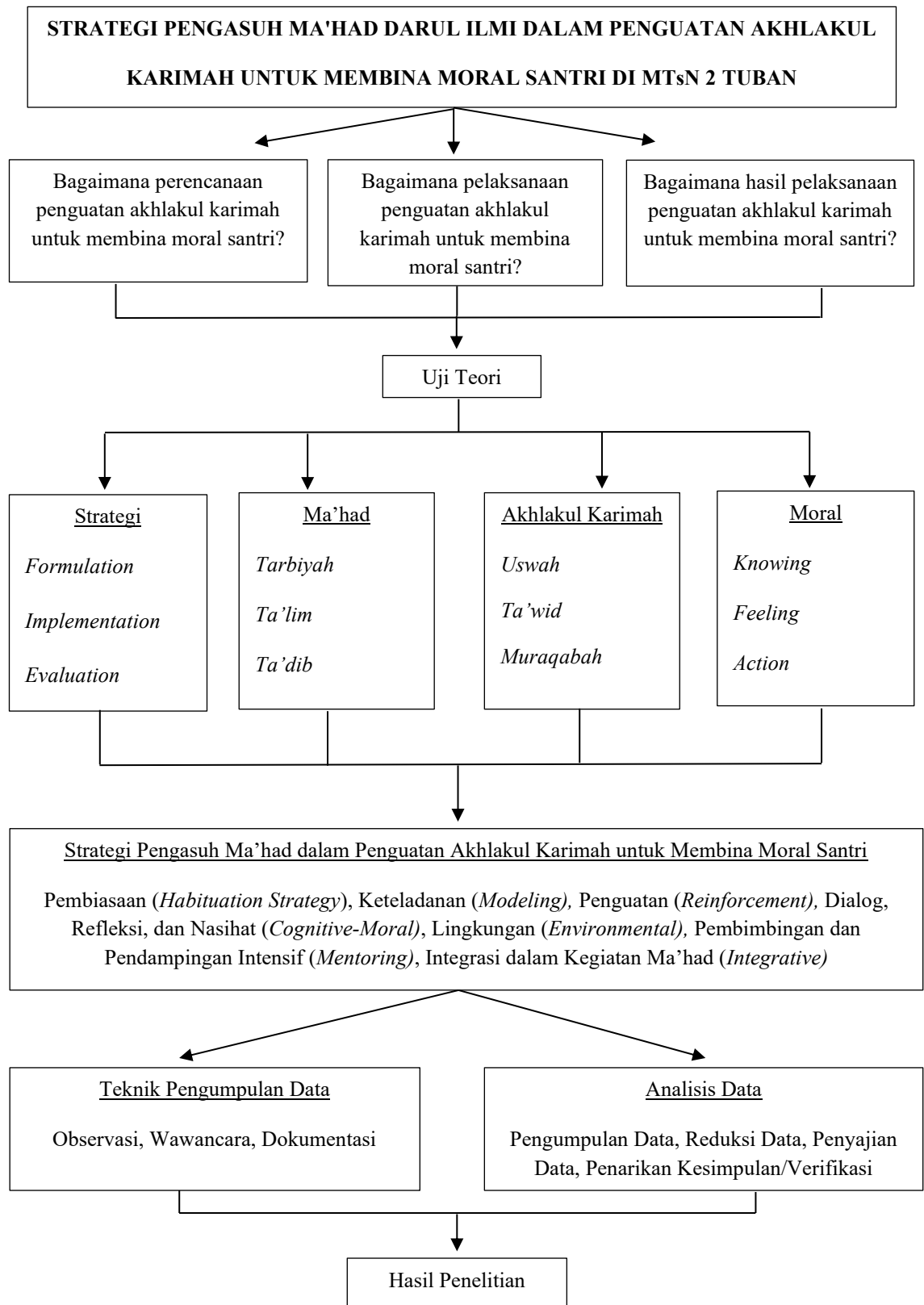
Dengan menerapkan berbagai strategi pembinaan seperti pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan integrasi kegiatan, Ma'had berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan akhlakul karimah. Setiap strategi yang diterapkan secara konsisten tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual santri, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai moral dan akhlak Islam dapat tumbuh dan berkembang dalam

⁶³ Nur Adilah Nasution and Muhammad Najari, "Implementation of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory in Islamic Religious Education Learning at MIS Miftahul Hasanah Binjai," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 347–53, <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/JRIP>.

⁶⁴ Muhammad Sabri Latif et al., "Study of Hidden Curriculum As a Method of Non-Formal Education in Islamic Boarding Schools," *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 1 (2025): 67–74, <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.475>.

keseharian mereka, menjadikan Ma'had sebagai lembaga yang efektif dalam membina karakter santri secara menyeluruh.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena pengautan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan pengasuh Ma'had dalam membina moral santri. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang proses pembinaan karakter di lingkungan pendidikan Islam.⁶⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam strategi penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi sebagai bagian dari pendidikan moral pada santri. Studi kasus ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai bagaimana program pembinaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, serta dampaknya terhadap perkembangan akhlak mereka. Jenis penelitian ini cocok untuk menggali pengalaman langsung dalam *setting* pendidikan agama yang kompleks.⁶⁶

⁶⁵ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>.

⁶⁶ Faruk Ubaidillah and Nur Kholik Afandi, "Islamic Character Building through Positive Education PERMA Model in MI Nurul Hidayah Samarinda," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 8, no. 2 (2024): 116–27, <https://doi.org/10.30762/ed.v8i2.3506>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Darul Ilmi, yang berada dalam kompleks Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tuban, beralamat di Jalan Raya Beron No. 664, Punggulrejo, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Ma'had Darul Ilmi merupakan asrama resmi yang dikelola langsung oleh pihak madrasah sebagai pusat pembinaan karakter, akhlak, dan nilai-nilai Islam bagi peserta didik.

Lokasi Ma'had yang berada satu kawasan dengan madrasah memberikan kemudahan bagi pelaksanaan program pembinaan yang terintegrasi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan penguatan akhlak melalui pembinaan keagamaan. Lingkungan fisiknya sangat kondusif untuk proses internalisasi nilai-nilai Islam, karena seluruh kegiatan santri berada dalam pengawasan intensif yang mendukung pembentukan karakter dan akhlakul karimah di kalangan santri.

Pemilihan Ma'had Darul Ilmi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai lembaga pembinaan berbasis asrama yang telah menerapkan berbagai strategi dan program pendidikan agama yang terstruktur, seperti pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, halaqah al-Qur'an, kajian kitab, muhadharah, serta program penguatan akhlak harian. Selain itu, Ma'had ini juga menghadapi dinamika perilaku remaja modern yang rentan krisis moral, sehingga sangat relevan untuk diteliti sebagai studi lapangan mengenai pembinaan moral yang efektif.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di Ma'had Darul Ilmi MTsn 2 Tuban untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang relevan dengan strategi penguatan akhlakul karimah pada santri. Kehadiran peneliti bersifat terbuka, di mana seluruh pihak mulai dari Kepala Madrasah, Kepala Ma'had, ustadz/ustadzah, dan para santri mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian.

Selama berada di lapangan, peneliti berperan sebagai pengamat aktivitas harian santri, pewawancara pihak terkait, serta pengumpul dokumen resmi, sambil tetap menjaga etika penelitian seperti meminta izin, menjaga privasi informan, serta tidak mengganggu proses kegiatan ma'had. Peneliti juga berupaya menjaga objektivitas dan kredibilitas data melalui sikap netral, tidak mencampurkan opini pribadi, serta melakukan triangulasi untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup pihak-pihak yang dipilih karena peran dan keterlibatan mereka langsung dalam proses pembinaan akhlakul karimah di lingkungan Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban, yang masing-masing berkontribusi terhadap pemahaman tentang strategi pembinaan moral santri secara komprehensif. Penentuan subjek dilakukan melalui *purposive sampling*, yakni informan dipilih berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan

dalam kegiatan pembinaan di Ma'had yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁷

Adapun subjek penelitian meliputi:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama lembaga pendidikan yang memiliki otoritas dalam menetapkan kebijakan, arah, dan dukungan terhadap pelaksanaan program pembinaan akhlakul karimah di lingkungan madrasah dan Ma'had serta memberikan gambaran mengenai kebijakan institusional, sinergi antara madrasah dan Ma'had.

2. Kepala Ma'had Darul Ilmi

Kepala Ma'had berperan sebagai pengambil kebijakan dan implementor utama strategi pembinaan akhlakul karimah. Informasi dari kepala Ma'had memberi gambaran tentang perencanaan, tujuan, program, serta evaluasi pembinaan nilai moral santri yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi.

3. Ustadz/Ustadzah

Ustadz/Ustadzah yang terlibat dalam pembinaan langsung akhlakul karimah berperan sebagai *actor utama* dalam menerapkan strategi pembelajaran nilai moral di Ma'had. Mereka bukan hanya menjadi penyampai materi religius tetapi juga *role model* dan fasilitator interaksi nilai melalui kegiatan pembiasaan harian dan pembelajaran keagamaan.

⁶⁷ Steve Campbell et al., "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples," *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652–61, <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.

4. Santri Ma'had Darul Ilmi

Santri sebagai subjek aktif adalah sumber data utama yang memberikan perspektif tentang pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku yang mereka rasakan selama mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma'had. Wawancara dengan santri memungkinkan peneliti memotret secara langsung sejauh mana strategi pembinaan telah mempengaruhi moral mereka.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui interaksi langsung peneliti dengan objek penelitian, seperti observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas yang sedang diteliti.⁶⁸ Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian untuk menjawab fokus studi secara spesifik dan mendalam, sehingga mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan harian di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban, seperti pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan pengawasan kedisiplinan; wawancara mendalam dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi, ustadz/ustadzah, dan santri terpilih; serta dokumentasi visual dan tertulis (misalnya foto kegiatan dan jadwal pembinaan).

⁶⁸ Anelda Ultavia et al., "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 343–44.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni dari sumber yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan, yang digunakan untuk memperkuat, membandingkan, dan memperluas pemahaman terhadap fenomena yang dikaji.⁶⁹ Sumber data sekunder mencakup dokumen tertulis, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen administratif lembaga seperti kebijakan Ma'had Darul Ilmi dan MTsN 2 Tuban terkait program dan strategi pembinaan akhlak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui tiga metode utama, yaitu⁷⁰:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas (*participant observation*) di lingkungan Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban. Peneliti mengamati kegiatan harian santri, termasuk pembiasaan ibadah, halaqah al-Qur'an, kajian kitab, bimbingan akhlak, kegiatan keagamaan, serta interaksi antara santri dan pembina. Peneliti mencatat temuan-temuan untuk memastikan keakuratan data dan untuk mendukung analisis lebih lanjut.

⁶⁹ Nasywa Hafizah et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 587–88, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>.

⁷⁰ Ardiansyah, Risnita, and M.Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan berbagai informan kunci yang memiliki peran strategis dan operasional di Ma'had Darul Ilmi, antara lain Kepala Madrasah, Kepala Ma'had Darul Ilmi, ustadz/ustadzah, dan santri terpilih. Wawancara dilakukan secara langsung, terekam, dan dicatat untuk keperluan analisis lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen yang dikumpulkan meliputi buku pedoman Ma'had Darul Ilmi, jadwal kegiatan, catatan kedisiplinan santri, laporan evaluasi program, serta foto dan video kegiatan yang menunjukkan proses pembinaan akhlakul karimah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai teknik utama untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dibagi menjadi dua macam, yaitu⁷¹:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan kunci yang berperan langsung dalam proses pembinaan akhlak di Ma'had Darul Ilmi. Tujuan dari triangulasi sumber ini adalah untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi

⁷¹ Ediyanto Ediyanto et al., "Triangulation in Educational Research : A Literature Review," *ICEMT: International Conference on Educational Management and Technology*, 2025, 1–9, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-370-2_17.

yang diperoleh terkait strategi, implementasi, dan hasil penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Wawancara Kepala Madrasah: Kepala madrasah memberikan informasi terkait kebijakan, dukungan kelembagaan, serta sinergi antara program madrasah dan Ma'had dalam pembinaan akhlakul karimah santri.
- b. Wawancara Kepala Ma'had Darul Ilmi: Kepala Ma'had memberikan informasi terkait strategi dan pola pembinaan akhlak, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi kegiatan pembinaan di Ma'had.
- c. Wawancara Ustadz/Ustadzah: Wawancara dilakukan dengan Ustadz/Ustadzah Ma'had untuk mendapatkan pemahaman mengenai implementasi pembinaan akhlakul karimah di Ma'had untuk membina moral santri.
- d. Wawancara Santri: Peneliti mewawancarai beberapa santri untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti program pembinaan, serta perubahan dalam perilaku dan akhlak yang mereka rasakan.
- e. Perbandingan dengan Observasi dan Dokumentasi: Data dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi langsung di lingkungan Ma'had Darul Ilmi, serta dokumentasi seperti jadwal kegiatan, catatan kedisiplinan, dan laporan evaluasi.

2. Triangulasi Teknik

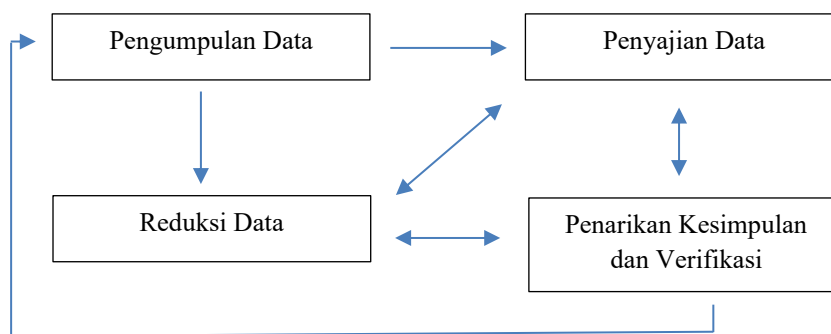
Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber informasi yang sama. Tujuan dari triangulasi teknik ini adalah untuk memperkuat keabsahan data,

sehingga penelitian ini tidak bergantung pada satu teknik pengumpulan data saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama yaitu:

- a. Observasi: Dilakukan untuk melihat langsung bagaimana program pembinaan di Ma'had Darul Ilmi diterapkan, termasuk kegiatan ibadah, kajian kitab, pengawasan disiplin, serta interaksi antara pengasuh dan santri.
- b. Wawancara: Digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan terkait pembinaan akhlakul karimah, efektivitas strategi yang diterapkan, serta dampak dari pembinaan terhadap moral santri.
- c. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan seperti buku pedoman Ma'had, jadwal kegiatan, catatan kedisiplinan, dan laporan evaluasi program pembinaan. Dokumentasi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan, menyeleksi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan bermakna mengenai strategi pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri di MTsN 2 Tuban.



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengikuti empat tahapan utama, yaitu⁷²:

1. Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan menghimpun seluruh data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul ini menjadi dasar untuk proses analisis selanjutnya. Data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Informasi dari Kepala Madrasah, Kepala Ma'had Darul Ilmi, Ustadz/Ustadzah, dan santri terkait strategi penguatan akhlakul karimah.
- b. Proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan harian seperti shalat berjamaah, kajian kitab, tahfidz al-Qur'an, kegiatan keagamaan, pembiasaan akhlak, serta pengawasan kedisiplinan di Ma'had.
- c. Dokumen pendukung seperti struktur kepengurusan, tata tertib, jadwal kegiatan Ma'had, laporan pembinaan, dan dokumentasi kegiatan.

⁷² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Alfabeta Bandung, 2013.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan menyeleksi, merangkum, dan menyederhanakan data yang diperoleh agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan memilih data yang benar-benar sesuai dan penting untuk dianalisis pada tahap berikutnya. Data yang telah diperoleh diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Strategi Ma'had Darul Ilmi dalam penguatan akhlakul karimah, seperti pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan pengawasan kedisiplinan.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembinaan di Ma'had Darul Ilmi, termasuk pola pembinaan harian, peran pengurus, serta interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri.
- c. Hasil pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dan pembinaan moralitas santri, dalam perubahan perilaku ketika sesudah mengikuti program Ma'had.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel tematik, dan bagan alur untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan dinamika secara lebih terstruktur yang meliputi:

- a. Pola pelaksanaan pembinaan Ma'had Darul Ilmi, mulai dari rutinitas pagi hingga malam, termasuk kegiatan ibadah, kajian kitab, dan pembiasaan akhlak.

- b. Mekanisme internalisasi nilai Islam melalui pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, dan pengawasan kedisiplinan.
 - c. Perbandingan pandangan antara kepala madrasah, kepala Ma'had, ustadz/ustadzah, dan santri mengenai strategi penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri.
 - d. Temuan dari dokumentasi seperti tata tertib, jadwal kegiatan, kitab, laporan evaluasi santri, dan dokumentasi kegiatan.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data dilakukan dengan memberikan penafsiran terhadap data yang telah disusun sehingga diperoleh kesimpulan yang valid, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai langkah analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Identifikasi pola temuan mengenai strategi penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri.
- b. Analisis strategi pengasuh Ma'had berdasarkan konsistensi data dari berbagai sumber, seperti kepala madrasah, kepala Ma'had, ustadz/ustadzah dan santri.
- c. Analisis hasil strategi pengasuh Ma'had terhadap perubahan pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan pengawasan kedisiplinan santri.

Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* untuk memastikan keabsahan data dan menghindari bias interpretasi. Tahap ini menghasilkan kesimpulan akhir yang

menggambarkan secara utuh bagaimana Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban berperan dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilalui peneliti untuk memperoleh data secara sistematis tentang strategi pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri di MTsN 2 Tuban. Proses ini mengikuti tahapan metodologi kualitatif dengan fokus studi kasus yang disusun secara runtut, sebagai berikut⁷³:

1. Tahap Persiapan Penelitian

a. Penyusunan Rancangan Penelitian

- 1) Observasi Awal Lokasi: Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan di lingkungan Ma'had Darul Ilmi.
- 2) Penyusunan Desain Penelitian: Menentukan *framework* penelitian, termasuk pendekatan yang digunakan (kualitatif, studi kasus), teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), serta indikator fokus terkait strategi penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri.
- 3) Penetapan Subjek dan Narasumber: Menetapkan informan yang akan diambil secara *purposive sampling* berdasarkan kemampuan mereka memberikan informasi penting terkait praktik pembinaan akhlak, yaitu: kepala madrasah, kepala Ma'had Darul Ilmi, ustadz/ustadzah, dan santri.

⁷³ Marina Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.

- 4) Penyusunan Jadwal Penelitian: Merumuskan jadwal waktu untuk kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi agar proses penelitian berjalan terstruktur dan efektif.

b. Studi Eksplorasi

Peneliti melakukan kunjungan awal ke Ma'had Darul Ilmi untuk mengenali kegiatan rutin seperti pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, pengawasan kedisiplinan, halaqah al-Qur'an, kajian kitab, dan kegiatan keagamaan lain yang relevan dengan fokus penelitian sebelum pengumpulan data utama.

c. Administrasi Perizinan

Memperoleh izin penelitian resmi dari pihak kampus dan MTsN 2 Tuban sebagai dasar hukum melakukan dialog dan observasi dengan informan serta penggunaan ruang asrama sebagai lokasi pengambilan data.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi pengasuh ma'had dalam penguatan akhlakul karimah serta persepsi santri terhadap perubahan moral.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

- 1) Observasi: Mengamati secara langsung kegiatan di Ma'had Darul Ilmi, terutama aktivitas yang menunjukkan proses internalisasi nilai akhlakul karimah.
- 2) Wawancara: Melakukan wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dengan kepala madrasah, kepala Ma'had Darul Ilmi, ustadz/ustadzah, dan santri terpilih.
- 3) Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen tertulis seperti program kegiatan Ma'had, jadwal kegiatan asrama, materi pembinaan akhlak, dan bukti visual kegiatan.

b. Pengolahan Data

Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisasi, seleksi, dan diklasifikasikan menurut fokus penelitian yaitu strategi pangasuh Ma'had Darul Ilmi dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data: Menghimpun seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data: Menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- c. Penyajian Data: Mengatur data yang telah direduksi dalam bentuk naratif atau tematik.

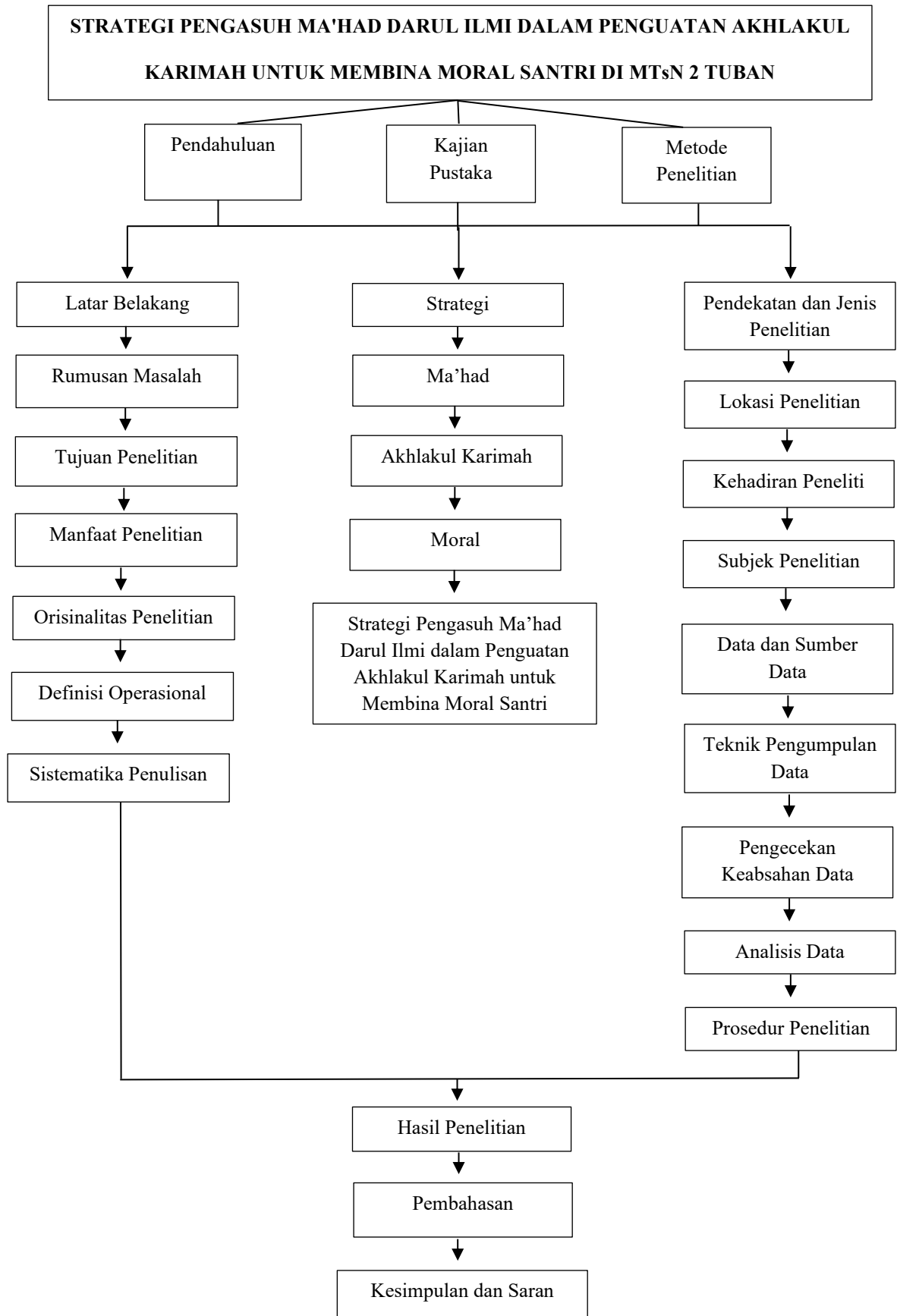
- d. Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola strategi, implikasi praktis, dan efektivitasnya berdasarkan bukti empiris yang ditemukan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang sistematis mencakup:

- a. Pendahuluan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- b. Kajian Teori: konsep strategi pengasuh Ma'had, konsep akhlakul karimah, dan konsep moral.
- c. Metode Penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.
- d. Paparan Data dan Temuan : gambaran Ma'had Darul Ilmi, strategi penguatan akhlakul karimah, pelaksanaan penguatan akhlakul karimah, dan hasil penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri.
- e. Pembahasan : interpretasi temuan berdasarkan teori untuk melihat kontribusi strategi pengasuh Ma'had dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri.
- f. Penutup : kesimpulan, implikasi bagi praktik pendidikan, dan saran untuk penelitian berikutnya.

SKEMATIKA PENELITIAN



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Ma'had Darul Ilmi MTs Negeri 2 Tuban didirikan pada tahun ajaran 2012/2013 sebagai bentuk pengembangan program pendidikan berbasis keasramaan (*boarding school*) yang terintegrasi dengan sistem pendidikan formal di madrasah. Dalam perkembangannya, Ma'had ini hadir untuk mendukung program unggulan madrasah, khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah, penguatan ilmu keislaman, serta pembiasaan kehidupan religius sehari-hari. Sehingga, pihak madrasah berinisiatif menghadirkan lingkungan pendidikan yang kondusif selama 24 jam melalui sistem Ma'had.

Pada tahap awal pembentukannya, Ma'had Darul Ilmi masih memiliki keterbatasan sarana dan jumlah santri yang relatif sedikit. Program pembinaan yang dijalankan pun masih sederhana, seperti pembiasaan ibadah harian, pengajian Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan dasar. Namun, seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap MTsN 2 Tuban, jumlah santri yang berminat tinggal di Ma'had terus bertambah, sehingga mendorong pengembangan fasilitas dan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur.

Dalam perkembangannya, Ma'had Darul Ilmi mulai menyusun program unggulan yang lebih sistematis, seperti program tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, pembiasaan bahasa (Arab dan Inggris), serta

penguatan disiplin dan kemandirian santri. Selain itu, peran pengasuh, ustadz/ustadzah, serta kepala Ma'had semakin diperkuat dalam merancang strategi pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.

Seiring waktu, Ma'had Darul Ilmi tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal santri, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter Islami yang terintegrasi dengan visi dan misi madrasah. Berbagai evaluasi dan inovasi terus dilakukan, baik dalam aspek kurikulum, metode pembinaan, maupun manajemen asrama, guna meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Hingga saat ini, Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban terus berkembang sebagai salah satu program unggulan madrasah yang berperan penting dalam mendukung visi MTsN 2 Tuban untuk mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah, serta mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

2. Profil Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Nama	: Ma'had Darul Ilmi
Alamat	: Jl. Raya Beron No. 664
Desa/Kelurahan	: Punggulrejo
Kecamatan	: Rengel
Kabupaten	: Tuban
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 62371

3. Visi Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

“Menjadikan Ma'had bagian integral Pendidikan MTs sebagai pusat pendidikan, pendampingan, dan pembinaan peserta didik untuk menyiapkan kader ulama yang berwawasan keislaman, keindonesiaan, dan kemoderenan.”

4. Misi Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

- a. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan
- b. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- c. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan Khazanah keislaman melalui kegiatan akademik dan non-akademik yang terprogram, terencana, dan terukur.

5. Struktur Manajemen Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Berikut ini adalah rincian struktur manajemen di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban:

Tabel 4.1

Data ustadz/ustadzah Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1.	H. Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I	L	Penanggung Jawab
2.	Bisrul Khofi, S.Pd.I, M.Pd	L	Kord. Ma'had
3.	Hasan Bisri, S.H	L	Sekretaris
4.	Juni Erawati, S.Pd	P	Bendahara
5.	Rofiul Maqom, S.Pd	L	Bidang Kesantrian
6.	Salim Azhar, S.Pd.I	L	Bidang Kurikulum
7.	Tsalisatul Choiriyatin, S.Pd	P	Bidang Informasi
8.	Samsul Ma'arif	L	Bidang Keagamaan
9.	Mohammad Syamsuddin, S.Pd.I	L	Bidang Sarana
10.	Liza Nur Kholidah	P	Bidang Tahfidz

11.	Siti Muhanik, S.Ag	P	Ketertiban
12.	Renggi dan Saiful	L	Kebersihan
13.	Mujiono dan Farid Al-Azhar	L	Keamanan Luar Asrama

6. Data Jumlah Santri Mahad Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban berdasarkan kelas yaitu:

Tabel 4.2

Jumlah Santri Mahad Darul MTsN 2 Tuban

No.	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik
1.	VII	4	55	69	124
2.	VIII	4	50	48	98
3.	IX	4	55	48	103
Jumlah					325

7. Kurikulum

Kurikulum di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban dirancang untuk mendukung pengembangan akademik dan spiritual santri. Berikut adalah komponen utama dari kurikulum yang diterapkan:

Tabel 4.3

Kurikulum Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

PROGRAM TAHFIDZ Hafal al-Qur'an	FIQIH - Sulamut Taufiq - Safiantun Najah - Mabadiul Fikih - Risalatul Makhid
AQIDAH - Aqidatul Awwam - Qomiut Tugyan	TAFSIR Tafsir Jalalain
AKHLAK - Washiyatul Musthofa - Ahlaqu Lilbanin - Nadzom Ala-la	NAHWU / SHOROF - Jurumiyah Ma'na - Nadhom Imrithi - Tasrifan
ASWAJA Hujjatu Ahlussunah	TAJWID - Syifaul Jinan - Tuhfatul Athfal
HADITS Arbain Nawawi	PROGRAM BILINGUAL - Bahasa Arab (Nadhom Ro'sun) - Bahasa Inggris

8. Sarana Prasarana Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Berikut ini peneliti cantumkan sarana dan prasarana Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban.

Tabel 4.4

Data Fasilitas Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Mushola Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban	Ruang : Pertemuan, Diskusi, Kantor, Penerimaan Tamu, Rekreatif.
Area Belajar Free Wi-Fi	Kamar Mandi dan WC
Kamar - Santri Putri Kelas VII 3 Kamar Kelas VIII 4 Kamar Kelas IX 3 Kamar - Santri Putra Kelas VII 1 Kamar Kelas VIII 1 Kamar Kelas IX 2 Kamar	Ruang Cuci-Jemur
	Pos Keamanan
Tempat Parkir	Fasilitas Olahraga
Ruang Kelas untuk kegiatan kajian kitab kuning dan bimbingan belajar olimpiade	Kantin Ma'had
Fasilitas lain-lain : Tempat Sampah, Sumber Air bersih, dan Air Minum.	Fasilitas Penunjang Teknis: Kendaraan operasional, Sound Sistem, dan Genset/Instalasi Listrik.

B. Perencanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Perencanaan penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban difokuskan pada pembentukan moral santri melalui sistem pembinaan yang terintegrasi antara pendidikan formal dan non-formal. Pembinaan ini tidak hanya menekankan pada aspek pemahaman keagamaan, tetapi juga pada pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh program dirancang secara

sistematis dan berkelanjutan dengan menjadikan lingkungan Ma'had sebagai pusat pembentukan karakter.

Perencanaan program ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik santri yang beragam, sehingga pendekatan yang digunakan bersifat adaptif dan kontekstual. Selain itu, perencanaan juga diarahkan pada terciptanya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan nyata. Dengan adanya dukungan dari pengasuh, ustadz/ustadzah, serta sistem pembinaan yang terstruktur, program ini diharapkan mampu membentuk santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

1. Perencanaan Program Pembinaan Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Maghfur selaku Kepala MTsN 2 Tuban terkait kebijakan perencanaan penguatan akhlakul karimah, beliau menjelaskan bahwa:

“Kebijakan perencanaan pendidikan non-formal di Ma'had Darul Ilmi dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi sebagai upaya penguatan akhlakul karimah yang melengkapi pendidikan formal. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya program kelas unggulan dengan sistem full day school, sehingga diperlukan penguatan pembelajaran berbasis keagamaan melalui kegiatan di Ma'had. Selain itu, karena tingginya minat masyarakat terhadap MTsN 2 Tuban dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga lebih banyak membuka kelas pada program unggulan dan peminatan”.**[AMF.RM.1.1]**⁷⁴

Perencanaan yang dilakukan tidak bersifat parsial, melainkan merupakan bagian dari kebijakan pendidikan yang lebih luas. Integrasi antara madrasah dan Ma'had menjadi langkah strategis dalam memastikan

⁷⁴ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

bahwa pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan santri di lingkungan asrama. Secara kritis, hal ini mencerminkan adanya kesadaran kelembagaan bahwa pembentukan moral memerlukan kesinambungan antara teori dan praktik, sehingga nilai-nilai akhlak dapat tertanam secara lebih mendalam. Dalam wawancara yang sama, beliau juga menegaskan bahwa:

“Program dirancang berbasis nilai Al-Qur’an dan Hadis dengan menekankan pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan religius”.**[AMF.RM.1.2]**⁷⁵

Penekanan pada tiga aspek tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada strategi internalisasi nilai. Pembiasaan berfungsi sebagai sarana pengulangan perilaku positif, keteladanan menjadi model konkret bagi santri, sedangkan lingkungan religius menjadi faktor pendukung yang memperkuat proses pembinaan secara menyeluruh.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadz Bisrul Khofi selaku Kepala Ma’had Darul Ilmi, beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan dilakukan dengan menjadikan kehidupan asrama sebagai sistem pendidikan yang utuh, di mana seluruh aktivitas diarahkan untuk membentuk akhlak, sehingga pembinaan moral tidak hanya bersifat kegiatan, tetapi menjadi budaya hidup santri”.**[BKH.RM.1.1]**⁷⁶

Selain itu, ustadz Bisrul Khofi juga menambahkan terkait kebijakan perencanaan program penguatan akhlakul karimah bahwa:

“Merancang program dengan pendekatan kebutuhan santri dan kondisi lapangan. Fokusnya pada pembentukan kebiasaan baik

⁷⁵ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

⁷⁶ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

melalui aktivitas yang terjadwal, pembelajaran nilai akhlak, serta pembinaan yang terus menerus. Kebijakan ini kami arahkan agar santri terbiasa menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam secara alami”.**[BKH.RM.1.2]**⁷⁷

Hal tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan di Ma’had tidak hanya berfokus pada program formal, tetapi juga pada pengelolaan kehidupan sehari-hari sebagai media pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, tujuan utama perencanaan adalah membentuk kultur akhlak yang melekat dalam diri santri melalui pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga keberhasilan tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi dari kebiasaan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi pelaksana, hasil wawancara dengan ustadz Hasan Bisri menunjukkan bahwa:

“Program dirancang secara terstruktur dengan mengintegrasikan pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah, dan pembinaan perilaku sehari-hari, serta mempertimbangkan kondisi dan karakter santri agar pembinaan lebih efektif”.**[HBR.RM.1.1]**⁷⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah, dan pengawasan perilaku santri. Selain itu, perencanaan juga bersifat fleksibel dan adaptif karena mempertimbangkan kondisi serta karakter santri.

Senada dengan hal tersebut, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan bahwa:

⁷⁷ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

⁷⁸ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

“Program dirancang dengan menekankan pembinaan akhlak melalui aktivitas keseharian santri, dengan tujuan agar seluruh kegiatan menjadi sarana pembentukan karakter”.[LNK.RM.1.1]⁷⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa seluruh aktivitas di Ma’had memiliki nilai edukatif, sehingga tidak ada kegiatan yang bersifat netral. Setiap aktivitas diarahkan untuk mendukung proses pembinaan akhlak. Ustadz Hasan Bisri yang menjelaskan bahwa:

“Dalam merencanakan pembelajaran, saya menyesuaikan materi kitab dengan kondisi santri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Setiap materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diberikan contoh konkret agar santri mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.[HBR.RM.1.2]⁸⁰

Hal tersebut menunjukan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses internalisasi nilai secara kontekstual. Senada dengan hal tersebut, Senada dengan hal tersebut ustadzah Lisa Nur Kholidah juga menambahkan bahwa:

”Pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang komunikatif dan menyentuh aspek afektif, sehingga santri tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasakan nilai akhlak tersebut”.[LNK.RM.1.2]⁸¹

Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan telah menyentuh aspek afektif santri, di mana nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dirasakan dalam pengalaman sehari-hari.

2. Visi Misi Ma’had Darul Ilmi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Maghfur yang menyatakan bahwa:

⁷⁹ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

⁸⁰ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

⁸¹ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

“Visi Ma’had kami arahkan pada terbentuknya santri yang berilmu dan berakhlak yang tujuan akhirnya adalah melahirkan santri yang memiliki kepribadian kuat mampu menjaga akhlak”.**[AMF.RM.1.3]**⁸²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan telah memiliki arah yang jelas, yaitu tidak hanya mencetak santri yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan moral. Secara kritis, hal ini menjadi penting karena pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek akademik tanpa diimbangi dengan pembinaan akhlak berpotensi menghasilkan individu yang tidak seimbang.

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Bisrul Khofi bahwa:

“Misi dijalankan melalui pembinaan yang menekankan keseimbangan antara pemahaman agama dan praktiknya (*tafaqquh fiddin*)”.**[BKH.RM.1.3]**⁸³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan telah mengintegrasikan aspek teori dan praktik secara seimbang, sehingga santri tidak hanya mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga terbiasa melaksanakannya.

3. Tata Tertib Ma’had Darul Ilmi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Bisrul Khofi yang ikut serta dalam penyusunan tata tertib di Ma’had Darul Ilmi bahwa:

“Aturan dan tata tertib diterapkan sebagai sarana pembinaan moral, bukan hanya ketertiban. Pelaksanaannya dilakukan secara konsisten melalui disiplin waktu, ibadah, dan adab sehari-hari. Melalui pembiasaan, keteladanan, serta penerapan *reward* dan *punishment*

⁸² Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

⁸³ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

yang mendidik, santri dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah”.**[BKH.RM.1.4]**⁸⁴

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tata tertib telah dirancang sebagai bagian integral dari sistem pembinaan akhlak, di mana terdapat keseimbangan antara penegakan aturan dan pendekatan edukatif.

Dari sisi pelaksana, hasil wawancara dengan ustadz Hasan Bisri menunjukkan bahwa:

“Penerapan aturan dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti menjaga kerapian, sopan santun, dan adab pergaulan serta membimbing langsung saat terjadi pelanggaran, sehingga santri tidak hanya patuh, tetapi juga memahami nilai moral di balik aturan tersebut”.**[HBR.RM.1.3]**⁸⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib dilakukan secara langsung dalam kehidupan santri, tidak hanya melalui instruksi, tetapi juga melalui pendampingan dan pembinaan ketika terjadi pelanggaran. Proses pembinaan lebih menekankan pada edukasi daripada hukuman semata, sehingga santri dapat berkembang secara sadar dan bertanggung jawab.

Senada dengan hal tersebut, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan bahwa:

“Penerapan tata tertib dilakukan secara disiplin melalui aturan harian, seperti menjaga kebersihan, ketertiban, serta disiplin ibadah dan waktu. Setiap pelanggaran ditindak bertahap. Melalui sistem ini, santri dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik”.**[LNK.RM.1.3]**⁸⁶

⁸⁴ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

⁸⁵ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

⁸⁶ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata tertib dilakukan secara sistematis dan bertahap, sehingga santri tidak hanya menerima konsekuensi, tetapi juga melalui proses pembelajaran dalam setiap pelanggaran yang terjadi. Hal ini memperkuat bahwa tata tertib berfungsi sebagai sarana pembinaan yang berorientasi pada perubahan perilaku.

Dari perspektif santri, tata tertib yang diterapkan juga dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Aturannya cukup ketat, seperti wajib mengikuti semua kegiatan, disiplin waktu, menjaga kebersihan, serta harus sopan dalam berbicara dan bersikap kepada ustadz dan teman”.**[GAK.RM.1.1]**⁸⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tata tertib di Ma’had tidak hanya menekankan kedisiplinan, tetapi juga pembentukan sopan santun dan adab dalam pergaulan sehari-hari.

Kemudian Brilian Naufal Azam menjelaskan bahwa:

“Aturan di Ma’had mematikan lampu kamar saat tidak digunakan, menutup pintu dan jendela pada waktu malam maupun saat berangkat sekolah, serta tidak menaruh barang sembarangan”.**[BNA.RM.1.1]**⁸⁸

Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib juga diarahkan untuk membentuk sikap tanggung jawab, kepedulian, dan kerapian santri terhadap lingkungan sekitar.

⁸⁷ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

⁸⁸ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

Selanjutnya, Ahmad Arya Ardita menyampaikan bahwa:

“Saat masuk asrama sandal atau sepatu harus diletakkan di rak dan dikunci, tidak diperbolehkan membawa makanan atau snack ke dalam asrama, serta dilarang membuang sampah sembarangan”.**[ARD.RM.1.1]**⁸⁹

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa tata tertib diterapkan untuk membangun keteraturan, kebersihan, dan kedisiplinan dalam kehidupan asrama.

Hal serupa juga disampaikan oleh Dian Ayu Fallaela yang menjelaskan bahwa:

“Tidak diperbolehkan membawa makanan atau snack ke dalam asrama, serta dilarang membuang sampah sembarangan terutama di kamar mandi karena dapat menyebabkan saluran tersumbat”.**[DAF.RM.1.1]**⁹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pembinaan kesadaran santri terhadap kebersihan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas Ma’had.

Selain itu, Mirda Aulia Ramadhani menjelaskan bahwa:

“Terdapat aturan waktu yang harus dipatuhi, seperti batas keluar asrama pagi maksimal pukul 07.00 WIB, malam pukul 21.30 WIB santri sudah berada di dalam asrama, serta waktu tidur pukul 22.00 WIB dan tidak diperbolehkan begadang atau bercanda berlebihan”.**[MAR.RM.1.1]**⁹¹

Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib juga diarahkan untuk membentuk kedisiplinan waktu dan pengendalian diri santri dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁹ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

⁹⁰ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

⁹¹ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

Sementara itu, Vani Regina Putri menyampaikan bahwa:

“Wajib menjaga aurat dengan berpakaian sopan meskipun di dalam asrama, serta tidak diperbolehkan bercanda atau tertawa berlebihan”.**[VRP.RM.1.1]**⁹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tata tertib juga menanamkan nilai kesopanan, adab, dan pengendalian perilaku sesuai nilai-nilai akhlakul karimah.

4. Strategi Penguatan Akhlakul Karimah

Strategi penguatan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban dilaksanakan secara terpadu melalui sistem pembinaan yang terstruktur, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Maghfur, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi penguatan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi dilaksanakan secara terpadu melalui pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan pengawasan kedisiplinan. Pembinaan ini diperkuat dengan sistem yang terstruktur, pengawasan yang berkelanjutan, serta pemberian *reward* dan *punishment* yang mendidik. Dengan lingkungan Ma’had yang kondusif dan adanya pendampingan intensif menjadi faktor pendukung utama, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya dipahami, tetapi juga tercermin dalam perilaku santri baik di lingkungan Ma’had maupun madrasah”.**[AMF.RM.1.4]**⁹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya menekankan pada aktivitas keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kedisiplinan dan pemberian penguatan perilaku melalui sistem yang terstruktur. Secara kritis, hal ini mencerminkan adanya keseimbangan

⁹² Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

⁹³ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

antara pendekatan internal (kesadaran diri) dan eksternal (pengawasan dan aturan).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan ustadz Bisrul Khofi, menyatakan bahwa:

“Strategi penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan pengasuh, serta penguatan melalui *reward*, *punishment*, dan nasihat. Didukung oleh lingkungan Ma’had yang religius dan pendampingan intensif, seluruh kegiatan diintegrasikan sebagai media pembinaan agar nilai akhlakul karimah dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari santri”.**[BKH.RM.1.5]**⁹⁴

Pernyataan ini memperkuat bahwa strategi yang diterapkan bersifat komprehensif, tidak hanya melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui pendekatan persuasif seperti nasihat. Hal ini penting karena pembinaan moral tidak hanya membutuhkan aturan, tetapi juga pendekatan emosional dan spiritual.

Dari sisi pelaksana, ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa:

“Strategi dilakukan melalui pembiasaan kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur’an, dzikir. Disertai keteladanan ustadz sebagai contoh langsung dalam sikap dan perilaku. Selain itu, penguatan dilakukan melalui *reward* dan *punishment* yang mendidik agar santri terbiasa berperilaku baik dan bertanggung jawab”.**[HBR.RM.1.4]**⁹⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi benar-benar diterapkan dalam aktivitas sehari-hari santri, sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan, tetapi langsung dipraktikkan.

⁹⁴ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

⁹⁵ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

Sementara itu, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan bahwa:

“Strategi dilakukan melalui dialog dan nasihat diberikan untuk membantu santri memahami nilai moral secara sadar., didukung lingkungan Ma’had yang religius menjadi sarana pembentukan karakter secara alami., serta pendampingan intensif melalui bimbingan dan pendekatan personal, sehingga santri lebih mudah diarahkan. Seluruh kegiatan diintegrasikan sebagai pembinaan, sehingga nilai akhlakul karimah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.**[LNK.RM.1.4]**⁹⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi juga menekankan pendekatan personal dan komunikatif, sehingga santri tidak hanya diarahkan, tetapi juga diajak memahami nilai moral secara sadar.

5. Sistem Pembinaan Ma’had Darul Ilmi

Sistem pembinaan di Ma’had Darul Ilmi telah memiliki struktur yang jelas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ali yang menjelaskan bahwa:

“Program dirancang secara menyeluruh melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab akhlak, serta kegiatan keagamaan dan pengembangan diri yang membentuk disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, pembinaan juga dilakukan melalui kelompok kecil agar pendampingan (*mentoring*) akhlak santri lebih intensif dan terarah”.**[AMF.RM.1.5]**⁹⁷

Hal ini diperkuat oleh ustadz Bisrul Khofi yang menyatakan bahwa:

“Program dirancang meliputi kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian berupa shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dzikir, dan pembiasaan adab; kegiatan mingguan meliputi kajian kitab, muhadharah, khotmil Qur’an, manakib, diba’an, burdah, serta evaluasi perilaku; sedangkan kegiatan tahunan berupa pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan pembinaan karakter intensif. Selain itu, terdapat program mentoring melalui kelompok kecil oleh wali asrama untuk pendampingan akhlak santri secara

⁹⁶ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

⁹⁷ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

lebih personal dalam perkembangan akhlak santri untuk menjunjung tinggi moral”.**[BKH.RM.1.6]**⁹⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan harian membentuk kebiasaan, kegiatan mingguan memperkuat pemahaman, dan kegiatan tahunan memberikan pengalaman yang lebih luas.

Dari sisi pelaksana, ustadz Hasan Bisri menjelaskan:

“Program yang dirancang meliputi kegiatan harian seperti shalat berjamaah dan tadarus al-Qur’an, kegiatan mingguan seperti kajian kitab dan muhadharah, serta pembinaan melalui kelompok kecil yang memungkinkan pendampingan lebih intensif terhadap santri”.**[HBR.RM.1.5]**⁹⁹

Sementara ustadzah Lisa Nur Kholidah menambahkan:

“Program yang dirancang meliputi pembiasaan ibadah sholat berjamaah, kajian kitab nahwu, shorof, tajwid, fiqih, hadits, akidah, dan akhlak sebagai pembinaan moral santri serta kegiatan keagamaan muhadhoroh, burdah, manakib, diba’an, dan khotmil qur’an yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan didukung ekstrakurikuler banjari, sholawat vocal, pidato, dan tilawah sebagai pengembangan minat bakat santri dilingkungan ma’had”.**[LNK.RM.1.5]**¹⁰⁰

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri santri melalui kegiatan tambahan. Program yang dirancang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada proses internalisasi nilai melalui pengalaman dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

⁹⁸ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

⁹⁹ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

¹⁰⁰ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

Selain itu, pembelajaran kitab dirancang sebagai media utama yang menjadi bagian penting dalam penguatan akhlakul karimah dan pembinaan moral santri di Ma'had Darul Ilmi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tidak berhenti pada aspek pemahaman materi, tetapi diarahkan pada penerapan nyata nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari santri.

6. Pembelajaran Kitab Ma'had Darul Ilmi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Bisrul Khofi, beliau menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran kitab di Ma'had Darul Ilmi disusun secara berjenjang sesuai tingkat santri. Pada kelas VII santri mempelajari Aqidatul Awam, Mabadiul Fiqih, dan Wasiyatul Musthofa sebagai dasar akidah dan akhlak. Pada kelas VIII santri mempelajari Akhlaq Lil Banin, Safinatun Najah, dan Jurumiyah, sedangkan pada kelas IX mempelajari Arbain Nawawi, Sulam Taufiq, dan Ta'limul Muta'allim yang lebih menekankan penguatan akhlak, etika menuntut ilmu, dan pengamalan nilai Islam”.**[BKH.RM.1.7]**¹⁰¹

Hal tersebut diperkuat oleh ustadz Hasan Bisri yang menyampaikan bahwa:

“Kitab yang digunakan disesuaikan dengan jenjang santri, seperti Aqidatul Awam untuk dasar akidah, Akhlaq Lil Banin untuk pembinaan akhlak, serta Arbain Nawawi yang menekankan nilai-nilai moral dalam hadis”.**[HBR.RM.1.6]**¹⁰²

Selaras dengan itu, ustadzah Lisa Nur Kholidah juga menjelaskan bahwa:

“Kitab yang digunakan disesuaikan dengan jenjang santri, seperti Akhlaq Lil Banat, Safinatun Najah, dan Ta'limul Muta'allim

¹⁰¹ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

¹⁰² Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

digunakan untuk membentuk pemahaman dan sikap akhlak santri”.**[LNK.RM.1.6]**¹⁰³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab di Ma’had Darul Ilmi dilaksanakan secara bertahap sesuai jenjang santri dan diarahkan tidak hanya untuk memperkuat pemahaman keilmuan, tetapi juga membentuk akhlak, adab, dan moral santri melalui materi yang berkaitan dengan akidah, ibadah, etika, dan perilaku sehari-hari.

7. Metode Pembelajaran Kitab

Selain materi kitab yang digunakan sebagai media pembelajaran, metode pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri di Ma’had Darul Ilmi.

Hasil wawancara dengan Hasan Bisri selaku ustadz Ma’had Darul Ilmi menunjukkan bahwa:

“Metode yang dirancang dalam pembelajaran kitab dengan metode sorogan dan metode lalaran hafalan nadhom. Selain itu, metode keteladanan sangat ditekankan agar santri dapat belajar dari perilaku ustadz”.**[HBR.RM.1.6]**¹⁰⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saling melengkapi, metode sorogan digunakan untuk melatih kemampuan individu santri dalam membaca dan memahami materi kitab secara langsung di hadapan ustadz, sehingga santri lebih bertanggung jawab dan serius dalam belajar. Sementara metode lalaran nadham digunakan untuk memperkuat hafalan melalui pengulangan secara terus-menerus agar materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh santri.

¹⁰³ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

¹⁰⁴ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

Hal tersebut diperkuat oleh ustadzah Lisa Nur Kholidah yang menyatakan bahwa:

“Metode yang dirancang dalam pembelajaran kitab meliputi bandongan dan diskusi (bahtsul masa’il) serta menanamkan nilai keteladanan melalui sikap, kedisiplinan, dan adab sehari-hari”.**[LNK.RM.1.6]**¹⁰⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode bandongan digunakan untuk melatih kemampuan santri dalam menyimak, memahami, dan memberi makna pada materi kitab yang dibacakan ustadzah. Sedangkan metode bahtsul masa’il digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis santri dalam membahas persoalan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Penggunaan metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlakul karimah tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kitab, tetapi juga diarahkan pada pembentukan moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan santri sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma’had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban melalui perencanaan program yang disusun berdasarkan visi dan misi Ma’had yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadis, sehingga seluruh aktivitas pembinaan diarahkan tidak hanya pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, adab, dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembinaan diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan ustadz dan pengasuh, penegakan disiplin, pemberian *reward* dan *punishment*

¹⁰⁵ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

yang mendidik, dialog dan nasihat, pendampingan intensif, serta penciptaan lingkungan religius yang mendukung internalisasi nilai akhlakul karimah. Selain itu, strategi tersebut diperkuat melalui kegiatan harian, mingguan, dan tahunan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab, muhadharah, manakib, diba'an, khotmil Qur'an, serta program pengembangan diri dan mentoring kelompok kecil agar pembinaan moral santri berlangsung secara konsisten dan menyeluruh.

Pembelajaran kitab juga menjadi strategi utama yang dirancang secara berjenjang dan kontekstual dengan metode sorogan, bandongan, lalaran nadham, dan bahtsul masa'il sehingga nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi mampu dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi tidak hanya berorientasi pada pembentukan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan budaya hidup Islami yang mampu melahirkan santri yang disiplin, bertanggung jawab, beradab, dan berakhlakul karimah.

C. Pelaksanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban dilaksanakan secara terpadu melalui pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, pembelajaran kitab, serta pengawasan kedisiplinan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri. Pelaksanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan

perilaku dan budaya hidup Islami melalui pembiasaan, keteladanan, pendampingan, serta pengawasan yang dilakukan secara intensif.

1. Pelaksanaan Penguatan Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Maghfur selaku Kepala MTsN 2 Tuban, beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Santri tidak hanya diajarkan nilai akhlak, tetapi dibimbing untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan, pembinaan, dan pengawasan”.**[AMF.RM.21]**¹⁰⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan akhlakul karimah tidak hanya menekankan pada aspek teori, tetapi juga diarahkan pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari santri melalui sistem pembinaan yang berkelanjutan.

Hal tersebut diperkuat oleh ustadz Bisrul Khofi selaku Kepala Ma’had Darul Ilmi yang menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi melalui strategi integrasi kegiatan yang dilakukan secara terpadu melalui pembiasaan, pembinaan dan pengawasan. Dilengkapi dengan aspek pembelajaran, santri dibekali materi akhlak melalui kajian kitab-kitab akhlak yang menjadi dasar pemahaman nilai-nilai moral dalam Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam praktik ibadah. Memberikan pembinaan dengan menjadi teladan (*role model*) contoh nyata dalam sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan setiap perilaku santri tetap sesuai dengan nilai-nilai moral”.**[BKH.RM.2.1]**¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

¹⁰⁷ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan dilakukan secara menyeluruh melalui integrasi antara pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan sehingga nilai akhlakul karimah dapat tertanam dalam perilaku sehari-hari santri.

Dari sisi pelaksana, ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dilakukan secara sistematis melalui kegiatan yang terjadwal dan terintegrasi. Seluruh aktivitas santri diarahkan sebagai proses pembinaan moral, dengan peran ustadz memastikan kegiatan berjalan sesuai aturan dan nilai akhlak dapat diterapkan secara konsisten”.**[HBR.RM.2.1]**¹⁰⁸

Sementara itu, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan pembinaan yang dekat dan personal dan berkelanjutan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang sabar, komunikatif, dan memahami kondisi emosional santri. Nilai akhlak ditanamkan melalui interaksi, nasihat, dan pendampingan, sehingga santri memahami dan menerapkannya dengan kesadaran diri”.**[LNK.RM.2.1]**¹⁰⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan di Ma’had tidak hanya dilakukan melalui aturan formal, tetapi juga melalui pendekatan emosional dan personal agar santri lebih mudah menerima nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Pelaksanaan pembiasaan ibadah menunjukkan bahwa seluruh kegiatan ibadah dilaksanakan secara rutin, disiplin, dan penuh pendampingan. Pada aspek shalat berjamaah, santri mengikuti kegiatan dengan tingkat kehadiran yang tinggi, tertib dalam pelaksanaan, serta menunjukkan kekhusyukan selama ibadah berlangsung. Pada kegiatan tadarus Al-Qur’an, santri melaksanakan kegiatan secara rutin dengan konsistensi yang baik, membaca Al-

¹⁰⁸ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

¹⁰⁹ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

Qur'an dengan sungguh-sungguh serta memperhatikan adab membaca. Dalam kegiatan dzikir dan doa, santri berpartisipasi aktif dan menunjukkan keterlibatan spiritual yang baik dalam aktivitas sehari-hari”.

Selain itu, pelaksanaan pembiasaan ibadah tersebut juga terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan kolektif yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan Ma'had.

“Pada kegiatan kajian kitab, santri hadir secara disiplin, mengikuti pembelajaran dengan serius, serta menjaga adab selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan keagamaan kolektif seperti yasinan, tahlil, istighasah, manakib, diba'an, burdah, khotmil Qur'an, dan muhadharah juga dilaksanakan secara rutin dengan partisipasi santri yang tinggi dan penuh antusias”.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh ustadz Bisrul Khofi yang menjelaskan bahwa:

“Strategi pembiasaan ibadah dilaksanakan secara terjadwal dan konsisten dengan pendampingan pembina. Santri dibimbing untuk melaksanakan ibadah secara disiplin hingga tumbuh kesadaran dan kebiasaan beribadah tanpa paksaan”.**[BKH.RM.2.2]**¹¹⁰

Hal serupa disampaikan oleh ustadz Hasan Bisri:

“Pembiasaan ibadah dilakukan secara rutin dengan tidak hanya mengawasi, tetapi juga mendampingi dan membimbing santri agar ibadah dilakukan dengan tertib, khusyuk, dan penuh kesadaran sehingga lama-kelamaan menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari”. **[HBR.RM.2.2]**¹¹¹

Sementara itu, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan bahwa:

“Strategi pembiasaan ibadah dalam kegiatan keagamaan terealisasi pada shalat berjamaah, dzikir, doa, dan membaca surat-surat pilihan dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan dan pembinaan serta kegiatan tadarus al-Qur'an dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan langsung oleh ustadz/ustadzah,

¹¹⁰ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

¹¹¹ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

sehingga kesalahan dalam tajwid dapat diperbaiki secara langsung dengan bacaan yang lebih tepat”.**[LNK.RM.2.2]**¹¹²



Gambar 4.1 Shalat Berjama'ah



Gambar 4.2 Dzikir dan Do'a

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah dilakukan secara konsisten melalui jadwal yang terstruktur, pendampingan intensif, serta pengawasan langsung agar santri terbiasa menjalankan ibadah secara disiplin dan sadar.

Dari sisi santri, Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Kegiatan yang saya ikuti seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, dzikir, doa, dan muhadharah yang melatih keberanian sehingga cakap dalam menyiarkan agama Islam sesuai moral”.**[GAK.RM.2.1]**¹¹³

¹¹² Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

¹¹³ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)



Gambar 4.3 Membaca al-Qur'an



Gambar 4.4 Muhadharah

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ibadah dan keagamaan tidak hanya membentuk kebiasaan spiritual, tetapi juga melatih keberanian dan kemampuan berdakwah santri. Selanjutnya, Brilian Naufal Azam menjelaskan bahwa:

“Kegiatan seperti khotmil Qur'an dan manakib dalam bentuk rutinitas spiritual yang menumbuhkan sikap khusyuk, sabar, dan rendah hati sebagai bagian dari pembinaan akhlakul karimah dan moral santri”.**[BNA.RM.2.1]**¹¹⁴



Gambar 4.5 Khotmil Qur'an

¹¹⁴ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)



Gambar 4.6 Manakib

Kemudian Ahmad Arya Ardita menyampaikan bahwa:

“Kegiatan di Ma’had seperti burdah dan sholawat diba’ menumbuhkan kecintaan kepada Rasul, membiasakan sikap khusyuk, serta memperkuat akhlakul karimah dan moral santri”.**[ARD.RM.2.1]**¹¹⁵



Gambar 4.7 Sholawat Diba’



Gambar 4.8 Burdah

Selain itu, Dian Ayu Fallaela menyatakan bahwa:

“Kegiatan di Ma’had seperti pada ekstrakurikuler pidato dan tilawah membentuk rutinitas positif dalam melatih keterampilan sebagai syiar Islam dalam memperkuat akhlakul karimah”.**[DAF.RM.2.1]**¹¹⁶

¹¹⁵ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

¹¹⁶ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)



Gambar 4.9 Pidato



Gambar 4.10 Tilawah

Sementara itu, Mirda Aulia Ramadhani menjelaskan bahwa:

“Kegiatan di Ma’had seperti pada ekstrakurikuler sholawat vokal dan banjari dalam menumbuhkan kecintaan kepada nilai-nilai keagamaan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah dan moral santri”.**[MAR.RM.2.1]**¹¹⁷



Gambar 4.11 Sholawat Vokal

¹¹⁷ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)



Gambar 4.12 Banjari

Lebih lanjut, Vani Regina Putri menyampaikan bahwa:

“Kegiatan kajian kitab di Ma’had dengan membiasakan menerapkan akhlak dalam kehidupan nyata, seperti berbicara sopan, menghormati ustadz/ah, disiplin waktu, serta menjaga adab dalam pergaulan sehari-hari”. [VRP.RM.2.1]¹¹⁸



Gambar 4.13 Kajian Kitab

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di Ma’had tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin, tetapi juga menjadi sarana pembentukan moral, spiritualitas, kedisiplinan, dan keterampilan sosial santri.

3. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Pelaksanaan pembinaan akhlak menunjukkan bahwa santri telah mampu menerapkan berbagai nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari”.

¹¹⁸ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh ustadz Bisrul Khofi yang menyampaikan bahwa:

“Pembinaan akhlak dilakukan melalui pembelajaran kitab, pembiasaan perilaku baik, serta bimbingan langsung dari pembina. Nilai-nilai seperti “Pada aspek kejujuran (*As-Sidq*), santri terbiasa berkata jujur, tidak melakukan kecurangan, serta berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Pada aspek kesabaran (*As-Sabr*), santri mampu mengendalikan emosi, tidak mudah marah, dan menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi berbagai situasi. Pada aspek keikhlasan (*Al-Ikhlas*), santri melaksanakan ibadah dan kegiatan Ma’had dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan pujian. Dalam aspek tawakkal, santri berusaha secara maksimal kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Pada aspek sopan santun (*Al-Adab*), santri berbicara dengan bahasa yang baik, menghormati ustadz/ustadzah, serta menjaga etika dalam pergaulan sehari-hari”. [BKH.RM.2.3]¹¹⁹

Selain itu, ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa:

“Strategi dalam pembinaan akhlak santri dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan intensif, memberikan nasihat, keteladanan perilaku, serta membangun hubungan yang baik dengan santri dengan pembiasaan perilaku baik. Pada aspek adil, santri bersikap adil terhadap teman, tidak membedakan, serta mampu menjaga keharmonisan dalam pergaulan. Pada aspek empati, santri menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek toleransi, santri mampu menghargai perbedaan pendapat serta hidup rukun dan saling menghormati”. [HBR.RM.2.3]¹²⁰

Senada dengan hal tersebut, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan bahwa:

“Strategi pendampingan intensif dalam pembinaan akhlak santri dilaksanakan melalui pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan, dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dengan pendekatan yang sabar, komunikatif, dan memahami kondisi emosional santri. Pada aspek disiplin waktu, santri hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal. Dalam aspek tanggung jawab, santri melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik serta dapat dipercaya. Santri juga menunjukkan kemandirian

¹¹⁹ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

¹²⁰ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain serta mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan yang baik dan bertanggung jawab”.[L NK.RM.2.3]¹²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak di Ma’had tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan dan nasihat, tetapi juga melalui pendekatan emosional, pendampingan, dan interaksi yang intensif sehingga santri lebih mudah menerima arahan serta mampu membangun kesadaran diri dalam berperilaku sesuai nilai akhlakul karimah.

Dari sisi santri, pelaksanaan pembinaan tersebut dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Ma’had. Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Pembinaan dilakukan dengan cara diingatkan, diawasi, dan kadang ditegur jika melakukan kesalahan”.[G AK.RM.2.2]¹²²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan secara aktif melalui pengawasan dan pengingat secara langsung agar santri terbiasa menjaga perilaku sesuai aturan dan nilai moral yang berlaku.

Hal serupa disampaikan oleh Brilian Naufal Azam yang menjelaskan bahwa:

“Pembinaan dilakukan dengan pengawasan, nasihat, dan contoh nyata dari ustadz”.[B NA.RM.2.2]¹²³

¹²¹ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

¹²² Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

¹²³ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan ustadz menjadi bagian penting dalam proses pembinaan, karena santri tidak hanya menerima arahan secara lisan, tetapi juga melihat langsung penerapan akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari pembina.

Selain itu, Ahmad Arya Ardita menyampaikan bahwa:

“Pembinaan yang dilakukan dengan menekankan kesadaran diri sehingga mampu mengontrol diri secara mandiri dan perubahan berasal dari dalam diri”.**[ARD.RM.2.2]**¹²⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran internal santri agar mampu mengendalikan diri dan bertanggung jawab terhadap perilakunya secara mandiri.

Sementara itu, Dian Ayu Fallaela menjelaskan bahwa:

“Pembinaan oleh ustadzah tidak hanya berupa pengawasan tetapi juga pendampingan yang membuat saya lebih mudah menerima arahan”.**[DAF.RM.2.2]**¹²⁵

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan pembina bersifat dekat dan personal sehingga santri merasa lebih nyaman, terbuka, dan mudah memahami nilai-nilai akhlak yang ditanamkan.

Senada dengan hal tersebut, Mirda Aulia Ramadhani menyampaikan bahwa:

“Pembinaan dilakukan melalui pendekatan bertahap dengan mengajak untuk membiasakan perilaku baik dalam aktivitas sehari-hari serta mengingatkan secara langsung ketika melakukan

¹²⁴ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

¹²⁵ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

kesalahan sehingga menjadi pengalaman untuk kedepannya”.**[MAR.RM.2.2]**¹²⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui pembiasaan perilaku positif serta evaluasi langsung ketika terjadi kesalahan, sehingga santri mampu belajar dari pengalaman dan memperbaiki perilakunya.

Lebih lanjut, Vani Regina Putri menjelaskan bahwa:

“Pembinaan dilakukan melalui evaluasi harian dan interaksi langsung di asrama, dimana setiap perilaku santri ditinjau melalui kegiatan sehari-hari, kemudian diberikan arahan dan perbaikan agar nilai akhlakul karimah dapat terbentuk dalam praktik nyata”.**[VRP.RM.2.2]**¹²⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan secara intensif dan menyeluruh melalui evaluasi perilaku sehari-hari, sehingga proses pembentukan moral tidak hanya berlangsung dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam kehidupan santri di lingkungan asrama.

Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah juga dilakukan melalui pembelajaran kitab yang disesuaikan dengan jenjang santri. Ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa:

“Kitab yang digunakan disesuaikan dengan jenjang santri, seperti Aqidatul Awam untuk dasar akidah, Akhlaq Lil Banin untuk pembinaan akhlak, serta Arbain Nawawi yang menekankan nilai-nilai moral dalam hadis”.**[HBR.RM.2.4]**¹²⁸

¹²⁶ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

¹²⁷ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

¹²⁸ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

Sementara itu, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan:

“Kitab seperti Akhlaq Lil Banat, Safinatun Najah, dan Ta’limul Muta’allim digunakan untuk membentuk pemahaman dan sikap akhlak santri”.**[LNK.RM.2.4]**¹²⁹

Dari sisi santri kelas VII, Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Kitab yang dipelajari aqidatul awam, mabadiul fikih, nadhom ro’sun sebagai penguatan aspek akidah, membimbing praktik ibadah, serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah”.**[GAK.RM.2.3]**¹³⁰

Selain itu, Dian Ayu Fallaela menjelaskan:

“Kitab yang dipelajari nadhom ala-la, wasiyatul musthofa, tajwid syifaul jinan membentuk kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik serta berakhlakul karimah”.**[DAF.RM.2.3]**¹³¹

Pada jenjang kelas VIII, Brilian Naufal Azam menyampaikan:

“Kitab safinatun najah, qomiut tugyan, jurumiyah menguatkan aspek fikih, akidah, dan kemampuan bahasa”.**[BNA.RM.2.3]**¹³²

Sementara itu, Mirda Aulia Ramadhani menyatakan:

“Kitab ahlaqu lilbanin, tajwid, shorof menguatkan aspek akhlak dan kualitas ibadah”.**[MAR.RM.2.3]**¹³³

Pada jenjang kelas IX, Ahmad Arya Ardita menjelaskan:

“Kitab qomiut tugyan, sulamut taufiq, arbain nawawi memperdalam akidah, fikih, dan akhlak”.**[ARD.RM.2.3]**¹³⁴

¹²⁹ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

¹³⁰ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

¹³¹ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

¹³² Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

¹³³ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

¹³⁴ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

Selain itu, Vani Regina Putri menyampaikan:

“Kitab nahwu, risalatul makhid, hujjatu ahlussunnah mendukung terbentuknya pemahaman agama yang baik dan moral yang kuat”.**[VRP.RM.2.3]**¹³⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab di Ma’had dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang untuk memperkuat akidah, ibadah, akhlak, serta etika sosial santri.

4. Pelaksanaan Pengawasan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Pelaksanaan pengawasan kedisiplinan menunjukkan bahwa santri memiliki ketepatan waktu yang baik dalam mengikuti kegiatan, menaati tata tertib dengan penuh kesadaran, menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan Ma’had, serta menjalankan tanggung jawab sehari-hari dengan baik. Pembina juga berperan aktif dalam mengawasi dan membina kedisiplinan santri secara konsisten. Setiap pelanggaran ditangani secara edukatif melalui pembinaan dan pemberian sanksi yang mendidik”.

Hal tersebut diperkuat oleh ustadz Bisrul Khofi yang menjelaskan bahwa:

“Strategi penguatan dalam pengawasan kedisiplinan dilakukan secara langsung oleh pembina melalui kontrol kegiatan harian, penerapan aturan yang konsisten, serta pemberian *reward* dan *punishment* secara edukatif”.**[BKH.RM.2.4]**¹³⁶

Ustadz Hasan Bisri menambahkan:

“Pengawasan kedisiplinan dilakukan melalui pendampingan langsung dalam setiap kegiatan santri, serta membimbing dan mengingatkan secara berkelanjutan agar santri terbiasa disiplin, dengan melalui komunikasi dan kedekatan emosional, sehingga santri lebih mudah diarahkan dan memiliki kesadaran untuk disiplin secara mandiri”.**[HBR.RM.2.5]**¹³⁷

¹³⁵ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

¹³⁶ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

¹³⁷ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Penerapan aturan dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti menjaga kerapian, sopan santun, dan adab pergaulan serta membimbing langsung saat terjadi pelanggaran, sehingga santri tidak hanya patuh, tetapi juga memahami nilai moral di balik aturan tersebut”.**[HBR.RM.2.6]**¹³⁸

Lebih lanjut, ustadz Hasan Bisri menyampaikan bahwa:

“Pendekatan dilakukan secara persuasif dan personal, dengan memberikan nasihat, mengajak refleksi, serta memahami penyebab pelanggaran. Sanksi tetap diberikan, namun lebih ditekankan pada pembinaan akhlak agar santri sadar dan tidak mengulangi kesalahan”.**[HBR.RM.2.7]**¹³⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kedisiplinan dan penerapan tata tertib di Ma’had tidak hanya dilakukan sebagai bentuk kontrol perilaku santri, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran moral melalui pendekatan persuasif, pendampingan emosional, serta pembinaan akhlak secara berkelanjutan.

Sementara itu, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan:

“Pengawasan kedisiplinan santri dilaksanakan melalui sistem kontrol yang terstruktur, meliputi jadwal kegiatan yang ketat, absensi, serta pemantauan langsung oleh pembina di setiap aktivitas. Jika melakukan pelanggaran akan ditindak secara bertahap melalui teguran hingga sanksi yang bersifat mendidik”.**[LNK.RM.2.5]**¹⁴⁰

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Strategi lingkungan diterapkan dalam tata tertib yang dilakukan secara disiplin melalui aturan harian, seperti menjaga kebersihan, ketertiban, serta disiplin ibadah dan waktu. Setiap pelanggaran ditindak bertahap. Melalui sistem ini, santri dibentuk menjadi pribadi

¹³⁸ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

¹³⁹ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

¹⁴⁰ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik”.**[LNK.RM.2.6]**¹⁴¹

Lebih lanjut, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan bahwa:

“Pendekatan dilakukan secara bertahap sesuai tingkat pelanggaran, dimulai dari teguran, pemberian tugas seperti membersihkan lingkungan atau membaca al-Qur’an, hingga pembinaan oleh wali asrama dan pemanggilan orang tua jika diperlukan. Pendekatan ini bertujuan memberikan efek jera sekaligus memperbaiki perilaku santri secara bertanggung jawab”.**[LNK.RM.2.7]**¹⁴²

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan kedisiplinan di Ma’had dilakukan secara sistematis melalui penerapan aturan yang konsisten, pengawasan langsung, serta pendekatan pembinaan yang edukatif dan bertahap, sehingga santri mampu memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma’had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban dalam pelaksanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan perilaku dan budaya hidup Islami melalui pembiasaan, keteladanan, pendampingan, pengawasan, serta penerapan tata tertib yang edukatif.

Pembiasaan ibadah dilaksanakan secara rutin dan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dzikir, doa, kajian kitab, serta kegiatan keagamaan kolektif yang mampu membentuk kebiasaan spiritual,

¹⁴¹ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

¹⁴² Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

kedisiplinan, dan kecintaan santri terhadap nilai-nilai agama. Pembinaan akhlak dilakukan melalui pendekatan personal, nasihat, keteladanan, pengawasan, serta evaluasi perilaku sehari-hari sehingga santri mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, sopan santun, empati, tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran kitab dilaksanakan secara bertahap sesuai jenjang santri untuk memperkuat akidah, ibadah, akhlak, dan etika sosial melalui kitab-kitab akhlak, fikih, akidah, tajwid, dan hadis. Pengawasan kedisiplinan juga dilakukan secara konsisten melalui kontrol kegiatan harian, penerapan aturan dan tata tertib, pemberian *reward* dan *punishment* yang mendidik, serta pendekatan persuasif dan bertahap ketika terjadi pelanggaran. Dengan demikian, pelaksanaan penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban terbukti mampu membentuk moral santri yang religius, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki kesadaran diri dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah.

D. Hasil Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Hasil penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban terlihat dari adanya perubahan sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan dalam mengikuti aturan, sikap sopan santun, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan santri dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah yang dilaksanakan di Ma'had tidak hanya

berdampak pada aspek keagamaan, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan moral santri secara lebih menyeluruh.

1. Indikator Keberhasilan Program Ma'had

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Santri menunjukkan perkembangan positif dalam berbagai aspek moral. Santri mulai terbiasa menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan secara konsisten, mematuhi nilai-nilai Ma'had, menjaga hubungan sosial dengan baik, serta memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Selain itu, nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan melalui pembiasaan, keteladanan, pendampingan, dan pengawasan mulai tercermin dalam perilaku sehari-hari santri. Dengan demikian, hasil pembinaan moral santri dapat dilihat dari perubahan perilaku yang semakin religius, disiplin, sopan, peduli, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melakukan kebaikan”.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban menunjukkan hasil yang positif dalam membina moral santri. Hasil tersebut tampak pada perubahan perilaku religius, peningkatan kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, kematangan sikap, hubungan sosial yang lebih baik, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan santri dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Maghfur selaku Kepala MTsN 2 Tuban, beliau menjelaskan bahwa:

“Indikator keberhasilan terlihat dari kedisiplinan ibadah, perubahan sikap menjadi lebih sopan dan bertanggung jawab, serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan dan berkurangnya pelanggaran”.[AMF.RM.3.1]¹⁴³

¹⁴³ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan moral santri dapat dilihat dari perubahan perilaku yang konkret. Santri tidak hanya lebih disiplin dalam ibadah, tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih sopan, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Bisrul Khofi selaku Kepala Ma'had Darul Ilmi yang menyampaikan bahwa:

“Indikator keberhasilan program Ma'had terlihat dari tiga aspek utama. Pertama, aspek pembiasaan ibadah, yang ditunjukkan oleh kehadiran, kedisiplinan, dan kekhusyukan santri dalam shalat berjamaah, tadarus, dzikir dan doa, kajian kitab, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kedua, aspek pembinaan akhlak, yang tampak pada terbentuknya sikap jujur, sabar, ikhlas, tawakkal, serta perilaku sopan santun, adil, empati, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan. Ketiga, aspek kedisiplinan, yang terlihat dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, kepedulian terhadap kebersihan, serta pengawasan pembina dan penanganan pelanggaran secara edukatif”.**[BKH.RM.3.1]**¹⁴⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi mencakup tiga aspek utama, yaitu pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan. Ketiga aspek ini saling berkaitan. Pembiasaan ibadah membentuk kesadaran spiritual. Pembinaan akhlak membentuk perilaku moral. Kedisiplinan membentuk tanggung jawab dan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi pelaksana pembinaan, Ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa:

“Indikator keberhasilan terlihat dari tiga aspek. Pertama, aspek pembiasaan, yaitu konsistensi santri dalam menjalankan kegiatan ibadah dan adab sebagai dasar pembentukan moral. Kedua, aspek penguatan akhlak, yang tampak dari perubahan perilaku seperti sikap jujur, sabar, ikhlas, tawakkal, perilaku sopan santun, dan adil. Ketiga, aspek kedisiplinan, terlihat dari kesadaran diri santri dalam

¹⁴⁴ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

menjalankan tata tertib dan aturan sesuai dengan nilai akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari tanpa paksaan”.[HBR.RM.3.1]¹⁴⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan moral santri terlihat dari pembiasaan ibadah menjadi dasar pembentukan moral, sedangkan penguatan akhlak terlihat dari munculnya sikap jujur, sabar, ikhlas, tawakkal, sopan santun, dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kedisiplinan santri tampak dari kesadaran diri dalam menjalankan tata tertib tanpa paksaan. Sehingga, nilai-nilai moral mulai diterapkan secara konsisten oleh santri dalam berbagai aktivitas di lingkungan Ma’had.

Sementara itu, Ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan bahwa:

“Indikator keberhasilan dilihat dari tiga aspek. Pertama, aspek pembiasaan ibadah yang membentuk kesadaran moral santri melalui kegiatan keagamaan. Kedua, aspek pembinaan akhlak, yaitu sikap disiplin, empati, toleransi, tanggung jawab, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan. Ketiga, aspek pengawasan kedisiplinan, yaitu kepatuhan terhadap aturan sebagai bentuk internalisasi nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari tanpa paksaan”.[LNK.RM.3.1]¹⁴⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan akhlakul karimah tampak dari terbentuknya kesadaran moral melalui kegiatan keagamaan untuk memiliki sikap disiplin, empati, toleransi, tanggung jawab, kemandirian, mampu mengambil keputusan dengan baik serta kepatuhan terhadap aturan. Sehingga, hasil pembinaan tidak hanya tampak pada perilaku tertib, tetapi juga pada kemampuan santri menerapkan nilai moral secara sadar dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴⁵ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

¹⁴⁶ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

2. Perubahan Perilaku Religius

Penguatan akhlakul karimah terlihat pada pembiasaan ibadah dalam meningkatnya kesadaran religius santri. Kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin di Ma'had membentuk kebiasaan santri untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Santri menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten”.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Ma'had memberi pengaruh positif terhadap pembiasaan ibadah santri. Santri mulai terbiasa mengikuti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, doa, kajian keagamaan, dan kegiatan ibadah lainnya secara lebih teratur.

Dari sisi santri, Ghaly Achmad Kusuma selaku santri kelas VII menyampaikan bahwa:

“Iya, kegiatan tersebut membuat saya lebih terbiasa shalat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an, walaupun kadang masih perlu diingatkan”.**[GAK.RM.3.1]**¹⁴⁷

Dian Ayu Fallaela selaku santri kelas VII juga menyampaikan bahwa:

“Iya, kegiatan ibadah membantu saya lebih teratur meskipun terkadang masih perlu diingatkan”.**[DAF.RM.3.1]**¹⁴⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan masih berada pada tahap pembiasaan. Santri mulai terbiasa menjalankan ibadah secara

¹⁴⁷ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁴⁸ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

teratur melalui kegiatan keagamaan yang rutin, meskipun masih membutuhkan bimbingan, pengawasan, dan pengingat dari pembina.

Brilian Naufal Azam selaku santri kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Iya, kegiatan ini membuat ibadah saya lebih teratur dan tidak lagi bergantung pada suasana hati”.**[BNA.RM.3.1]**¹⁴⁹

Mirda Aulia Ramadhani selaku santri kelas VIII juga menjelaskan bahwa:

“Iya, kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan doa bersama membiasakan saya beribadah tepat waktu karena dilakukan bersama dan saling mengingatkan”.**[MAR.RM.3.1]**¹⁵⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah mulai membentuk keteraturan dan kedisiplinan. Kegiatan ibadah yang dilakukan bersama-sama membantu santri lebih konsisten dalam menjalankan ibadah serta menumbuhkan sikap saling mengingatkan dalam kebaikan.

Sementara itu, Ahmad Arya Ardita selaku santri kelas IX menyampaikan bahwa:

“Iya, sangat berpengaruh karena ibadah sudah menjadi kebutuhan, bukan sekadar kewajiban sehingga berhasil membentuk kesadaran spiritual”.**[ARD.RM.3.1]**¹⁵¹

Hal senada juga disampaikan oleh Vani Regina Putri selaku santri kelas IX:

“Iya, ibadah yang awalnya dijalankan karena kewajiban sekarang sudah menjadi kebutuhan, karena jika tidak dilakukan saya merasa ada yang kurang dalam keseharian”.**[VRP.RM.3.1]**¹⁵²

¹⁴⁹ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

¹⁵⁰ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁵¹ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

¹⁵² Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah telah berkembang menjadi kesadaran spiritual. Santri tidak hanya menjalankan ibadah karena aturan, tetapi mulai merasakan ibadah sebagai kebutuhan dan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Sosial yang Baik

Penguatan akhlakul karimah juga terlihat pada pembinaan akhlak dengan mampu menjaga ukhuwah, menghargai teman, menghindari konflik, dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Santri mampu menjalin hubungan yang harmonis, menjaga ukhuwah, dan menghindari konflik.”

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah berdampak pada kemampuan santri dalam membangun hubungan sosial yang baik. Santri tidak hanya dibina untuk menjadi pribadi yang taat beribadah, tetapi juga dibina agar mampu hidup rukun dan berperilaku baik terhadap sesama.

Dari sisi santri, Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Iya, saya mulai belajar bersikap lebih sopan dan tidak semaunya sendiri”.**[GAK.RM.3.2]**¹⁵³

Brilian Naufal Azam menyampaikan bahwa:

“Iya, saya menjadi lebih sadar bahwa perilaku baik harus dijaga, bukan hanya saat diawasi, tetapi selalu diterapkan dimanapun dan kapanpun”.**[BNA.RM.3.2]**¹⁵⁴

¹⁵³ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁵⁴ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

Ahmad Arya Ardita juga menyampaikan bahwa:

“Iya, saya lebih konsisten dalam bersikap, mampu menjaga diri dari perilaku yang kurang baik, serta lebih bertanggung jawab dalam setiap tindakan”. [ARD.RM.3.2]¹⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah membantu santri dalam membentuk sikap yang lebih sopan, bertanggung jawab, dan mampu menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, santri mulai memiliki kesadaran untuk menerapkan perilaku baik secara konsisten, baik ketika berada dalam pengawasan maupun di luar pengawasan.

Selanjutnya, Dian Ayu Fallaela menyampaikan bahwa:

“Iya, saya mulai belajar menjadi lebih sopan dan tertib dalam bersikap”. [DAF.RM.3.2]¹⁵⁶

Mirda Aulia Ramadhani menyampaikan bahwa:

“Iya, saya bersikap baik dalam berinteraksi dengan teman dan ustadzah serta saling menghargai dan mengingatkan saat berbuat salah membantu membentuk perilaku sesuai nilai moral”. [MAR.RM.3.2]¹⁵⁷

Vani Regina Putri juga menyampaikan bahwa:

“Iya, saya lebih mampu mengendalikan emosi, seperti tidak mudah marah saat terjadi konflik dengan teman dan lebih memilih menyelesaikan dengan baik”. [VRP.RM.3.2]¹⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan moral membantu santri dalam membangun hubungan sosial yang positif, menjaga

¹⁵⁵ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

¹⁵⁶ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

¹⁵⁷ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁵⁸ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

sikap sopan santun, serta mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah. Melalui kebiasaan saling menghargai dan saling mengingatkan, santri belajar menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam interaksi sehari-hari.

4. Kepatuhan terhadap Nilai dan Aturan Ma'had

Penguatan akhlakul karimah juga terlihat pada pengawasan kedisiplinan dalam meningkatnya kepatuhan santri terhadap nilai dan aturan Ma'had. Santri mulai terbiasa mengikuti tata tertib, hadir tepat waktu, menjalankan jadwal kegiatan, serta menaati aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Santri menjalankan aturan dan nilai-nilai Ma'had dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.”

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah berdampak pada pembentukan kedisiplinan santri. Santri tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga mulai memahami pentingnya aturan dalam membentuk perilaku yang baik.

Dari sisi santri, Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Iya, saya jadi lebih disiplin waktu, meskipun masih dalam proses penyesuaian”.**[GAK.RM.3.3]**¹⁵⁹

Brilian Naufal Azam menyampaikan bahwa:

“Iya, karena terbiasa mengikuti jadwal kegiatan yang teratur setiap harinya tanpa telat”.**[BNA.RM.3.3]**¹⁶⁰

¹⁵⁹ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁶⁰ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

Ahmad Arya Ardita juga menyampaikan bahwa:

“Iya, saya mampu menjadikan disiplin sebagai kebiasaan yang dilakukan secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari”.**[ARD.RM.3.3]**¹⁶¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan santri dalam berkembang secara bertahap melalui pembiasaan kegiatan dan aturan di Ma’had. Santri mulai belajar menyesuaikan diri dengan tata tertib, kemudian terbiasa menjalankan kegiatan secara teratur, hingga akhirnya disiplin menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari yang dilakukan dengan kesadaran diri.

Selanjutnya, Dian Ayu Fallaela menyampaikan bahwa:

“Iya, disiplin tempat dan waktu mulai terbentuk meskipun belum sepenuhnya stabil”.**[DAF.RM.3.3]**¹⁶²

Mirda Aulia Ramadhani menyampaikan bahwa:

“Iya, kedisiplinan mulai terbentuk terutama dalam hal bangun tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal”.**[MAR.RM.3.3]**¹⁶³

Vani Regina Putri juga menyampaikan bahwa:

“Iya, disiplin terbentuk dari kebiasaan siap mengikuti kegiatan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tetap patuh aturan meski tanpa pengawasan”.**[VRP.RM.3.3]**¹⁶⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan di Ma’had membantu santri membangun kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan terlihat dari kemampuan mengatur waktu, mengikuti

¹⁶¹ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

¹⁶² Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

¹⁶³ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁶⁴ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

kegiatan sesuai jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mematuhi aturan dengan kesadaran diri meskipun tanpa pengawasan secara langsung.

5. Keteladanan Pengasuh dan Ustadz/ah

Penguatan akhlakul karimah juga didukung melalui keteladanan pengasuh dan ustadz/ustadzah dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut tampak dalam pembiasaan ibadah, sikap disiplin, kesabaran, tanggung jawab, serta cara berinteraksi dengan santri. Melalui keteladanan tersebut, santri tidak hanya menerima nasihat, tetapi juga melihat secara langsung penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Pengasuh dan ustadz/ustadzah menunjukkan sikap disiplin, konsisten dalam ibadah, serta menjadi teladan dalam pembinaan akhlak santri”.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keteladanan pembina memiliki pengaruh penting dalam proses pembentukan moral santri. Sikap dan perilaku pengasuh serta ustadz/ustadzah menjadi contoh nyata yang membantu santri memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Dari sisi santri, Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Pengasuh dan ustadz cukup menjadi contoh, terutama dalam ibadah dan kedisiplinan, meskipun saya masih perlu menyesuaikan diri”.**[GAK.RM.3.4]**¹⁶⁵

Brilian Naufal Azam menyampaikan bahwa:

¹⁶⁵ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

“Iya, pengasuh dan ustadz menjadi teladan, terutama dalam konsistensi dan cara bersikap sesuai adab yang baik”.**[BNA.RM.3.4]**¹⁶⁶

Ahmad Arya Ardita juga menyampaikan bahwa:

“Iya, pengasuh dan ustadz menurut saya sudah menjadi teladan yang baik, terutama dalam hal konsistensi ibadah dan sikap sederhana sehingga menjadi contoh nyata yang bisa kami tiru dalam kehidupan sehari-hari”.**[ARD.RM.3.4]**¹⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan pengasuh dan ustadz berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan, adab, dan kesadaran moral santri. Santri belajar menerapkan nilai akhlakul karimah melalui contoh nyata yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Dian Ayu Fallaela menyampaikan bahwa:

“Iya, pengasuh dan ustadzah menjadi teladan dalam sikap sabar dan lembut yang mempengaruhi perilaku saya”.**[DAF.RM.3.4]**¹⁶⁸

Mirda Aulia Ramadhani menyampaikan bahwa:

“Iya, pengasuh dan ustadzah sudah menjadi teladan melalui sikap tegas namun tetap bijak dalam membimbing, sehingga saya belajar bagaimana bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari”.**[MAR.RM.3.4]**¹⁶⁹

Vani Regina Putri juga menyampaikan bahwa:

“Iya, pengasuh dan ustadzah menjadi teladan terutama dalam cara bersikap konsisten dan tegas dalam menegakkan aturan namun tetap sabar dan adil dalam membimbing santri”.**[VRP.RM.3.4]**¹⁷⁰

¹⁶⁶ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

¹⁶⁷ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

¹⁶⁸ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

¹⁶⁹ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁷⁰ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan ustadzah membantu santri dalam membentuk sikap sabar, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan menjaga akhlak. Sikap tegas, bijak, sabar, dan konsisten dari pembina menjadi contoh yang memengaruhi perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

6. Internalisasi Nilai Akhlak

Hal terpenting dari penguatan akhlakul karimah adalah tertanamnya nilai akhlak dalam diri santri. Nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi mulai diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Santri mampu mempertahankan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di Ma’had berupa perilaku baik secara berkelanjutan untuk selalu melakukan kebaikan dalam berbagai kegiatan.”

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa nilai akhlakul karimah telah mengalami proses internalisasi dalam diri santri. Santri tidak hanya mengenal nilai akhlak sebagai materi pembinaan, tetapi mulai menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan para santri. Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Nilai yang saya rasakan seperti kejujuran, kesabaran, dan menghormati orang lain”.**[GAK.RM.3.5]**¹⁷¹

Brilian Naufal Azam menjelaskan bahwa:

“Nilai yang paling terasa adalah disiplin, tanggung jawab, dan menghargai orang lain”.**[BNA.RM.3.5]**¹⁷²

¹⁷¹ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁷² Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

Ahmad Arya Ardita menyampaikan bahwa:

“Nilai yang paling terasa dalam diri saya adalah keikhlasan dalam menjalankan sesuatu, tanggung jawab terhadap tugas dan amanah, serta kemandirian dalam mengatur diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”.**[ARD.RM.3.5]**¹⁷³

Dian Ayu Fallaela menyampaikan bahwa:

“Nilai yang saya rasakan adalah kesabaran dan kepatuhan dalam menjalani aturan”.**[DAF.RM.3.5]**¹⁷⁴

Mirda Aulia Ramadhani menjelaskan bahwa:

“Nilai yang paling saya rasakan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kesabaran dalam menjalani aturan”.**[MAR.RM.3.5]**¹⁷⁵

Sementara itu, Vani Regina Putri menyampaikan bahwa:

“Nilai yang paling terasa adalah tanggung jawab terhadap tugas, keikhlasan dalam menjalankan kegiatan, dan empati terhadap teman yang membutuhkan bantuan”.**[VRP.RM.3.4]**¹⁷⁶

Pernyataan para santri tersebut menunjukkan bahwa nilai akhlakul karimah yang paling menonjol dalam diri santri meliputi kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepatuhan, keikhlasan, kemandirian, empati, dan sikap menghormati orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi bukti bahwa pembinaan akhlakul karimah telah berpengaruh terhadap pembentukan moral santri.

7. Kesadaran Moral

Penguatan akhlakul karimah selanjutnya tampak pada perubahan sikap santri. Santri mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan, sabar,

¹⁷³ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

¹⁷⁴ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

¹⁷⁵ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁷⁶ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, dan lebih bijak dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Santri menunjukkan sikap yang lebih dewasa dalam menghadapi masalah dan berinteraksi dengan sesama.”

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah memberi pengaruh terhadap kematangan moral santri. Santri mulai mampu mengontrol emosi, menjaga perilaku, serta berinteraksi dengan orang lain secara lebih baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Maghfur selaku Kepala MTsN

2 Tuban menjelaskan bahwa:

“Perubahan pada segi pendidikan di Madrasah tampak pada kedisiplinan hadir tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, sikap hormat kepada guru, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sehingga pembinaan di Ma’had memberikan dampak positif baik di asrama maupun di lingkungan madrasah”. [AMF.RM.3.2]¹⁷⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah memberikan dampak positif tidak hanya di lingkungan Ma’had, tetapi juga dalam kehidupan santri di madrasah. Perubahan terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, sikap hormat kepada guru, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selaras dengan itu, Kepala Ma’had ustadz Bisrul Khofi menyampaikan bahwa:

“Perubahan cukup signifikan terlihat pada kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Santri menjadi lebih tertib dalam

¹⁷⁷ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

ibadah, lebih sopan dalam berinteraksi, serta memiliki kesadaran moral yang lebih baik”.**[BKH.RM.3.2]**¹⁷⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah membentuk kemandirian dan tanggung jawab santri dalam kehidupan sehari-hari. Santri mulai menunjukkan perilaku yang lebih tertib, sopan, dan memiliki kesadaran moral dalam menjalankan aktivitas di Ma’had.

Selanjutnya, ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa:

“Perubahan tampak pada sikap yang lebih sopan, sabar, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai akhlakul karimah tersebut mulai membentuk moral santri, sehingga mereka lebih mampu menjaga perilaku, menghormati orang lain, dan bertindak dengan kesadaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari”.**[HBR.RM.3.2]**¹⁷⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah membentuk perilaku sosial santri. Santri mulai mampu menjaga sopan santun, menghormati orang lain, dan bertindak berdasarkan kesadaran moral.

Selaras dengan yang disampaikan ustadzah Lisa Nur Kholidah bahwa:

“Perubahan terlihat pada meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran sebagai bagian dari akhlakul karimah. Hal ini berdampak pada terbentuknya moral santri yang lebih baik, seperti patuh terhadap aturan, menjaga amanah, dan memiliki kesadaran dalam berperilaku sesuai nilai-nilai Islam”.**[LNK.RM.3.2]**¹⁸⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan moral santri terlihat pada sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan menjaga

¹⁷⁸ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

¹⁷⁹ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

¹⁸⁰ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

amanah. Nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan moral santri.

Dari sisi santri, Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Perubahan yang saya rasakan adalah menjadi lebih tertib dan mulai memahami mana yang benar dan salah dalam bersikap”.**[GAK.RM.3.6]**¹⁸¹

Brilian Naufal Azam menjelaskan bahwa:

“Perubahan terlihat pada sikap yang lebih sabar, tidak mudah marah, dan lebih bertanggung jawab”.**[BNA.RM.3.6]**¹⁸²

Ahmad Arya Ardita menyampaikan bahwa:

“Perubahan paling signifikan terlihat pada kemampuan mengontrol diri dan mengambil keputusan secara bijak, sehingga tidak mudah terpengaruh lingkungan dan mulai memiliki prinsip dalam bersikap”.**[ARD.RM.3.6]**¹⁸³

Dian Ayu Fallaela menjelaskan bahwa:

“Perubahan terlihat pada kebiasaan yang lebih teratur dan sikap yang lebih terkendali”.**[DAF.RM.3.6]**¹⁸⁴

Mirda Aulia Ramadhani menyampaikan bahwa:

“Perubahan terlihat pada sikap yang lebih sopan dalam berbicara, lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan, serta mulai mampu mengontrol perilaku sehari-hari sesuai nilai moral”.**[MAR.RM.3.6]**¹⁸⁵

¹⁸¹ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁸² Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

¹⁸³ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

¹⁸⁴ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

¹⁸⁵ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

Vani Regina Putri juga menjelaskan bahwa:

“Perubahan yang paling terlihat adalah saya lebih berhati-hati dalam bertindak dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan”.**[VRP.RM.3.6]**¹⁸⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi memberikan pengaruh positif terhadap kematangan moral santri. Perubahan tersebut terlihat pada sikap santri yang menjadi lebih sopan, sabar, disiplin, bertanggung jawab, mampu mengontrol emosi, serta lebih bijak dalam berperilaku dan mengambil keputusan.

Selain itu, santri mulai memiliki kesadaran moral dalam menerapkan nilai-nilai Islam, seperti menghormati orang lain, menjaga amanah, dan membedakan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.

8. Evaluasi Penguatan Akhlakul Karimah

Penguatan akhlakul karimah juga didukung oleh pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi menjadi sarana untuk melihat perkembangan santri, menilai efektivitas program, dan memperbaiki kekurangan dalam proses pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Maghfur, beliau menjelaskan bahwa:

“Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung, laporan pembina, serta rapat evaluasi untuk melihat perkembangan santri dan efektivitas program serta memperbaiki kekurangan agar pembinaan berjalan lebih baik”.**[AMF.RM.3.3]**¹⁸⁷

¹⁸⁶ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

¹⁸⁷ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan laporan pembina. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembinaan akhlakul karimah berjalan sesuai tujuan.

Hal tersebut diperkuat oleh ustadz Bisrul Khofi yang menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dilakukan melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam rapor. Selain itu, dilakukan rapat evaluasi antara pengasuh Ma’had dan pihak madrasah untuk membahas perkembangan santri dan efektivitas program. Dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan”.**[BKH.RM.3.3]**¹⁸⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan santri. Rapat evaluasi antara Ma’had dan madrasah juga menjadi sarana untuk membahas perkembangan santri secara lebih terarah.

Selanjutnya, ustadz Hasan Bisri menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kedisiplinan, kepatuhan aturan, dan keterlibatan santri dalam kegiatan. Selain itu, ada pencatatan pelanggaran dan rapat evaluasi pembina untuk melihat efektivitas program. Namun, evaluasi masih perlu diperkuat agar lebih terukur dan konsisten”.**[HBR.RM.3.3]**¹⁸⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi sudah berjalan, tetapi masih perlu diperkuat agar lebih terukur. Evaluasi yang konsisten penting agar perkembangan moral santri dapat dipantau secara lebih objektif.

¹⁸⁸ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

¹⁸⁹ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

Hal tersebut selaras dengan ustadzah Lisa Nur Kholidah juga menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, kajian kitab, dan aktivitas harian. Dari situ terlihat kehadiran, kesungguhan, dan sikap santri melalui kegiatan rutin dan pembinaan kelompok sehingga perkembangan akhlak santri dapat dipantau”.**[LNK.RM.3.3]**¹⁹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan melalui laporan tertulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap aktivitas harian santri. Dengan cara ini, pembina dapat melihat perubahan perilaku santri secara langsung.

9. Kendala Penguatan Akhlakul Karimah

Meskipun hasil penguatan akhlakul karimah menunjukkan perkembangan positif, proses pembinaan masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut berasal dari perbedaan karakter santri, kebiasaan sebelum masuk Ma’had, kondisi emosional, pengaruh lingkungan luar, dan tantangan dalam menjaga konsistensi.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Ali Maghfur yang menjelaskan bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah cukup beragam karena perbedaan latar belakang karakter dan kebiasaan santri sebelum masuk Ma’had, sehingga membutuhkan pendekatan yang tidak sama dalam proses pembinaan. Selain itu, masih terdapat sebagian santri yang kesadaran awalnya terhadap pentingnya akhlak dan kedisiplinan belum terbentuk secara optimal”.**[AMF.RM.3.4]**¹⁹¹

¹⁹⁰ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

¹⁹¹ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang santri menjadi salah satu kendala utama. Setiap santri membawa kebiasaan, karakter, dan pola perilaku yang berbeda sebelum masuk Ma'had.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Ma'had ustadz Bisrul Khofi bahwa:

“Kendala berasal dari pengaruh lingkungan luar, baik keluarga maupun pergaulan, yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di Ma'had”.**[BKH.RM.3.4]**¹⁹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan moral tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan Ma'had, tetapi juga oleh lingkungan luar. Nilai yang ditanamkan di Ma'had perlu mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan pergaulan.

Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh ustadz Hasan Bistri bahwa:

“Kendala yang sering muncul adalah menjaga konsistensi perilaku santri. Ada santri yang mampu menunjukkan sikap baik ketika berada di lingkungan Ma'had, tetapi belum sepenuhnya mampu mempertahankannya saat berada di luar lingkungan pembinaan. Karena itu, pembinaan harus dilakukan secara terus-menerus melalui keteladanan, pengawasan, dan pembiasaan”.**[HBR.RM.3.4]**¹⁹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam pembinaan akhlakul karimah tidak hanya terletak pada proses membentuk perilaku, tetapi juga pada menjaga konsistensi moral santri dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan memerlukan kesinambungan antara pengawasan,

¹⁹² Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

¹⁹³ Hasan Bistri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

keteladanan ustadz, serta dukungan lingkungan agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam secara permanen dalam diri santri.

Selanjutnya, ustadzah Lisa Nur Kholidah menyampaikan bahwa:

“Kendala sering muncul dari kondisi emosional santri dan pengaruh lingkungan luar, sehingga tidak semua santri mudah dibina dengan pendekatan yang sama”.**[LNK.RM.3.4]**¹⁹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembina perlu memahami kondisi emosional santri. Santri usia madrasah tsanawiyah masih berada dalam masa perkembangan, sehingga membutuhkan pendekatan yang sabar, dekat, dan sesuai dengan karakter masing-masing.

Dari sisi santri, Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Tantangan terbesar adalah beradaptasi dengan aturan yang ketat dan meninggalkan kebiasaan lama”.**[GAK.RM.3.7]**¹⁹⁵

Brilian Naufal Azam menyampaikan bahwa:

“Tantangan yang sering muncul adalah rasa malas dan pengaruh teman sebaya”.**[BNA.RM.3.7]**¹⁹⁶

Ahmad Arya Ardita juga menyampaikan bahwa:

“Tantangan yang saya rasakan adalah menjaga istiqamah, karena setelah terbiasa dengan lingkungan Ma’had, konsistensi harus berasal dari diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”.**[ARD.RM.3.7]**¹⁹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menghadapi tantangan berupa proses adaptasi terhadap aturan, pengendalian diri dari rasa malas dan pengaruh teman sebaya, serta menjaga istiqamah dalam menjalankan nilai-

¹⁹⁴ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

¹⁹⁵ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

¹⁹⁶ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

¹⁹⁷ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

nilai akhlakul karimah, sehingga pembinaan moral memerlukan pembiasaan, pengawasan, dan kesadaran diri agar santri mampu menjaga kedisiplinan dan konsistensi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dian Ayu Fallaela menyampaikan bahwa:

“Tantangan yang saya rasakan adalah rasa rindu rumah dan kesulitan beradaptasi dengan aturan”.**[DAF.RM.3.7]**¹⁹⁸

Mirda Aulia Ramadhani menjelaskan bahwa:

“Tantangan yang saya hadapi adalah menjaga konsistensi karena terkadang merasa jenuh dengan rutinitas”.**[MAR.RM.3.7]**¹⁹⁹

Vani Regina Putri juga menyampaikan bahwa:

“Tantangan yang saya rasakan adalah menjaga konsistensi, terutama saat merasa lelah atau jenuh dengan rutinitas yang sama”.**[VRP.RM.3.7]**²⁰⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menghadapi tantangan emosional dan menjaga konsistensi dalam menjalani kehidupan di Ma’had. Rasa rindu rumah, kejenuhan, dan kelelahan menjadi hambatan yang memengaruhi semangat dan kedisiplinan santri, sehingga diperlukan dukungan, motivasi, dan pendampingan yang berkelanjutan dalam proses pembinaan akhlakul karimah.

10. Solusi Penguatan Akhlakul Karimah

Dalam mengatasi kendala tersebut, pihak Ma’had melakukan beberapa upaya. Upaya tersebut meliputi pendekatan personal,

¹⁹⁸ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

¹⁹⁹ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

²⁰⁰ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

pendampingan intensif, penguatan pengawasan, konsistensi aturan, komunikasi dengan santri, serta kerja sama dengan orang tua.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ali Maghfur bahwa:

“Solusi yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan pembinaan yang lebih personal sesuai karakter santri, serta memperkuat pembiasaan dan pendampingan secara intensif oleh pembina”.**[AMF.RM.3.5]**²⁰¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan personal menjadi solusi penting dalam pembinaan moral santri. Pembina perlu memahami karakter santri agar pembinaan lebih tepat dan efektif.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz Bisrul Khofi bahwa:

“Solusi yang dilakukan dengan meningkatkan koordinasi antara pembina Ma’had dan orang tua agar pembinaan akhlak berjalan selaras antara lingkungan Ma’had dan rumah”.**[BKH.RM.3.5]**²⁰²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara Ma’had dan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat hasil pembinaan. Pembinaan akhlak perlu berjalan secara selaras antara Ma’had dan rumah.

Selanjutnya, ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa:

“Solusi dilakukan dengan memperkuat pengawasan, konsistensi aturan, serta koordinasi antar pembina agar pembinaan berjalan lebih terarah”.**[HBR.RM.3.5]**²⁰³

²⁰¹ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

²⁰² Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

²⁰³ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

Ustadzah Lisa Nur Kholidah juga menyampaikan bahwa:

“Solusi dilakukan melalui pendekatan personal, pendampingan lebih intensif, dan komunikasi yang lebih dekat agar santri lebih terbuka dan mudah diarahkan”.**[LNK.RM.3.5]**²⁰⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa solusi pembinaan dilakukan melalui pengawasan, konsistensi, komunikasi, dan pendampingan yang dekat. Dengan pendekatan tersebut, santri lebih mudah diarahkan dan lebih terbuka dalam menerima pembinaan.

Dari sisi santri, Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa:

“Solusinya dengan terus dibimbing ustadz dan mencoba membiasakan diri mengikuti aturan”.**[GAK.RM.3.8]**²⁰⁵

Brilian Naufal Azam menyampaikan bahwa:

“Solusinya dengan saling mengingatkan dan adanya pengawasan dari ustadz”.**[BNA.RM.3.8]**²⁰⁶

Ahmad Arya Ardita menyampaikan bahwa:

“Solusinya dengan memperkuat kesadaran diri, memperbaiki niat, mengingat tujuan awal, serta memilih lingkungan pertemanan yang saling mengingatkan dalam kebaikan”.**[ARD.RM.3.8]**²⁰⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para santri memiliki kemauan dan kesungguhan untuk menghadapi tantangan dalam proses pembinaan akhlakul karimah. Hal tersebut terlihat dari usaha santri untuk membiasakan diri mengikuti aturan, menjaga kesadaran diri, memperbaiki niat, serta membangun lingkungan pertemanan yang positif agar tetap istiqamah dan disiplin dalam menjalani kehidupan di Ma’had.

²⁰⁴ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

²⁰⁵ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

²⁰⁶ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

²⁰⁷ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

Dian Ayu Fallaela menyampaikan bahwa:

“Solusinya dengan dukungan ustadzah dan teman membantu saya beradaptasi secara bertahap”.**[DAF.RM.3.8]**²⁰⁸

Mirda Aulia Ramadhani menjelaskan bahwa:

“Solusinya dengan dukungan dari pembina dan kebiasaan yang terus diulang secara konsisten dan pengawasan ustadzah yang membantu tetap disiplin”.**[MAR.RM.3.8]**²⁰⁹

Vani Regina Putri menyampaikan bahwa:

“Solusinya saya berusaha menjaga niat, mengingat tujuan awal, serta memilih teman yang bisa saling mengingatkan dalam kebaikan”.**[VRP.RM.3.8]**²¹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para santri memiliki semangat dan usaha untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembinaan moral. Meskipun menghadapi rasa jenuh, lelah, maupun kesulitan beradaptasi, santri tetap berupaya menjaga semangat, memperkuat niat, dan membangun kebiasaan yang baik melalui dukungan ustadzah, teman sebaya, serta kesadaran diri agar tetap konsisten dalam menerapkan akhlakul karimah sehari-hari.

11. Harapan Kedepan Penguatan Akhlakul Karimah

Adapun harapan ke depan Ma’had Darul Ilmi yang disampaikan oleh

Bapak Ali Maghfur bahwa:

“Harapan kedepannya dalam penguatan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi mampu membentuk santri yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, berakhlak

²⁰⁸ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

²⁰⁹ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

²¹⁰ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari”.[AMF.RM.3.6]²¹¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama pembinaan akhlakul karimah adalah membentuk santri yang seimbang antara kemampuan akademik dan karakter Islami.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz Bisrul Khofi bahwa:

“Diharapkan Ma’had dapat menjadi pusat pembinaan moral yang konsisten dan berkelanjutan; menjadi teladan bagi lingkungan masyarakat; dan terwujudnya sinergi yang semakin kuat antara Ma’had dan orang tua dalam membina generasi yang berkarakter Islami”.[BKH.RM.3.6]²¹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ma’had Darul Ilmi diharapkan menjadi pusat pembinaan moral yang konsisten, berkelanjutan, dan didukung oleh kerja sama antara Ma’had dan orang tua.

12. Rencana Tindak Lanjut Penguatan Akhlakul Karimah

Rencana tindak lanjut juga disampaikan oleh Bapak Ali Maghfur selaku kepala MTsN 2 Tuban bahwa:

“Rencana tindak lanjut dilakukan dengan memperkuat kualitas pembinaan melalui peningkatan kompetensi pembina serta penyempurnaan program yang lebih terarah dan adaptif. Selain itu, sistem evaluasi akan ditingkatkan secara berkala berbasis data agar setiap kekurangan dapat segera diperbaiki”.[AMF.RM.3.7]²¹³

Selaras dengan yang disampaikan oleh kepala Ma’had Darul Ilmi ustadz Bisrul Khofi juga bahwa:

“Rencana tindak lanjut dilakukan dengan memperkuat sinergi antara Ma’had dan orang tua agar pembinaan akhlak berjalan selaras di

²¹¹ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

²¹² Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

²¹³ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

semua lingkungan. Di samping itu, pengembangan kegiatan yang lebih inovatif dan penguatan sistem pendampingan santri akan terus dilakukan agar pembinaan akhlakul karimah semakin efektif dan berkelanjutan”.**[BKH.RM.3.7]**²¹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut program diarahkan pada peningkatan kualitas pembina, penyempurnaan program, penguatan evaluasi, kerja sama dengan orang tua, serta pengembangan kegiatan yang lebih inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma’had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban menunjukkan perkembangan positif pada sikap, perilaku, dan kesadaran moral santri. Perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, sikap sopan santun, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, serta kepedulian terhadap sesama. Pembiasaan ibadah melalui kegiatan keagamaan yang rutin mampu membentuk kebiasaan spiritual hingga berkembang menjadi kesadaran bahwa ibadah merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penguatan akhlakul karimah juga berdampak pada hubungan sosial dan pembentukan karakter santri. Santri mulai mampu menjaga ukhuwah, menghargai teman, menghindari konflik, mengendalikan emosi, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Keteladanan pengasuh dan ustadz/ustadzah dalam ibadah, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab menjadi contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, tanggung jawab, keikhlasan, kemandirian,

²¹⁴ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma’had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

empati, dan sikap menghormati orang lain mulai terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri.

Dalam memperkuat pembinaan tersebut, pihak Ma'had melakukan pendekatan personal, pendampingan intensif, penguatan pengawasan, konsistensi aturan, serta kerja sama dengan orang tua agar pembinaan berjalan selaras antara lingkungan Ma'had dan rumah. Tindak lanjut program dilakukan melalui peningkatan kualitas pembina, penyempurnaan program, penguatan evaluasi berkala, dan pengembangan kegiatan yang lebih inovatif. Dengan demikian, penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban terbukti mampu membentuk moral santri yang religius, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.5

Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban	a. Perencanaan program pembinaan akhlakul karimah disusun secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. b. Program pembinaan berbasis nilai Al-Qur'an dan Hadis serta terintegrasi antara pendidikan formal dan nonformal. c. Visi dan misi Ma'had menekankan pembentukan santri yang berilmu, disiplin, dan berakhlakul karimah. d. Tata tertib diterapkan sebagai sarana pembinaan moral, disiplin, tanggung jawab, dan adab santri. e. Strategi pembinaan dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan pengasuh, penguatan melalui <i>reward and punishment</i>, nasihat, pendampingan intensif, lingkungan religius, serta kegiatan Ma'had diintegrasikan sebagai media pembinaan nilai akhlakul karimah. f. Sistem pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang terintegrasi dalam kehidupan santri. g. Pembelajaran kitab dilaksanakan secara berjenjang sesuai tingkat santri untuk memperkuat akidah, akhlak, adab, dan moral santri.

		h. Metode pembelajaran kitab menggunakan sorogan, bandongan, lalaran nadham, dan diskusi (bahtsul masa'il).
2.	Pelaksanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban	a. Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dilaksanakan secara terpadu, terstruktur, dan berkelanjutan melalui pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, pembelajaran kitab, dan pengawasan kedisiplinan. b. Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, pendampingan, dan pengawasan agar nilai akhlakul karimah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri. c. Pembiasaan ibadah dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir, doa, kajian kitab, muhadharah, manakib, diba'an, burdah, dan khotmil Qur'an. d. Kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler seperti pidato, tilawah, sholawat vokal, dan banjari menjadi sarana pembentukan spiritualitas, kedisiplinan, dan keterampilan santri. e. Pembinaan akhlak dilakukan melalui pendekatan personal, pembiasaan perilaku baik, keteladanan ustadz/ustadzah, serta evaluasi perilaku sehari-hari. f. Nilai-nilai akhlakul karimah yang dibina meliputi kejujuran, kesabaran, keikhlasan, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, dan kemandirian. g. Pembelajaran kitab dilaksanakan secara berjenjang sesuai tingkat santri menggunakan kitab akidah, fikih, tajwid, hadis, dan akhlak untuk memperkuat moral dan pemahaman agama santri. h. Pengawasan kedisiplinan dilakukan melalui kontrol kegiatan harian, penerapan tata tertib, pendampingan langsung, serta pemberian reward dan punishment yang mendidik. i. Pendekatan pembinaan dilakukan secara persuasif dan bertahap melalui nasihat, komunikasi personal, refleksi diri, serta pembinaan wali asrama agar santri memiliki kesadaran diri dalam berperilaku.
3.	Hasil Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban	a. Hasil penguatan akhlakul karimah terlihat pada meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan kemampuan santri membedakan perilaku baik dan buruk. b. Indikator keberhasilan program Ma'had tampak pada pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari. c. Pembiasaan ibadah membentuk kesadaran religius santri melalui kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir, doa, kajian kitab, dan kegiatan keagamaan lainnya secara rutin dan konsisten. d. Pembinaan akhlakul karimah membentuk hubungan sosial yang baik melalui sikap saling menghargai, menjaga ukhuwah, menghindari konflik, mengendalikan emosi, dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

		e. Pengawasan kedisiplinan membentuk kepatuhan santri terhadap tata tertib, disiplin waktu, tanggung jawab, serta kesadaran menjalankan aturan tanpa paksaan. f. Keteladanan pengasuh dan ustadz/ustadzah menjadi faktor penting dalam pembentukan moral santri melalui contoh nyata dalam ibadah, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, dan sikap bijaksana. g. Nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, kemandirian, dan sikap menghormati orang lain mulai terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri. h. Kesadaran moral santri berkembang melalui kemampuan mengontrol diri, bersikap sopan, bertanggung jawab, disiplin, serta lebih bijak dalam bertindak dan mengambil keputusan. i. Evaluasi penguatan akhlakul karimah dilakukan secara berkala melalui observasi, laporan pembina, rapat evaluasi, serta penilaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk mengetahui perkembangan santri dan efektivitas program. j. Kendala pembinaan meliputi perbedaan karakter dan latar belakang santri, pengaruh lingkungan luar, kondisi emosional, rasa malas, kejenuhan, serta tantangan menjaga konsistensi perilaku dan istiqamah. k. Solusi yang dilakukan Ma'had berupa pendekatan personal, pendampingan intensif, penguatan pengawasan, konsistensi aturan, komunikasi yang dekat, serta kerja sama dengan orang tua dalam proses pembinaan akhlak santri. l. Harapan ke depan penguatan akhlakul karimah adalah terbentuknya santri yang unggul secara akademik, religius, berakarakter Islami, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. m. Rencana tindak lanjut dilakukan melalui peningkatan kualitas pembina, penyempurnaan program, penguatan evaluasi berbasis data, pengembangan kegiatan yang inovatif, serta penguatan sinergi antara Ma'had dan orang tua agar pembinaan akhlak berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral

Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Perencanaan penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban disusun secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi antara pendidikan formal madrasah dengan pendidikan nonformal di lingkungan Ma'had. Perencanaan tersebut diarahkan untuk membentuk moral santri melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, kedisiplinan, pembelajaran kitab, tata tertib, serta penciptaan lingkungan religius yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri. Program pembinaan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah agar tercermin dalam sikap, perilaku, dan budaya hidup santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pembinaan akhlakul karimah telah dirancang secara matang dan menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di MTsN 2 Tuban. Bapak Ali Maghfur selaku Kepala MTsN 2 Tuban menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan Ma'had disusun sebagai penguatan pendidikan formal melalui program berbasis nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan menekankan pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan religius.²¹⁵ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak

²¹⁵ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

hanya diposisikan sebagai program tambahan, tetapi menjadi arah utama pendidikan di Ma'had Darul Ilmi.

Temuan tersebut sejalan dengan teori strategi pendidikan menurut Wheelen dan Hunger yang menjelaskan bahwa strategi perencanaan (*strategy formulation*) merupakan tahap penentuan arah, visi, misi, dan kebijakan lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹⁶ Dalam penelitian ini, Ma'had Darul Ilmi telah merancang strategi pembinaan moral melalui integrasi program madrasah dan kehidupan asrama sehingga proses pembentukan akhlak berlangsung secara terarah, berkesinambungan, dan sistematis. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan moral santri dilakukan melalui desain pendidikan jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan tersebut juga mencerminkan konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Aspek *tarbiyah* terlihat pada proses pembinaan santri secara terus-menerus melalui kehidupan asrama yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Aspek *ta'lim* tampak pada penguatan ilmu agama melalui pembelajaran kitab, kajian keislaman, dan aktivitas ibadah. Sementara aspek *ta'dib* diwujudkan melalui pembiasaan adab, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menempatkan adab sebagai inti pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya bertujuan

²¹⁶ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Strategic Management and Business Policy* (New Jersey: Pearson Education, 2012), hlm. 53.

mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi membentuk manusia yang mampu menempatkan ilmu, sikap, dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam.²¹⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ustadz Bisrul Khofi selaku Kepala Ma'had Darul Ilmi yang menjelaskan bahwa seluruh aktivitas kehidupan santri diarahkan untuk membentuk akhlak sehingga pembinaan moral tidak hanya berupa kegiatan formal, tetapi menjadi budaya hidup santri sehari-hari.²¹⁸ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ma'had menerapkan sistem pendidikan holistik yang mengintegrasikan pendidikan spiritual, moral, sosial, dan intelektual dalam seluruh aktivitas santri.

Temuan tersebut sesuai dengan teori pendidikan holistik Hasan Langgulung yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral secara seimbang.²¹⁹ Sistem berasrama di Ma'had memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara intensif karena santri hidup dalam lingkungan yang terkontrol, religius, dan penuh pengawasan. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam seluruh dinamika kehidupan santri.

Perencanaan penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi juga diwujudkan melalui penyusunan tata tertib, program pembinaan, kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang dirancang secara terstruktur. Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai aturan ketertiban, tetapi menjadi media

²¹⁷ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999), hlm. 15.

²¹⁸ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

²¹⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), hlm. 97.

pendidikan moral yang membentuk disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap lingkungan. Ustadz Bisrul Khofi menjelaskan bahwa aturan diterapkan melalui pembiasaan disiplin ibadah, disiplin waktu, adab sehari-hari, serta pemberian *reward* dan *punishment* yang mendidik.²²⁰ Ustadz Hasan Bisri juga menambahkan bahwa setiap pelanggaran tidak hanya diberikan hukuman, tetapi disertai pembimbingan agar santri memahami nilai moral di balik aturan tersebut.²²¹

Temuan tersebut sesuai dengan teori *Behaviorism* B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*) secara terus-menerus.²²² Pembiasaan ibadah, disiplin waktu, menjaga kebersihan, dan tanggung jawab yang dilakukan secara konsisten akan membentuk perilaku positif menjadi kebiasaan dalam diri santri. Dalam konteks ini, tata tertib berfungsi sebagai instrumen pembinaan moral yang membantu santri menginternalisasi nilai akhlakul karimah melalui praktik kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif santri, penerapan tata tertib dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ghaly Achmad Kusuma menjelaskan bahwa santri diwajibkan disiplin mengikuti seluruh kegiatan, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan kepada ustadz maupun teman.²²³ Brilian Naufal Azam menyampaikan bahwa aturan seperti mematikan lampu dan menjaga barang

²²⁰ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

²²¹ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

²²² B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953), hlm. 72.

²²³ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

melatih tanggung jawab santri terhadap lingkungan sekitar.²²⁴ Sementara Mirda Aulia Ramadhani menjelaskan bahwa aturan waktu, berpakaian sopan, dan menjaga perilaku membentuk pengendalian diri serta adab santri dalam kehidupan sehari-hari.²²⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa tata tertib di Ma'had tidak hanya membentuk kedisiplinan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kesadaran sosial, dan pengendalian diri sebagai bagian dari akhlakul karimah.

Selain pembiasaan dan penguatan, penelitian ini juga menunjukkan adanya penerapan strategi keteladanan (*modeling strategy*). Ustadz dan pengasuh Ma'had tidak hanya menyampaikan materi akhlak secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh langsung melalui sikap disiplin, kesopanan, tanggung jawab, dan cara berinteraksi dengan santri. Ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan melalui keteladanan dalam ibadah, perilaku, dan kehidupan sehari-hari sehingga santri dapat belajar secara langsung dari perilaku ustadz.²²⁶

Temuan tersebut sesuai dengan teori keteladanan menurut Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa metode pendidikan paling efektif adalah *uswah hasanah* karena peserta didik cenderung meniru perilaku pendidiknya.²²⁷ Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan terbaik bagi umat

²²⁴ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

²²⁵ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

²²⁶ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

²²⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

manusia. Dengan demikian, keteladanan menjadi strategi penting dalam membentuk moral santri karena nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan, tetapi dicontohkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan penguatan akhlakul karimah juga tampak melalui sistem pembinaan harian, mingguan, dan tahunan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Ustadz Bisrul Khofi menjelaskan bahwa kegiatan harian meliputi shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan pembiasaan adab. Kegiatan mingguan meliputi kajian kitab, muhadharah, manakib, diba'an, burdah, khotmil Qur'an, dan evaluasi perilaku, sedangkan kegiatan tahunan berupa pesantren kilat dan pembinaan karakter intensif. Selain itu, terdapat program mentoring kelompok kecil yang memungkinkan pendampingan akhlak santri dilakukan secara lebih personal dan intensif.²²⁸

Temuan tersebut menunjukkan adanya penerapan strategi lingkungan (*environmental strategy*) dan strategi mentoring (*mentoring strategy*). Dalam teori *Ecological System* Bronfenbrenner dijelaskan bahwa lingkungan mikro seperti asrama memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter individu.²²⁹ Lingkungan Ma'had yang religius, disiplin, dan penuh pengawasan menciptakan suasana yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah secara lebih efektif. Sementara itu, teori *Humanistic Learning* Carl Rogers menjelaskan bahwa hubungan empatik antara pembina dan peserta didik mampu mempercepat perkembangan moral dan emosional.²³⁰ Dalam penelitian ini,

²²⁸ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

²²⁹ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development* (Cambridge: Harvard University Press, 1979), hlm. 22.

²³⁰ Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Ohio: Charles Merrill Publishing Company, 1969), hlm. 104.

pendampingan intensif membantu santri lebih mudah diarahkan dan dibimbing dalam pembentukan akhlak.

Program pembinaan di Ma'had Darul Ilmi juga menunjukkan penerapan strategi integratif (*integrative strategy*) melalui penggabungan seluruh aktivitas santri sebagai media pendidikan moral. Kegiatan ibadah, kajian kitab, muhadharah, manakib, diba'an, khotmil Qur'an, hingga kegiatan ekstrakurikuler seperti banjari, pidato, tilawah, dan shalawat vokal dijadikan sarana pembentukan akhlakul karimah. Seluruh aktivitas tersebut diarahkan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan santri, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri.

Temuan tersebut sesuai dengan teori *Hidden Curriculum* dari Philip W. Jackson yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi pembelajaran formal, tetapi juga kebiasaan, pola kegiatan, dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.²³¹ Dalam konteks Ma'had Darul Ilmi, seluruh aktivitas santri menjadi bagian dari sistem pendidikan moral yang berlangsung secara terus-menerus sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara alami dalam kehidupan santri.

Pembelajaran kitab juga menjadi bagian penting dalam perencanaan penguatan akhlakul karimah. Ustadz Bisrul Khofi menjelaskan bahwa kitab yang digunakan disusun secara berjenjang sesuai tingkat santri, seperti *Aqidatul Awam*, *Akhlaq Lil Banin*, *Ta'limul Muta'allim*, *Safinatun Najah*, dan *Arbain Nawawi*.²³² Ustadz Hasan Bisri menambahkan bahwa kitab-kitab tersebut tidak

²³¹ Philip W. Jackson, *Life in Classrooms* (New York: Teachers College Press, 1990), hlm. 33.

²³² Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membentuk adab, etika, dan moral santri.²³³ Sementara ustadzah Lisa Nur Kholidah menjelaskan bahwa pembelajaran dirancang dengan pendekatan komunikatif dan menyentuh aspek afektif agar santri mampu memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak.²³⁴

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Imam Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang menegaskan bahwa adab lebih utama daripada ilmu.²³⁵ Pembelajaran kitab di Ma'had tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan perilaku Islami. Selain itu, metode pembelajaran seperti *sorogan*, *bandongan*, *lalaran nadham*, dan *bahtsul masa'il* menunjukkan bahwa proses pembelajaran diarahkan pada pembentukan disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan mengaitkan nilai agama dengan kehidupan nyata. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Al-Ghazali bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan melalui latihan, pembiasaan, dan penghayatan nilai dalam kehidupan sehari-hari.²³⁶

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ihin Solihin, Aan Hasanah, dan Hisny Fajrussalam yang menjelaskan bahwa pendidikan pesantren menanamkan nilai moral dan karakter melalui internalisasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.²³⁷ Persamaan penelitian terletak pada pembentukan karakter melalui budaya religius dan pembiasaan perilaku Islami.

²³³ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

²³⁴ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

²³⁵ Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.), hlm. 12.

²³⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), hlm. 58.

²³⁷ Ihin Solihin, Aan Hasanah, dan Hisny Fajrussalam, "Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 145.

Namun, penelitian ini lebih menekankan pada strategi perencanaan program pembinaan akhlak secara langsung di lingkungan Ma'had melalui sistem pembinaan yang terintegrasi dengan pendidikan formal di MTsN 2 Tuban.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kunti Mardiyatal Firdausi dkk. yang menjelaskan bahwa disiplin spiritual berperan penting dalam pembentukan karakter santri.²³⁸ Akan tetapi, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pengasuh Ma'had merancang program pembiasaan, pengawasan, mentoring, dan pembelajaran kitab sebagai strategi penguatan akhlakul karimah secara sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian Mustain dan M. Yunus Abu Bakar menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius santri di tengah tantangan globalisasi.²³⁹ Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menjelaskan secara spesifik bagaimana strategi perencanaan di Ma'had Darul Ilmi dilakukan melalui integrasi tata tertib, kegiatan harian, pembelajaran kitab, lingkungan religius, dan sistem pendampingan dalam membina moral santri.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Sri Wanayati dkk. tentang manajemen pendidikan akhlak di pesantren modern.²⁴⁰ Persamaannya terletak pada pembinaan moral melalui sistem pendidikan karakter yang

²³⁸ Kunti Mardiyatal Firdausi, Khilda Fitrotul Khabibah, Samsul Susilawati, dan Muhammad In'am Esha, "Holistic Education Strategy and Morally Excellent in Islamic Boarding School: The Mediating Role of Spiritual Discipline," *International Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2025): 88.

²³⁹ Mustain dan M. Yunus Abu Bakar, "The Role of Islamic Boarding School Education in Shaping Students' Religious Character Amid the Challenges of Globalization," *Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2025): 67.

²⁴⁰ Sri Wanayati, Badrudin, Qiqi Yuliati Zaqiah, dan Asep Nursobah, "A Model Design for the Management of Moral (Akhlaq Karimah) Education in Modern Pesantren in Indonesia," *Journal of Moral Education* 8, no. 1 (2025): 74.

terstruktur dan terorganisasi. Namun, penelitian ini lebih fokus pada strategi penguatan akhlakul karimah dalam satu Ma'had secara mendalam melalui pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan gambaran yang lebih rinci mengenai proses perencanaan pembinaan moral santri.

Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian Abd. Waris yang menekankan pentingnya keteladanan pembina dalam pembinaan akhlakul karimah santri.²⁴¹ Pada Ma'had Darul Ilmi, keteladanan tidak hanya dilakukan secara personal, tetapi diintegrasikan dalam seluruh sistem pembinaan melalui pengawasan, pendampingan, pembiasaan, dan budaya religius di lingkungan asrama.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Sarman mengenai pembentukan akhlak karimah melalui pembiasaan dan keteladanan di pesantren.²⁴² Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan kebaruan karena tidak hanya membahas pembiasaan dan keteladanan, tetapi juga mengkaji perencanaan strategi pembinaan secara menyeluruh mulai dari visi dan misi, tata tertib, sistem program, pembelajaran kitab, hingga integrasi seluruh aktivitas Ma'had dalam membina moral santri.

Dengan demikian, perencanaan penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban menunjukkan bahwa pembinaan moral santri dilakukan secara sistematis, terstruktur, integratif, dan berkelanjutan melalui integrasi pendidikan formal dan kehidupan berasrama. Perencanaan tersebut

²⁴¹ Abd. Waris, "Keteladanan Pembina dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 3, no. 2 (2025): 102.

²⁴² Sarman, "Pembentukan Akhlak Karimah pada Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 56.

diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, tata tertib, pembelajaran kitab, lingkungan religius, sistem mentoring, serta integrasi seluruh aktivitas Ma'had sebagai media pendidikan moral. Seluruh strategi tersebut dirancang untuk membentuk santri yang disiplin, bertanggung jawab, beradab, memiliki pengendalian diri, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pelaksanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban dilaksanakan secara terpadu melalui pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, pembelajaran kitab, keteladanan, serta pengawasan kedisiplinan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri. Pelaksanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan perilaku, karakter, dan budaya hidup Islami melalui proses pembiasaan, pendampingan, pengawasan, dan keteladanan yang dilaksanakan secara intensif di lingkungan Ma'had.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui integrasi seluruh aktivitas santri sebagai media pembentukan moral. Bapak Ali Maghfur selaku Kepala MTsN 2 Tuban menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan, sehingga santri tidak hanya memahami nilai akhlak secara teoritis, tetapi dibimbing untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan, pembinaan, dan pengawasan secara

langsung.²⁴³ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi telah dilaksanakan secara aplikatif dan berorientasi pada pembentukan perilaku nyata santri.

Temuan tersebut sesuai dengan teori implementasi pendidikan karakter Thomas Lickona yang menegaskan bahwa pendidikan moral tidak cukup hanya pada tahap moral knowing, tetapi harus sampai pada moral action melalui pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya diajarkan dalam bentuk materi, tetapi diterapkan melalui aktivitas keseharian santri di lingkungan Ma'had sehingga terbentuk karakter religius dan perilaku Islami secara nyata.²⁴⁴

Pelaksanaan pembinaan juga diperkuat oleh penjelasan ustadz Bisrul Khofi selaku Kepala Ma'had Darul Ilmi yang menyampaikan bahwa penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui pembiasaan, pembelajaran kitab, keteladanan, dan pengawasan yang saling terintegrasi.²⁴⁵ Santri tidak hanya diberikan pemahaman tentang nilai moral melalui kajian kitab, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya dalam praktik ibadah, kedisiplinan, sopan santun, dan interaksi sosial sehari-hari.

Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan, dan pembiasaan terhadap lingkungan sekitarnya.²⁴⁶ Dalam penelitian ini, ustadz, ustadzah, dan

²⁴³ Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)

²⁴⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

²⁴⁵ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

²⁴⁶ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), 22.

pengasuh Ma'had berfungsi sebagai *role model* yang memberikan contoh nyata perilaku akhlakul karimah sehingga santri dapat meniru dan menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa seluruh aktivitas santri diarahkan sebagai proses pembinaan moral yang dilaksanakan secara sistematis dan terjadwal.²⁴⁷ Sedangkan ustadzah Lisa Nur Kholidah menegaskan bahwa pembinaan dilakukan melalui pendekatan personal, komunikatif, dan emosional agar santri mampu memahami serta menerapkan nilai akhlakul karimah dengan kesadaran diri.²⁴⁸ Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan di Ma'had tidak hanya menggunakan pendekatan struktural melalui aturan, tetapi juga pendekatan humanis melalui pendampingan emosional dan interaksi personal.

Temuan ini sesuai dengan teori *Humanistic Learning* Carl Rogers yang menjelaskan bahwa hubungan yang dekat, empatik, dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik dapat membantu perkembangan moral dan emosional individu secara optimal.²⁴⁹ Dalam konteks penelitian ini, kedekatan emosional antara pembina dan santri membantu proses internalisasi nilai akhlakul karimah berlangsung lebih efektif karena santri merasa dihargai, dibimbing, dan diarahkan secara personal.

Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah juga diwujudkan melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan disiplin. Berdasarkan hasil

²⁴⁷ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

²⁴⁸ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

²⁴⁹ Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Ohio: Merrill Publishing, 1969), 115.

observasi, seluruh kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir, doa, kajian kitab, yasinan, tahlil, istighasah, manakib, diba'an, burdah, dan khotmil Qur'an dilaksanakan secara konsisten dengan pendampingan langsung dari pembina. Santri menunjukkan partisipasi yang tinggi, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, serta sikap khusyuk selama pelaksanaan ibadah.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh ustadz Bisrul Khofi yang menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah dilakukan secara terjadwal dan konsisten agar santri terbiasa melaksanakan ibadah dengan kesadaran diri.²⁵⁰ Hal serupa disampaikan ustadz Hasan Bisri bahwa pembina tidak hanya mengawasi, tetapi juga mendampingi dan membimbing santri agar ibadah dilakukan secara tertib dan penuh kesadaran.²⁵¹ Sementara itu, ustadzah Lisa Nur Kholidah menjelaskan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan langsung agar bacaan dan adab santri dapat diperbaiki secara langsung.²⁵²

Temuan tersebut sesuai dengan teori Behaviorism B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus.²⁵³ Dalam penelitian ini, pembiasaan ibadah dilakukan secara rutin melalui jadwal yang terstruktur sehingga nilai spiritual dan kedisiplinan tertanam menjadi kebiasaan hidup santri.

²⁵⁰ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

²⁵¹ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

²⁵² Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

²⁵³ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953), 65.

Dari perspektif santri, pelaksanaan pembiasaan ibadah memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan moral dan spiritualitas mereka. Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa kegiatan shalat berjamaah, tadarus, dzikir, dan muhadharah membentuk keberanian serta kemampuan berdakwah.²⁵⁴ Brilian Naufal Azam menjelaskan bahwa kegiatan khotmil Qur'an dan manakib menumbuhkan sikap khusyuk, sabar, dan rendah hati.²⁵⁵ Ahmad Arya Ardita juga menyampaikan bahwa kegiatan burdah dan sholawat diba' menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dan memperkuat akhlakul karimah.²⁵⁶

Selain itu, Dian Ayu Fallaela menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pidato dan tilawah membentuk keterampilan syiar Islam,²⁵⁷ sedangkan Mirda Aulia Ramadhani menyampaikan bahwa kegiatan sholawat vokal dan banjari menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai keagamaan.²⁵⁸ Vani Regina Putri juga menjelaskan bahwa kajian kitab membiasakan santri menerapkan adab seperti berbicara sopan, menghormati ustadz/ustadzah, dan menjaga perilaku sehari-hari.²⁵⁹

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin,

²⁵⁴ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

²⁵⁵ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

²⁵⁶ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

²⁵⁷ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

²⁵⁸ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

²⁵⁹ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

tetapi juga menjadi media pembentukan spiritualitas, moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterampilan sosial santri. Hal ini sesuai dengan teori *Hidden Curriculum* Philip W. Jackson yang menjelaskan bahwa karakter peserta didik terbentuk melalui budaya, kebiasaan, lingkungan, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di lembaga pendidikan.²⁶⁰

Pelaksanaan pembinaan akhlak di Ma'had Darul Ilmi juga dilakukan melalui pendampingan, nasihat, pengawasan, dan evaluasi perilaku santri secara langsung. Ustadz Bisrul Khofi menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan melalui pembelajaran kitab dan pembiasaan perilaku baik sehingga santri mampu menerapkan nilai kejujuran, kesabaran, keikhlasan, tawakkal, dan sopan santun.²⁶¹ Ustadz Hasan Bisri menambahkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan melalui pendekatan dekat dan penuh keteladanan agar santri mampu menerapkan sikap adil, empati, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.²⁶²

Sementara itu, ustadzah Lisa Nur Kholidah menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan melalui pendekatan personal dan berkelanjutan sehingga santri mampu membangun disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan pengendalian diri.²⁶³ Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak di Ma'had dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan spiritual, emosional, dan sosial.

²⁶⁰ Philip W. Jackson, *Life in Classrooms* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968), 33.

²⁶¹ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

²⁶² Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

²⁶³ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

Dari sisi santri, Ghaly Achmad Kusuma menyampaikan bahwa pembinaan dilakukan melalui pengawasan dan teguran langsung ketika melakukan kesalahan.²⁶⁴ Brilian Naufal Azam menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan melalui nasihat dan contoh nyata dari ustadz.²⁶⁵ Ahmad Arya Ardita menyampaikan bahwa pembinaan lebih menekankan kesadaran diri agar santri mampu mengontrol perilakunya secara mandiri,²⁶⁶ sedangkan Dian Ayu Fallaela menjelaskan bahwa pendekatan pendampingan membuat santri lebih mudah menerima arahan.²⁶⁷ Mirda Aulia Ramadhani juga menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan secara bertahap melalui evaluasi harian dan pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁶⁸

Temuan tersebut sesuai dengan konsep ta'dib menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menempatkan pembentukan adab sebagai inti pendidikan Islam.²⁶⁹ Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan nyata.

Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah juga dilakukan melalui pembelajaran kitab yang disesuaikan dengan jenjang santri. Ustadz Hasan Bisri menjelaskan bahwa kitab seperti *Aqidatul Awam*, *Akhlaq Lil Banin*, dan *Arbain*

²⁶⁴ Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

²⁶⁵ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

²⁶⁶ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

²⁶⁷ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

²⁶⁸ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

²⁶⁹ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999), 27.

Nawawi digunakan untuk memperkuat akidah dan akhlak santri.²⁷⁰ Ustadzah Lisa Nur Kholidah juga menjelaskan bahwa kitab *Ta'limul Muta'allim*, *Safinatun Najah*, dan *Akhlaq Lil Banat* digunakan untuk membentuk pemahaman akhlak dan adab santri.²⁷¹

Temuan tersebut sesuai dengan pemikiran Imam Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya penguasaan ilmu, tetapi pembentukan adab dan akhlak peserta didik.²⁷² Pembelajaran kitab di Ma'had Darul Ilmi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai moral dan pembentukan perilaku Islami.

Pelaksanaan pengawasan kedisiplinan juga menjadi bagian penting dalam penguatan akhlakul karimah. Berdasarkan hasil observasi, santri menunjukkan ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan, menaati tata tertib, menjaga kebersihan lingkungan, serta melaksanakan tanggung jawab sehari-hari dengan baik. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pembina melalui kontrol kegiatan harian dan penerapan aturan yang konsisten.

Ustadz Bisrul Khofi menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan melalui kontrol kegiatan harian serta penerapan reward dan punishment secara edukatif.²⁷³ Ustadz Hasan Bisri menambahkan bahwa pengawasan dilakukan melalui pendekatan persuasif dan emosional agar santri memiliki kesadaran

²⁷⁰ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

²⁷¹ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

²⁷² Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.), 15.

²⁷³ Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

disiplin secara mandiri.²⁷⁴ Sementara itu, ustadzah Lisa Nur Kholidah menjelaskan bahwa pelanggaran ditangani secara bertahap melalui teguran, tugas edukatif, pembinaan wali asrama, hingga pemanggilan orang tua jika diperlukan.²⁷⁵

Temuan tersebut sesuai dengan teori *Reinforcement* B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan positif dan negatif secara konsisten.²⁷⁶ Dalam penelitian ini, penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan secara edukatif untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran moral santri.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori pendidikan Islam holistik Hasan Langgulung yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral secara seimbang.²⁷⁷ Pelaksanaan pembinaan di Ma'had Darul Ilmi tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual santri, tetapi juga membangun karakter religius, disiplin, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri melalui sistem kehidupan berasrama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ihin Solihin, Aan Hasanah, dan Hisny Fajrussalam yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan pesantren dilakukan melalui internalisasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri.²⁷⁸ Persamaannya terletak pada pembentukan karakter melalui

²⁷⁴ Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)

²⁷⁵ Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)

²⁷⁶ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior*, 72.

²⁷⁷ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), 305.

²⁷⁸ Ihin Solihin, Aan Hasanah, dan Hisny Fajrussalam, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 145.

pembiasaan religius dan budaya pesantren. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan pembinaan secara intensif melalui integrasi pembelajaran kitab, pendampingan personal, dan pengawasan berkelanjutan di lingkungan Ma'had.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abd. Waris yang menegaskan pentingnya keteladanan pembina dalam pembentukan akhlakul karimah santri.²⁷⁹ Akan tetapi, penelitian ini memiliki kebaruan karena menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan tidak hanya melalui keteladanan, tetapi juga melalui sistem pengawasan, evaluasi perilaku, pendekatan emosional, dan pembinaan berbasis kehidupan asrama secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian Sarman tentang pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan kedisiplinan di pesantren juga mendukung hasil penelitian ini.²⁸⁰ Namun, penelitian ini lebih menekankan pada aspek implementasi program pembinaan akhlak secara praktis dalam kehidupan sehari-hari santri melalui kegiatan ibadah, pembelajaran kitab, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengawasan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban menunjukkan bahwa pembinaan moral santri dilaksanakan secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, pembelajaran kitab, pendampingan personal, pengawasan kedisiplinan, dan penerapan tata tertib yang edukatif. Pelaksanaan tersebut terbukti mampu membentuk santri yang religius, disiplin, bertanggung jawab,

²⁷⁹ Abd. Waris, "Keteladanan Pembina dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2025): 88.

²⁸⁰ Sarman, "Pembentukan Akhlak Karimah melalui Pembiasaan di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 101.

mandiri, beradab, serta memiliki kesadaran diri dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hasil Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di

Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Hasil penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan moral santri. Hasil tersebut tampak pada perubahan sikap, perilaku, pola pikir, serta kesadaran santri dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Moral santri yang terbentuk tidak hanya berkaitan dengan hubungan kepada Allah SWT, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia, lingkungan, serta kemampuan santri dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan yang baik. Dengan demikian, hasil penguatan akhlakul karimah tidak hanya menghasilkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membentuk kesadaran moral yang tertanam dalam diri santri.

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan moral santri terlihat dari meningkatnya kesadaran religius melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Santri mulai terbiasa menjalankan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir, doa, kajian kitab, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya secara disiplin dan penuh kesadaran. Hasil tersebut diperkuat oleh pernyataan Ahmad Arya Ardita yang menjelaskan bahwa ibadah yang awalnya dilakukan karena kewajiban kini telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸¹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan

²⁸¹ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

di Ma'had berhasil membentuk moral religius santri melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pembentukan akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak terbentuk melalui proses latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter dalam diri seseorang.²⁸² Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan ibadah yang dilakukan di Ma'had Darul Ilmi menjadi sarana internalisasi nilai moral sehingga santri tidak hanya memahami kewajiban ibadah secara teoritis, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dalam menjalankannya. Kesadaran spiritual tersebut menjadi dasar terbentuknya moral religius santri.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan moral harus mencakup tiga aspek, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.²⁸³ Pada penelitian ini, santri tidak hanya mengetahui pentingnya ibadah sebagai bagian dari ajaran agama (*moral knowing*), tetapi juga mulai merasakan kebutuhan spiritual dalam ibadah (*moral feeling*), kemudian menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*). Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi telah berhasil membentuk moral religius santri secara utuh.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Aini yang menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah di pesantren mampu membentuk karakter religius dan kesadaran spiritual peserta

²⁸² Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 58.

²⁸³ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

didik.²⁸⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembentukan moral religius melalui pembiasaan ibadah secara konsisten. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena pembiasaan ibadah tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan pengawasan, pembelajaran kitab, keteladanan ustadz, dan evaluasi perilaku sehari-hari sehingga pembentukan moral santri berlangsung lebih menyeluruh.

Hasil penguatan akhlakul karimah juga terlihat pada terbentuknya moral sosial santri. Moral sosial tersebut tampak dari kemampuan santri menjaga ukhuwah, menghormati teman dan ustadz/ustadzah, menjaga sopan santun, mengendalikan emosi, serta menghindari konflik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Vani Regina Putri yang menjelaskan bahwa dirinya lebih mampu mengendalikan emosi dan memilih menyelesaikan konflik secara baik.²⁸⁵

Selain itu, Mirda Aulia Ramadhani menyampaikan bahwa kebiasaan saling menghargai dan saling mengingatkan membantu membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai moral.²⁸⁶ Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah tidak hanya membentuk hubungan spiritual santri dengan Allah SWT, tetapi juga membentuk hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia. Hal ini sesuai dengan konsep akhlakul karimah Abuddin Nata dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya adab, ukhuwah

²⁸⁴ Nur Aini, "Pembiasaan Ibadah dalam Membentuk Karakter Religius Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 115.

²⁸⁵ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

²⁸⁶ Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.30-14.00 WIB)

Islamiyah, empati, toleransi, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial.²⁸⁷

Dalam teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, kondisi tersebut menunjukkan bahwa santri mulai memasuki tahap moralitas yang lebih matang karena mampu bertindak berdasarkan kesadaran moral, bukan hanya karena takut terhadap hukuman.²⁸⁸ Santri mulai memahami bahwa perilaku baik harus diterapkan kapan saja dan di mana saja, baik dalam pengawasan maupun di luar pengawasan. Hal ini terlihat dari pernyataan Brilian Naufal Azam yang menyampaikan bahwa dirinya mulai sadar bahwa perilaku baik harus dijaga setiap saat, bukan hanya ketika diawasi.²⁸⁹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzi yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan di pesantren mampu meningkatkan kemampuan sosial santri, seperti sikap toleransi, kepedulian, dan kemampuan menjaga hubungan interpersonal.²⁹⁰ Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan moral sosial santri dilakukan melalui pendekatan yang lebih personal dan emosional sehingga santri merasa lebih nyaman dalam menerima pembinaan.

Selain moral religius dan moral sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah berhasil membentuk moral disiplin dan tanggung jawab santri. Hal tersebut tampak dari meningkatnya kepatuhan

²⁸⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 97.

²⁸⁸ Lawrence Kohlberg, *The Philosophy of Moral Development* (New York: Harper & Row, 1981), 39.

²⁸⁹ Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

²⁹⁰ Ahmad Fauzi, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri melalui Keteladanan di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2021): 74.

terhadap tata tertib, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan, kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta kesadaran menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan Ma'had. Ahmad Arya Ardita menjelaskan bahwa disiplin telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari.²⁹¹ Sementara itu, Vani Regina Putri menjelaskan bahwa dirinya tetap mematuhi aturan meskipun tanpa pengawasan secara langsung.²⁹²

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan santri berkembang dari tahap keterpaksaan menuju kesadaran diri. Santri mulai memahami bahwa aturan bukan hanya sebagai bentuk kontrol, tetapi sebagai sarana pembentukan moral dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan bagian dari moral behavior karena melatih individu untuk bertanggung jawab, istiqamah, dan mampu mengendalikan diri.²⁹³

Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin juga merupakan bagian penting dari pembentukan akhlakul karimah karena melatih santri untuk memiliki sifat amanah, istiqamah, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban.²⁹⁴ Oleh sebab itu, sistem pembiasaan dan pengawasan yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi berperan besar dalam membentuk moral disiplin santri.

²⁹¹ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

²⁹² Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

²⁹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2017), 112.

²⁹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2019), 421.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Siti Rahmawati yang menjelaskan bahwa penerapan tata tertib dan pembiasaan disiplin di pesantren mampu membentuk tanggung jawab dan kepatuhan moral peserta didik.²⁹⁵ Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena kedisiplinan santri tidak hanya dibentuk melalui aturan dan sanksi, tetapi juga melalui pendekatan persuasif, komunikasi emosional, dan keteladanan ustadz/ustadzah sehingga santri memahami nilai moral di balik setiap aturan yang diterapkan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah membentuk moral kemandirian dan pengendalian diri santri. Hal tersebut terlihat dari kemampuan santri menjaga perilaku, mengontrol emosi, mengambil keputusan secara bijak, serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Ahmad Arya Ardita menjelaskan bahwa dirinya mulai memiliki prinsip hidup dan mampu mengambil keputusan dengan lebih bijak.²⁹⁶ Selain itu, Vani Regina Putri menjelaskan bahwa dirinya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan.²⁹⁷

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah telah mengalami proses internalisasi dalam diri santri. Santri tidak hanya memahami nilai moral sebagai teori, tetapi telah menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam bertindak. Dalam teori pendidikan karakter, internalisasi nilai merupakan

²⁹⁵ Siti Rahmawati, "Penerapan Disiplin Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2023): 88.

²⁹⁶ Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)

²⁹⁷ Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)

tahap tertinggi pembentukan karakter karena individu telah mampu menerapkan nilai moral berdasarkan kesadaran diri.²⁹⁸

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan pengasuh dan ustadz/ustadzah menjadi faktor penting dalam pembentukan moral santri. Keteladanan tersebut terlihat dalam sikap disiplin, kesabaran, tanggung jawab, ketegasan, dan konsistensi ustadz dalam menjalankan ibadah maupun membimbing santri. Santri tidak hanya menerima nasihat secara lisan, tetapi juga melihat secara langsung penerapan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan teori *social learning* Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses meniru dan mengamati lingkungan sekitarnya.²⁹⁹ Dalam konteks penelitian ini, ustadz dan ustadzah menjadi model moral bagi santri sehingga perilaku pembina memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter santri. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Dian Ayu Fallaela yang menyampaikan bahwa sikap sabar dan lembut ustadzah memengaruhi perilakunya.³⁰⁰

Selain menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan bahwa pembinaan moral santri masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut meliputi perbedaan karakter santri, kebiasaan sebelum masuk Ma'had, pengaruh lingkungan luar, rasa malas, kejenuhan, serta tantangan menjaga istiqamah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan moral merupakan

²⁹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 125.

²⁹⁹ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), 22.

³⁰⁰ Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

proses yang memerlukan waktu panjang, kesinambungan, dan dukungan lingkungan yang konsisten.

Dalam teori pendidikan Islam, pembentukan akhlak memang tidak dapat dilakukan secara instan karena memerlukan proses pembiasaan, pengawasan, dan latihan yang terus-menerus.³⁰¹ Oleh sebab itu, Ma'had Darul Ilmi melakukan berbagai solusi seperti pendekatan personal, pendampingan intensif, penguatan komunikasi dengan orang tua, pengawasan berkelanjutan, serta pembentukan lingkungan pertemanan yang positif agar nilai-nilai moral dapat tertanam secara permanen dalam diri santri.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban berhasil membentuk moral santri secara menyeluruh. Moral tersebut meliputi moral religius, moral sosial, moral disiplin, moral tanggung jawab, moral kemandirian, dan moral pengendalian diri. Keberhasilan tersebut terbentuk melalui integrasi pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab, keteladanan, pendampingan, pengawasan kedisiplinan, evaluasi, serta pendekatan personal yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai akhlakul karimah mampu terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri.

³⁰¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 435.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Perencanaan penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi melalui program pembinaan moral berbasis nilai-nilai Islami. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan, jadwal kegiatan keagamaan, pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah, tata tertib, pengawasan, dan evaluasi. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan, keteladanan, nasihat, *reward* dan *punishment* edukatif, lingkungan religius, serta pendampingan intensif. Perencanaan melibatkan kepala madrasah, kepala Ma'had, dan ustadz/ustadzah agar pembinaan selaras dengan kebutuhan santri, sehingga mampu membentuk santri yang berakhlakul karimah.

2. Pelaksanaan Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban dilakukan secara rutin melalui pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, pembelajaran kitab, keteladanan, pendampingan, dan pengawasan kedisiplinan. Kegiatan tersebut meliputi shalat berjamaah,

tadarus Al-Qur'an, dzikir, doa, kajian kitab, nasihat, evaluasi perilaku, serta penerapan tata tertib dengan *reward* dan *punishment* yang edukatif. Pelaksanaan ini tidak hanya menekankan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk moral santri melalui pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Penguatan Akhlakul Karimah dalam Membina Moral Santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Hasil penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban menunjukkan perkembangan positif pada moral santri. Hal ini tampak dari meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, kesabaran, kepedulian sosial, serta kemampuan mengendalikan diri dan membedakan perilaku baik dan buruk. Pembinaan yang berkelanjutan mampu membentuk santri yang lebih religius, berakarakter Islami, menghormati guru dan teman, menaati aturan, menjaga amanah, serta menerapkan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan pengasuh dan ustadz/ustadzah juga berperan penting karena santri dapat melihat langsung contoh perilaku yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan akhlakul karimah dalam membina moral santri di Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah dan Kepala Ma'had

Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas program pembinaan akhlakul karimah melalui pengembangan program yang lebih inovatif,

penguatan sistem evaluasi, serta peningkatan koordinasi antara pihak madrasah, Ma'had, dan orang tua agar pembinaan moral santri berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah dan Pembina Ma'had

Diharapkan dapat mempertahankan keteladanan, kedisiplinan, dan pendekatan personal dalam membina santri. Selain itu, pembina perlu terus memberikan pendampingan, motivasi, dan pengawasan yang konsisten agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam secara lebih mendalam dalam diri santri.

3. Bagi Santri

Diharapkan santri dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku akhlakul karimah yang telah dibina di lingkungan Ma'had, baik dalam ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, maupun hubungan sosial, sehingga nilai-nilai moral Islami dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat mendukung program pembinaan akhlakul karimah dengan memberikan pengawasan, teladan, dan pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga agar pembinaan moral santri di Ma'had dapat berjalan selaras dengan pendidikan di rumah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pembinaan moral santri, pendidikan karakter Islami, maupun penguatan akhlakul

karimah di lingkungan madrasah dan pesantren dengan kajian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Adiyono, Syamsun Ni'am, and Ahmad Muhtadi Anshor. "Islamic Character Education in the Era of Industry 5.0: Navigating Challenges and Embracing Opportunities." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 287. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>.
- Afiana, Santy, Naila Husna Ramadhana, and Yani Pratiwi. "Analisis Teori Operant Conditioning B.F Skinner 19." *Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 3 (2022): 645–60.
- Ahmad Arya Ardita. Wawancara dengan santri kelas IX Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.30-15.00 WIB)
- Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I. Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban. (Senin, 6 April 2026 pukul 08.00-10.00 WIB)
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>.
- Ardiansyah, Risnita, and M.Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Astuti, Livia, and Agus Winarti. "Moral Education in Islamic Boarding Schools for Shaping the Social Character of Adolescents." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2026): 21–36. <https://doi.org/10.35723/ajie.v10i1.220>.

Aziz, Abd, Saparudin, Zaenudin, and Yudhi Setiawan. "The Concept of Moral Education in the Ta'limul Muta'allim Book and Its Implementation in Learning at Islamic Boarding Schools." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 55–57. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1531>.

Bayhaqi, Hasmi Nur, and Eli Masnawati. "Pendidikan Akhlak dalam Konsep *Tazkiyatun Nafs* Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Degradasi Moral Generasi Muda." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 434–49. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3440>.

Bisrul Khofi, M.Pd. Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi. (Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB)

Brilian Naufal Azam. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 14.00-14.30 WIB)

Brierley, Claire, and Hanem El-Farahaty. "An Interdisciplinary Corpus-Based Analysis of the Translation of كرامة (Karāma, 'Dignity') and Its Collocates in Arabic-English Constitutions." *The Journal of Specialised Translation*, 2019. <https://doi.org/10.26034/cm.jostrans.2019.157>.

Campbell, Steve, Melanie Greenwood, Sarah Prior, Toniele Shearer, Kerrie Walkem, Sarah Young, Danielle Bywaters, and Kim Walker. "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples." *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652–61. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.

Chang, Gwang-Chol. "Strategic Planning in Education: Some Concepts and Methods." *Direction in Educational Planning: Symposium 3* (2008): 14.

CWM SE., M.Si., CSF .Pahlevi, Prof. Dr. Cepi, and M.Si Muhammad Ichwan Musa,

SE. *Manajemen Strategi*. Penerbit Intelektual Karya Nusantara, 2023.

Daulany, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Annisa Dahlila Angelina. "Filosofi *Reward dan Punishment* dalam Pendidikan Islam." *Al Kaffah* Vol 10, no. 02 (2022): 247–74.

Dian Ayu Fallaela. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Jum'at, 1 Mei 2026 13.00-13.30 WIB)

Dra.Yatminiwati, M.M. *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press, 2019.

Ediyanto, Ediyanto, Zulkipli Zulkipli, Asep Sunandar, and Melor Yunus. "Triangulation in Educational Research : A Literature Review." *ICEMT: International Conference on Educational Management and Technology*, 2025, 1–9. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-370-2_17.

Firdaus, Miftah Syarif, and Ary Antoni Putra. "Pembinaan Akhlak Siswa di Lembaga Pendidikan Islam : Implementasi Nilai Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 10, no. 1 (2025): 1–8. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10\(1\).21764](https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(1).21764).

Firdausi, Kunti Mardiyatal, Khilda Fitrotul Khabibah, Samsul Susilawati, and Muhammad In'am Esha. "Holistic Education Strategy and Morally Excellent in Islamic Boarding School : The Mediating Role of Spiritual Discipline." *Abjadia : International Journal of Education* 10, no. 4 (2025): 853–61. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.35109>.

Ghaly Achmad Kusuma. Wawancara dengan santri kelas VII Ma'had Darul Ilmi. (Kamis, 30 April 2026 13.30-14.00 WIB)

Habibi, Erfan, Dyah Nawangsari, Hepni Zein, Musyaffa Rafiqie, U I N Kiai, Haji

- Achmad, Sidiq Jember, and Universitas Ibrahimy. "Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya ' Ulumiddin." *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 2, no. 1 (2025): 92–110. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i1.138>.
- Hasan Bisri. Wawancara dengan ustadz Ma'had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 15.00-17.00 WIB)
- Hafizah, Nasywa, Tiara Cantika Pebytabella, Mutia Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 587–88. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>.
- Hafizallah, Yandi. "The Relevance of Thomas Lickona ' s Character Education Concept and Its Implication for Islamic Education in Schools." *Indonesian Journal of Character Education Studies* 1, no. 1 (2024): 50–63. <https://doi.org/10.64420/ijces.v1i1.73>.
- Henny, Sartika, and Rizal Khairul. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik." *International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 2183–93.
- Hidayat, Cep, Mia Amalia, and Aji Mulyana. "Fenomena Tawuran Antar Pelajar sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial pada Kalangan Remaja di Cianjur." *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi* 7, no. 1 (2024): 50–61. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue1page50-61>.
- Husaini, Qudsi Mutawakil, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Character Education Methods at Islamic Boarding School." *Ilmuna: Jurnal Studi*

- Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 18–38.
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v6i2.1237>.
- Ilham hadi, Purwanto, Miftahur, Rahmi, Marsyanda & Rahma. “Krisis Moral dan Etika pada Generasi Muda Indonesia.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019): 233–41.
- Ismail, Ahmad. “Peran Ma’had Al-Jami’ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil ‘Alamin.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (2022): 323–39.
<https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9363>.
- Iwan Sanusi, Andewi Suhartini, Haditsa Qur’ani Nurhakim, Ulvah Nur’aeni, and Giantomi Muhammad. “Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam.” *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 1–12.
<https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>.
- Khasanah, Uswatun. “Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students.” *Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2023): 294–309. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.541>.
- Kholik, A, and A Mahrudin. “Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta’lim Muta’allim.” *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2013): 25–33.
- Kurniati, Eka. “Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025): 19–24.
<https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703>.
- Latif, Muhammad Sabri, M. Fahim Tharaba, Samsul Susilawati, Vebri Putri Mutniati, Mohammad Lutfi Alil Mu’in, and Aminatul Munawaroh. “Study of Hidden Curriculum As a Method of Non-Formal Education in Islamic

- Boarding Schools.” *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 1 (2025): 67–74. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.475>.
- Lestari, Windi, and Heldeyely Windri. “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pemikiran Al- Ghazali : Relevansinya dengan Pendidikan Modern.” *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 18–36. <https://doi.org/10.71029/robbayana.v3i1.58>.
- Lisa Nur Kholidah. Wawancara dengan ustadzah Ma’had Darul Ilmi. (Selasa, 21 April 2026 pukul 12.00-14.00 WIB)
- Liu, Weijia. “Influences of Internal and External Factors on Morality.” *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 18 (2023): 108–12. <https://doi.org/10.54097/ehss.v18i.10964>.
- Mailawati. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 11416–23. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26507>.
- Marina Waruwu. “Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan.” *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.
- Maulindah, Dela. “Tarbiyah, Ta’lim, Ta’dib : Pilar Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berkarakter.” *Jurnal Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 15–25.
- Mirda Aulia Ramadhani. Wawancara dengan santri kelas VIII Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei2026 13.30-14.00 WIB)
- Muhammad Yusuf, Nur Ali, and Muhammad Amin Nur. “Integrative Curriculum Management in Shaping Muslim Character in Pesantren.” *Ta’dib: Jurnal*

Pendidikan Islam 28, no. 2 (2024): 136–49.
<https://doi.org/10.19109/td.v28i2.20122>.

Mukri, Syarifah Gustiawati, Retno Triwoelandari, Noor Isna Alfaein, and Nazwa Aulia. “Model Pendidikan Karakter di Pesantren Modern Perspektif KH. Imam Zarkasyi.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2024): 1281–90.

Mustain, and M. Yunus Abu Bakar. “The Role of Islamic Boarding School Education in Shaping Students’ Religious Character Amid the Challenges.” *Hikmah* 22, no. 1 (2025): 83–100.
<https://doi.org/10.53802/hikmah.v22i1.455>.

Nasution, Nur Adilah, and Muhammad Najari. “Implementation of Carl Rogers’ Humanistic Learning Theory in Islamic Religious Education Learning at MIS Miftahul Hasanah Binjai.” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 347–53. <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/JRIP>.

Ningrum, Chandra Diyah, and Muchamad Suradji. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Meningkatkan Spiritual Siswa.” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 74–89.
<https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2388>.

Oktaviana, Anisa, Dita Erliani, Ahmad Darlis, Rosnaida Harahap, and Hadi Manullang. “Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 21–29.
<http://jurnal.tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.

Pramudita, Nilot, Nailla Rafa, Panji Utomo, Kukuh Hussein, and Ken Ayu. “Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Tingkat Perilaku Kenakalan

Remaja di Era Digital Saat Ini Ilmu Komunikasi , Universitas Semarang , Kota Semarang , Indonesia Perlindungan Anak , Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia.” *Dialogika : Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Sosialisasi* 1 (2025): 231–44.

Qur'an Kementerian Agama, Surat Al-Ahzab Ayat 21.

Qur'an Kementerian Agama, Surat An-Nahl Ayat 97.

Qur'an Kementerian Agama, Surat Asy-Syams Ayat 9-10.

Qur'an Kementerian Agama, Surat Luqman Ayat 13.

Rouf, Abdul. “The Concept of Akhlakul Karimah in the Quran and Its Implications for Education.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 234–42. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.722>.

Salamah. “Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Penerapannya dalam Pendidikan Karakter Islami.” *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM)* 4, no. 1 (2025): 302–18. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.71>.

Salim, Nur Agus, Mohammad Zaini, Abd Wahib, and Imron Fauzi. “Fostering Moderate Character of Santri : Effective Hidden Curriculum Strategy in Islamic Boarding Schools.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 357–72. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4676>.

Sari, Linda, and Bulan Siregar. “Islamic Education : Factors That Affect Teachers in Building Student ' s Islamic Character.” *IJAE : International Journal of Asian Education* 2, no. 4 (2021): 462–71. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i4.211>.

Sarman. “Pembentukan Akhlak Karimah pada Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas.” *Tesis*. Institut Tinggi

Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Shiddiq, Ahmad, Nurul Ulfatin, Ali Imron, and Arifin Imron. "Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture In Islamic Elementary Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2276–88. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5260>.

Sholihah, Ai Maryati. "Komisi Perlindungan Anak Indonesia." In *Www.Kpai.Go.Id*, 1–98, 2024. www.kpai.go.id.

Sofni Indah Arifa Lubis, Zannatun Nisya, and Yuliana Lubis. "Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory." *International Journal of Educational Research* 1, no. 4 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i4.93>.

Solihin, Ihin, Aan Hasanah, Hisny Fajrussalam, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools." *IJoASER (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion)* 3, no. 2 (2020): 21–33. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>.

Su'ud, Sudarmi. "Remaja dan Perilaku Menyimpang Studi Kasus pada Masyarakat Boepinang, Bombana." *Selami Ips* 1, no. 34 (2011): 34–43.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Alfabeta Bandung, 2013.

Supriatna, Asep, Imam Abdullah, Fadli Rais, Mowafg Abraham Masuwd, Neneng Nurhasanah, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Rakeyan Santang.

- “Management of the Development Character Program for Students in Supporting the Independence of Islamic Boarding Schools.” *Bulletin of Science Education* 5, no. 2 (2025): 130–146.
<https://doi.org/10.51278/bse.v5i2.1849>.
- Ubaidillah, Faruk, and Nur Kholik Afandi. “Islamic Character Building through Positive Education PERMA Model in MI Nurul Hidayah Samarinda.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 8, no. 2 (2024): 116–27. <https://doi.org/10.30762/ed.v8i2.3506>.
- Ultavia, Anelda, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, and Shaleh. “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 343–44.
- Vani Regina Putri. Wawancara dengan santri kelas IX Ma’had Darul Ilmi. (Jum’at, 1 Mei 2026 14.00-14.30 WIB)
- Vilianita, Risza, Muh. Nur Rochim Maksum, and Mohammad Ali Ma’arif. “The Relevance of Education Based on Adab According to the Thoughts of Syed Muhammad Naquib Al Attas with the Current State of the Community.” *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)* 676, no. Icims (2022): 259–65.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.033>.
- Wanayati, Sri, Badrudin, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Asep Nursobah. “A Model Design for the Management of Moral (Akhlaq Karimah) Education in Modern Pesantren in Indonesia.” *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2025): 279–306.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v9i1.13380>.

- Waris, Abd. “Keteladanan Pembina dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2025.
- Wibowo, Arif Sobirin, Ida Bagus Weda Wigena, Yunique Sulistyosari, and Habibi Sultan. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Tahta Media Group, 2024.
- Zebua, Ahmad Irfan, Intan Permata Sari Zega, and Azizah Hanum. “Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 900–914. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.3374>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-705/Ps/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2026

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MTsN 2 Tuban, Kepala Ma'had Darul Ilmi
JL. Raya Beron No.664 Rengel Tuban

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ana Faidatul Ummah
NIM : 240101210008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Penelitian : Strategi Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri di MTsN 2 Tuban
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Direktur,

Agus Maimun



*Lampiran 2***Surat Selesai Penelitian**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TUBAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TUBAN**

Jalan Raya Beron Nomor 664 Telephon (0356) 812367, Fax.(0356) 812473
Kode Pos 62371 Website: www.mtsn2tuban.com
Email: mtsnrengel@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 24/Mts.13.17.02/PP.00.5/04/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Maghfur, S.Ag.M.Pd.I
NIP : 197508022007101002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / III d
Jabatan : Kepala MTs Negeri Tuban

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Faidatul Ummah
NIM : 240101210008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri di MTsN 2 Tuban.

Bahwa yang tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Tuban dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi /penulisan tesis terhitung mulai tanggal 13 Maret 2026 s.d 12 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 14 Mei 2026

Kepala,



ALI MAGHFUR

Lampiran 3

Struktur Kepengurusan Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban

Lampiran Keputusan	: KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TUBAN
Nomor	: Mts. 15.17.2/KS.01.7/07/2024
Tanggal	: 27 juli 2024
Tentang	: PENETAPAN PENGELOLA PEMANGKU MA'HAD DARUL ILMI MTs NEGERI 2 TUBAN KAB TUBAN
<u>PELINDUNG</u>	: KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TUBAN
<u>PENASEHAT</u>	: KOMITE MTs NEGERI 2 TUBAN
<u>PENANGGUNG JAWAB</u>	: KEPALA MTs NEGERI 2 TUBAN : WAKA KURIKULUM MTs N 2 TUBAN
<u>MUROBBI MA'HAD</u> <u>PENGASUH</u>	: BISRUL KHOFI, S.Pd.I M.Pd
<u>KAATIBUL MA'HAD</u> <u>JURU TULIS</u>	: HASAN BISRI, S.Pd
<u>AMNU SUNDUUQ</u> <u>JURU KEUANGAN</u>	: JUNI ERAWATI, S.Pd
1. <u>BID.SANTRI</u>	: Kord. USTDZ. ROFIUL MAQOM, S.Pd. : Kord. USTADZAH DEVIS SAFITRI, M.Pd
2. <u>BID.KURIKULUM</u> <u>BID. Belajar Kelompok</u>	: USTADZ SALIM ASHAR, S.Pd.I : USTADZAH RIZKI SAELLA USTADZAH HAFIDHOTUR ROHMAH
3. <u>BID. KOMUNIKASI, INFORMASI</u> <u>DAN KEGIATAN</u>	: USTADZ ALI MAKSUM. : USTADZH LISA NUR KHOLIDAH
4. <u>BID. PRASARANA</u>	: USTADZ SYAMSUDDIN, S.Pd.I : USTADZ MUSTHOFA, SPd
5. <u>BID.KEAMANAN DALAM ASRAMA</u> <u>BID.KEAMANAN LUAR ASRAMA</u>	: Ustdzh ANISATUL R & Ustd.SAMSUL MA'ARIF : MAS.FARID ASHAR & BPK.MUJIONO
6. <u>BID.PERLENGKAPAN</u> <u>PENATA AIR PUTRA</u> <u>PENATA AIR PUTRI</u>	: USTDZ ALI MAKSUM & USTD MUSTHOFA : Bapak MUJIONO
7. <u>BID. KEBERSIHAN ASRAMA</u>	: DIKONDISIKAN OLEH SELURAH PENGASUH Dengan menjadwal para santri
8. <u>BID.KETERTIBAN DAN KEDISIPLINAN</u>	: SITI MUHANIK, S,Ag
9. <u>ASATID/ASATIDAH</u>	:
1. H.ALI MAGHFUR, S.Ag, M.Pd.I	10. USTADZH SITI MUHANIK, S.Pd
2. USTAD SYAMSUDDIN, S.Pd.I	11. USTADZH ANISATUR RODIYAH
3. USTAD MUHAMMAD AMIN, M.Pd	12. USTADZH HAFIDHOTUR ROHMAH, S.Pd
4. USTAD BISRUL KHOFI, M.Pd	13. USTADZH RIZKI SAELA
5. USTAD ROFIUL MAQOM, S.Pd	14. USTADZH DEVI SAFITRI, M.Pd
6. USTAD HASAN BISRI, SE	15. USTADZAH LISA NUR KHOLIDAH R
7. USTAD SALIM ASHAR, S.Pd.I	16. USTADZ ALI MA'SHUM
8. USTAD MUSTHOFA, S.Pd	17. USTADZ SAMSUL MA'ARIF
9. USTAD M. SYAMSUDDIN, S.Pd	

Ditetapkan di : RENGEL
 Pada Tanggal : 27 Juli 2025
 Kepala MTs Negeri 2 Tuban


 H.Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I
 NIP.197508022007101002

*Lampiran 4***Rangkaian Prosedur Penelitian**

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	Februari 2026	Observasi pra lapangan: Penyerahan surat permohonan observasi awal ke lokasi penelitian.
2.	13 Maret 2026	Penyerahan surat izin penelitian kepada pihak MTsN 2 Tuban dan Kepala Ma'had Darul Ilmi.
3.	30 Maret 2026	Melaksanakan observasi lapangan, mencakup pengamatan aktivitas santri, fasilitas, serta pelaksanaan program penguatan Akhlakul Karimah di Ma'had Darul Ilmi di MTsN 2 Tuban.
4.	6 April 2026	Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Tuban.
5.	15 April 2026	Wawancara dengan Kepala Ma'had Darul Ilmi.
6.	21 April 2026	Wawancara dengan ustadz/ustadzah Ma'had Darul Ilmi.
7.	30 April 2026	Wawancara dengan santri putra Ma'had Darul Ilmi.
8.	1 Mei 2026	Wawancara dengan santri putri Ma'had Darul Ilmi.
9.	7 Mei 2026	Pengumpulan dokumen administratif serta dokumentasi aktivitas santri, fasilitas, serta pelaksanaan program penguatan Akhlakul Karimah di Ma'had Darul Ilmi di MTsN 2 Tuban.
10.	12 Mei 2026	Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian dari pihak Ma'had Darul Ilmi MTsN 2 Tuban.

Lampiran 5

Instrumen Observasi

Nama Peneliti : Ana Faidatul Ummah

Lokasi : Ma'had Darul Ilmi

Hari/Tanggal : Senin, 30 Maret 2026

Waktu : 09.00-12.00 WIB

A. Observasi Strategi Pengasuh Ma'had

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Perencanaan Program	Tersedianya program pembinaan akhlakul karimah				✓	Program pembinaan akhlakul karimah telah tersedia dengan baik, tersusun secara sistematis, dan dilaksanakan secara terarah.
2	Visi dan Misi	Nilai akhlak tercermin dalam visi-misi Ma'had				✓	Nilai-nilai akhlak sudah tercermin dengan jelas dalam visi dan misi Ma'had serta menjadi dasar dalam kegiatan pembinaan.
3	Tata Tertib	Aturan tertulis mengandung nilai moral dan disiplin				✓	Tata tertib yang ada mengandung nilai moral dan disiplin, serta diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri.
4	Strategi Pembina	Adanya penerapan strategi pembina				✓	Strategi pembinaan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian reward dan punishment, dialog dan nasihat, serta pendampingan intensif dalam lingkungan religius.
5	Sistem Pembinaan	Adanya struktur pembina dan pengasuh				✓	Struktur pembinaan sudah lengkap, meliputi pembina dan pengasuh yang menjalankan peran masing-masing secara optimal.
6.	Pembelajaran Kitab	Tersedianya pembelajaran kitab sebagai media pembinaan				✓	Pembelajaran kitab dilaksanakan secara berjenjang sesuai tingkat santri dengan menggunakan kitab-kitab.
7.	Metode Pembelajaran Kitab	Adanya metode pembelajaran kitab yang mendukung pembinaan akhlak				✓	Metode pembelajaran kitab dilaksanakan secara variatif melalui metode bandongan, sorogan, lalaran hafalan, diskusi (bahtsul masa'il)

B. Observasi Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Shalat Berjamaah	Kehadiran santri, ketertiban, kekhusyukan				✓	Santri mengikuti shalat berjamaah dengan tingkat kehadiran yang tinggi, tertib dalam pelaksanaan, serta menunjukkan kekhusyukan selama ibadah berlangsung.
2	Tadarus Al-Qur'an	Konsistensi, kesungguhan, adab membaca				✓	Kegiatan tadarus dilaksanakan secara rutin dengan konsistensi yang baik, santri membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta memperhatikan adab membaca.
3	Dzikir dan Doa	Partisipasi santri dalam kegiatan spiritual				✓	Santri berpartisipasi aktif dalam kegiatan dzikir dan doa, menunjukkan keterlibatan yang baik dalam aktivitas spiritual sehari-hari.
4	Kajian Kitab	Kehadiran, keseriusan mengikuti kajian, dan adab saat kajian				✓	Santri hadir secara disiplin dalam kajian kitab, mengikuti dengan serius, serta menjaga adab selama proses pembelajaran berlangsung.
5	Kegiatan Keagamaan Kolektif	Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan keagamaan dalam Ma'had				✓	Berbagai kegiatan seperti yasinan, tahlil, istighasah, manakib, diba'an, burdah, khotmil Qur'an, dan muhadharah dilaksanakan secara rutin dengan partisipasi santri yang tinggi dan penuh antusias.

C. Observasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlak

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Kejujuran (As-Sidq)	Santri berkata jujur, tidak menipu, dan berani mengakui kesalahan				✓	Santri terbiasa berkata jujur, tidak melakukan kecurangan, serta berani mengakui kesalahan yang dilakukan.
2	Kesabaran (As-Sabr)	Santri mampu mengendalikan emosi, tidak mudah marah, dan sabar dalam menghadapi kesulitan				✓	Santri mampu mengendalikan emosi, tidak mudah marah, dan menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi berbagai situasi.

3	Keikhlasan (Al-Ikhlās)	Santri melaksanakan ibadah dan kegiatan Ma'had dengan niat karena Allah tanpa mengharapkan pujian				✓	Santri melaksanakan ibadah dan kegiatan Ma'had dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan pujian.
4	Berserah Diri kepada Allah swt (Tawakkal)	Santri berusaha dengan sungguh-sungguh kemudian berserah diri kepada Allah terhadap hasil yang diperoleh				✓	Santri berusaha secara maksimal dalam setiap kegiatan, kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT dengan sikap tawakal.
5	Sopan Santun (Al-Adab)	Santri berbicara dengan bahasa yang baik, menghormati ustadz/ustadzah, serta menjaga etika dalam berinteraksi				✓	Santri berbicara dengan bahasa yang baik, menghormati ustadz/ustadzah, serta menjaga etika dalam pergaulan sehari-hari.
6	Adil (Al-Adl)	Santri bersikap adil terhadap teman dan tidak membedakan				✓	Santri bersikap adil terhadap teman, tidak membedakan, dan mampu menjaga keharmonisan dalam pergaulan.
7	Empati (Ar-Rahmah)	Santri menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan				✓	Santri menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.
8	Toleransi (At-Tasamuh)	Santri menghargai perbedaan pendapat dan mampu hidup rukun dengan sesama				✓	Santri mampu menghargai perbedaan pendapat serta hidup rukun dan saling menghormati.
9	Disiplin Waktu (Al-Muwazanaḥ)	Santri datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal				✓	Santri menunjukkan kedisiplinan tinggi dengan hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal.
10	Tanggung Jawab (Al-Amanah)	Santri melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan dengan baik				✓	Santri melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab serta dapat dipercaya.

11	Kemandirian (Al-Istiqamah)	Santri mampu menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain				✓	Santri mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.
12	Keberanian Mengambil Keputusan (Al-Ijtihad)	Santri mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan yang baik dan bertanggung jawab				✓	Santri mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan yang baik dan bertanggung jawab atas pilihannya.

D. Observasi Pelaksanaan Pengawasan Kedisiplinan

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Disiplin Waktu	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan				✓	Santri menunjukkan ketepatan waktu yang baik dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah dijadwalkan.
2	Kepatuhan Aturan	Ketaatan santri terhadap tata tertib				✓	Santri menaati tata tertib yang berlaku dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
3	Ketertiban Kegiatan	Kepedulian santri terhadap kebersihan				✓	Santri memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan menjaga ketertiban lingkungan Ma'had secara bersama-sama.
4	Pengawasan Pembina	Peran aktif pembina dalam mengawasi dan membina kedisiplinan santri				✓	Pembina berperan aktif dalam mengawasi dan membina kedisiplinan santri secara konsisten.
5	Penanganan Pelanggaran	Tindakan diberikan secara edukatif terhadap santri yang melanggar aturan				✓	Pelanggaran yang terjadi ditangani secara edukatif dengan memberikan pembinaan.

E. Observasi Hasil Pembinaan Moral Santri

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Perubahan Perilaku Religius	Santri menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan				✓	Santri menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten.
2	Kepatuhan terhadap Nilai-Nilai Ma'had	Santri menjalankan aturan dan nilai yang diajarkan di Ma'had dalam kehidupan sehari-hari				✓	Santri menjalankan aturan dan nilai-nilai Ma'had dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
3	Kematangan Sikap	Santri menunjukkan sikap lebih dewasa dalam menghadapi masalah dan berinteraksi dengan orang lain				✓	Santri menunjukkan sikap yang lebih dewasa dalam menghadapi masalah dan berinteraksi dengan sesama.
4	Hubungan Sosial yang Baik	Santri mampu bergaul dengan baik, menjaga ukhuwah, dan menghindari konflik dengan sesama				✓	Santri mampu menjalin hubungan yang harmonis, menjaga ukhuwah, dan menghindari konflik.
5	Kepedulian terhadap Lingkungan	Santri menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan Ma'had				✓	Santri memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan Ma'had.
6	Kemampuan Menjadi Teladan	Santri menunjukkan perilaku yang dapat menjadi contoh bagi teman lainnya				✓	Santri menunjukkan perilaku yang baik dan dapat menjadi contoh bagi teman lainnya.
7	Konsistensi Perilaku Baik	Santri mampu mempertahankan perilaku baik secara terus-menerus dalam berbagai kegiatan				✓	Santri mampu mempertahankan perilaku baik secara berkelanjutan dalam berbagai kegiatan.
8	Kesadaran Moral	Santri mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta berusaha				✓	Santri mampu membedakan perilaku baik dan buruk serta berupaya untuk selalu melakukan kebaikan.

		melakukan kebaikan					
9	Pengaruh Positif pada Teman	Santri mampu mengajak atau mempengaruhi teman untuk melakukan kegiatan positif				✓	Santri mampu mengajak dan mempengaruhi teman untuk terlibat dalam kegiatan positif.
10	Internalisasi Nilai Akhlak	Nilai-nilai moral yang diajarkan di Ma'had tercermin dalam perilaku sehari-hari santri				✓	Nilai-nilai akhlak yang diajarkan di Ma'had telah tertanam dan tercermin dalam perilaku sehari-hari santri.

F. Strategi Pengasuh Ma'had Darul Ilmi dalam Penguatan Akhlakul Karimah untuk Membina Moral Santri

Strategi Pembiasaan (*Habituation Strategy*)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Perencanaan Pembiasaan	Program pembiasaan tertulis tersedia				✓	Program pembiasaan sudah tersedia secara tertulis dan jelas.
		Jadwal kegiatan harian terstruktur				✓	Jadwal kegiatan tersusun rapi dan mudah diikuti santri.
		Tujuan pembinaan akhlak dirumuskan				✓	Tujuan pembinaan akhlak sudah dirumuskan dengan baik.
2	Pelaksanaan Pembiasaan	Santri shalat berjamaah tepat waktu				✓	Santri rutin melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu.
		Santri tadarus Al-Qur'an rutin				✓	Kegiatan tadarus berjalan rutin setiap hari.
		Santri menjaga kebersihan				✓	Santri terbiasa menjaga kebersihan lingkungan.
		Santri disiplin mengikuti jadwal				✓	Santri cukup disiplin dalam mengikuti kegiatan.
		Pengasuh mengontrol kegiatan				✓	Pengasuh aktif mengawasi kegiatan santri.
3	Hasil Pembiasaan	Terbentuk kebiasaan ibadah				✓	Kebiasaan ibadah mulai terbentuk dalam diri santri.
		Santri lebih disiplin				✓	Kedisiplinan santri mengalami peningkatan.
		Perilaku santri lebih baik				✓	Perilaku santri menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Strategi Keteladanan (*Modeling Strategy*)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Perencanaan Keteladanan	Pengasuh memahami peran sebagai teladan				✓	Pengasuh memahami perannya sebagai contoh bagi santri.
		Standar perilaku akhlak ditetapkan				✓	Standar akhlak sudah dijadikan pedoman bersama.
2	Pelaksanaan Keteladanan	Pengasuh disiplin				✓	Pengasuh menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan.
		Pengasuh berbicara sopan				✓	Pengasuh menggunakan bahasa yang sopan dan santun.
		Pengasuh bersikap sabar				✓	Pengasuh menunjukkan kesabaran dalam membina santri.
		Pengasuh memberi contoh ibadah				✓	Pengasuh menjadi teladan dalam ibadah sehari-hari.
3	Hasil Keteladanan	Santri meniru perilaku pengasuh				✓	Santri mulai meniru perilaku baik pengasuh.
		Meningkatnya sikap hormat				✓	Sikap hormat santri kepada pengasuh meningkat.

Strategi Penguatan (*Reinforcement Strategy*)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Perencanaan Keteladanan	Sistem reward & punishment tersedia				✓	Sistem penghargaan dan sanksi sudah tersedia.
		Kriteria pelanggaran jelas				✓	Aturan pelanggaran disusun dengan jelas.
2	Pelaksanaan Keteladanan	Pemberian reward kepada santri				✓	Reward diberikan kepada santri yang berprestasi.
		Pemberian punishment mendidik				✓	Sanksi diberikan secara mendidik tanpa kekerasan.
		Tidak ada kekerasan dalam hukuman				✓	Hukuman tidak bersifat fisik atau merugikan.
		Konsistensi penerapan				✓	Penguatan dilakukan secara konsisten.
3	Hasil Keteladanan	Santri termotivasi berbuat baik				✓	Santri lebih termotivasi untuk berperilaku baik.
		Penurunan pelanggaran (bullying, dll)				✓	Pelanggaran seperti bullying mulai berkurang.

Strategi Dialog, Refleksi, dan Nasihat

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Perencanaan Keteladanan	Jadwal pembinaan akhlak tersedia				✓	Jadwal pembinaan akhlak telah disusun.
		Materi nasihat disiapkan				✓	Materi nasihat disiapkan oleh pengasuh.
2	Pelaksanaan Keteladanan	Pengasuh memberi nasihat rutin				✓	Nasihat diberikan secara rutin kepada santri.
		Terdapat dialog dengan santri				✓	Terjadi komunikasi dua arah antara santri dan pengasuh.
		Santri diberi kesempatan berbicara				✓	Santri aktif menyampaikan pendapat.
		Kegiatan refleksi diri dilakukan				✓	Santri diajak untuk mengevaluasi diri.
3	Hasil Keteladanan	Santri memahami nilai moral				✓	Santri mulai memahami nilai baik dan buruk.
		Santri mampu introspeksi				✓	Santri mampu memperbaiki diri secara bertahap.

Strategi Lingkungan (*Environmental Strategy*)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Perencanaan Keteladanan	Aturan Ma'had tersedia				✓	Aturan Ma'had tersedia dan jelas.
		Lingkungan religius dirancang				✓	Lingkungan dirancang bernuansa religius.
2	Pelaksanaan Keteladanan	Lingkungan bersih & tertib				✓	Lingkungan terlihat bersih dan rapi.
		Budaya salam & sopan santun				✓	Budaya sopan santun berjalan baik.
		Kontrol sosial antar santri				✓	Santri saling mengingatkan dalam kebaikan.
3	Hasil Keteladanan	Terbentuk budaya religius				✓	Suasana religius terbentuk dengan baik.
		Santri hidup disiplin				✓	Santri menunjukkan kedisiplinan.

Strategi Pendampingan Intensif (*Mentoring*)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Perencanaan Keteladanan	Pembagian mentor jelas				✓	Pembagian mentor sudah terstruktur.
		Jadwal mentoring tersedia				✓	Jadwal mentoring tersusun dengan baik.
		Pendampingan rutin dilakukan				✓	Pendampingan dilakukan secara rutin.

2	Pelaksanaan Keteladanan	Konseling individu				✓	Santri mendapatkan bimbingan pribadi.
		Pembinaan ibadah				✓	Pembinaan ibadah dilakukan secara langsung.
3	Hasil Keteladanan	Kedekatan santri-pengasuh				✓	Hubungan santri dan pengasuh semakin dekat.
		Perubahan moral santri				✓	Moral santri mengalami peningkatan.

Strategi Integrasi Kegiatan

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Skala Penilaian				Hasil Penelitian
			1	2	3	4	
1	Perencanaan Keteladanan	Nilai akhlak terintegrasi				✓	Nilai akhlak dimasukkan dalam setiap kegiatan.
		Program kegiatan terpadu				✓	Kegiatan dirancang secara terpadu.
2	Pelaksanaan Keteladanan	Interaksi sosial positif				✓	Interaksi antar santri berjalan baik.
		Konseling individu				✓	Bimbingan tetap dilakukan dalam kegiatan
		Kegiatan kelompok membentuk karakter				✓	Kegiatan kelompok melatih kerja sama dan akhlak.
3	Hasil Keteladanan	Nilai akhlak terinternalisasi				✓	Nilai akhlak tertanam dalam diri santri.
		Perilaku sosial santri baik				✓	Santri menunjukkan perilaku sosial yang baik.

Skala Penilaian:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Nama : Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I

Jabatan : Kepala MTsN 2 Tuban

Hari/Tanggal : Senin, 6 April 2026

Pukul : 08.00-10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kebijakan dalam merencanakan pendidikan non-formal Ma'had sebagai penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Kebijakan perencanaan pendidikan non-formal di Ma'had Darul Ilmi dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi sebagai upaya penguatan akhlakul karimah yang melengkapi pendidikan formal. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya program kelas unggulan dengan sistem <i>full day school</i>, sehingga diperlukan penguatan pembelajaran berbasis keagamaan melalui kegiatan di Ma'had. Selain itu, karena tingginya minat masyarakat terhadap MTsN 2 Tuban dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga lebih banyak membuka kelas pada program unggulan dan peminatan”.	[AMF.RM.1.1]
2.	Bagaimana kebijakan dalam merencanakan program penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Program dirancang berbasis nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan menekankan pembiasaan (<i>habituation</i>), keteladanan (<i>uswah</i>), dan lingkungan religius, serta disinergikan dalam program kerja Ma'had dan kurikulum madrasah agar pembinaan moral bersifat praktis dalam kehidupan sehari-hari”.	[AMF.RM.1.2]
3.	Bagaimana visi misi, dan tujuan strategis yang mendukung upaya penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Visi Ma'had kami arahkan pada terbentuknya santri yang berilmu dan berakhlak. Misi dijalankan melalui pembinaan yang menekankan keseimbangan antara pemahaman agama dan praktiknya. Tujuan akhirnya adalah melahirkan santri yang memiliki kepribadian kuat, mampu menjaga akhlak, dan siap berperan di masyarakat”.	[AMF.RM.1.3]
4.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri Ma'had Darul Ilmi?	“Strategi penguatan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi dilaksanakan secara terpadu melalui pembiasaan kegiatan religius, kedisiplinan, dan keteladanan pembina. Dari sisi madrasah, pembinaan ini diperkuat dengan sistem yang terstruktur, pengawasan yang berkelanjutan, serta pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang mendidik.	[AMF.RM.1.4]

		Lingkungan Ma'had yang kondusif dan adanya pendampingan intensif menjadi faktor pendukung utama, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya dipahami, tetapi juga tercermin dalam perilaku santri baik di lingkungan Ma'had maupun madrasah".	
5.	Program apa saja yang secara khusus dirancang dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	"Program dirancang secara menyeluruh melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab akhlak, serta kegiatan keagamaan dan pengembangan diri yang membentuk disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, pembinaan juga dilakukan melalui kelompok kecil agar pendampingan (<i>mentoring</i>) akhlak santri lebih intensif dan terarah".	[AMF.RM.1.5]
6.	Bagaimana pelaksanaan penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri yang dilakukan di Ma'had Darul Ilmi?	"Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Santri tidak hanya diajarkan nilai akhlak, tetapi dibimbing untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan, pembinaan, dan pengawasan".	[AMF.RM.2.1]
7.	Indikator apa saja yang menunjukkan keberhasilan program Ma'had dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	"Indikator keberhasilan terlihat dari kedisiplinan ibadah, perubahan sikap menjadi lebih sopan dan bertanggung jawab, serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan dan berkurangnya pelanggaran".	[AMF.RM.3.1]
8.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral santri setelah mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi?	"Perubahan pada segi pendidikan di Madrasah tampak pada kedisiplinan hadir tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, sikap hormat kepada guru, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sehingga pembinaan di Ma'had memberikan dampak positif baik di asrama maupun di lingkungan madrasah".	[AMF.RM.3.2]
9.	Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan terhadap program penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri yang dilaksanakan di Ma'had Darul Ilmi?	"Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung, laporan pembina, serta rapat evaluasi untuk melihat perkembangan santri dan efektivitas program serta memperbaiki kekurangan agar pembinaan berjalan lebih baik".	[AMF.RM.3.3]
10.	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	"Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah cukup beragam karena perbedaan latar belakang karakter dan kebiasaan santri sebelum masuk Ma'had, sehingga membutuhkan pendekatan yang tidak sama dalam proses pembinaan. Selain itu, masih terdapat sebagian santri yang kesadaran awalnya terhadap pentingnya akhlak dan kedisiplinan belum terbentuk secara optimal".	[AMF.RM.3.4]
11.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk	"Solusi yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan pembinaan	[AMF.RM.3.5]

	mengatasi kendala tersebut?	yang lebih personal sesuai karakter santri, serta memperkuat pembiasaan dan pendampingan secara intensif oleh pembina”.	
12.	Harapan apa yang ingin dicapai ke depan dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri Ma’had Darul Ilmi?	“Harapan kedepannya dalam penguatan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi mampu membentuk santri yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari”.	[AMF.RM.3.6]
13.	Bagaimana rencana tindak lanjut dalam memperbaiki atau meningkatkan program pembinaan akhlakul karimah agar lebih efektif di masa mendatang?	“Rencana tindak lanjut dilakukan dengan memperkuat kualitas pembinaan melalui peningkatan kompetensi pembina serta penyempurnaan program yang lebih terarah dan adaptif. Selain itu, sistem evaluasi akan ditingkatkan secara berkala berbasis data agar setiap kekurangan dapat segera diperbaiki”.	[AMF.RM.3.7]

Nama : Bisrul Khofi, M.Pd

Jabatan : Kepala Ma’had Darul Ilmi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Pukul : 10.00-12.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kebijakan dalam merencanakan pendidikan non-formal Ma’had sebagai penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Kebijakan perencanaan dilakukan dengan menjadikan kehidupan asrama sebagai sistem pendidikan yang utuh, di mana seluruh aktivitas diarahkan untuk membentuk akhlak. Program disusun secara bertahap dan berkelanjutan dengan menyesuaikan perkembangan santri, sehingga pembinaan moral tidak hanya bersifat kegiatan, tetapi menjadi budaya hidup santri”.	[BKH.RM.1.1]
2.	Bagaimana kebijakan dalam merencanakan program penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Merancang program dengan pendekatan kebutuhan santri dan kondisi lapangan. Fokusnya pada pembentukan kebiasaan baik melalui aktivitas yang terjadwal, pembelajaran nilai akhlak, serta pembinaan yang terus menerus. Kebijakan ini kami arahkan agar santri terbiasa menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam secara alami”.	[BKH.RM.1.2]
3.	Bagaimana visi misi, dan tujuan strategis yang mendukung upaya penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Visi Ma’had kami arahkan pada terbentuknya santri yang berilmu dan berakhlak. Misi dijalankan melalui pembinaan yang menekankan keseimbangan antara pemahaman agama (<i>tafaqquh fiddin</i>) dan praktiknya. Tujuan akhirnya adalah melahirkan santri yang	[BKH.RM.1.3]

		memiliki kepribadian kuat, mampu menjaga akhlak, dan siap berperan di masyarakat”.	
4.	Bagaimana aturan dan tata tertib Ma’had yang dirancang sebagai pembinaan nilai moral kepada santri?	“Aturan dan tata tertib diterapkan sebagai sarana pembinaan moral, bukan hanya ketertiban. Pelaksanaannya dilakukan secara konsisten melalui disiplin waktu, ibadah, dan adab sehari-hari. Melalui pembiasaan, keteladanan, serta penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang mendidik, santri dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah”.	[BKH.RM.1.4]
5.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri Ma’had Darul Ilmi?	“Strategi penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan pengasuh, serta penguatan melalui <i>reward</i>, <i>punishment</i>, dan nasihat. Didukung oleh lingkungan Ma’had yang religius dan pendampingan intensif, seluruh kegiatan diintegrasikan sebagai media pembinaan agar nilai akhlakul karimah dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari santri”.	[BKH.RM.1.5]
6.	Program apa saja yang secara khusus dirancang dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Program yang dirancang meliputi kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur’an, dzikir, dan pembiasaan adab sehari-hari. Kegiatan mingguan meliputi kajian kitab, muhadharah, khotmil Qur’an, manakib, diba’an, burdah dan evaluasi perilaku santri. Sedangkan kegiatan tahunan seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan program pembinaan karakter intensif. Selain itu, terdapat program <i>mentoring</i> atau pembinaan kelompok kecil yang dilakukan oleh wali asrama masing-masing untuk memberikan pendampingan lebih personal dalam perkembangan akhlak santri untuk menjunjung tinggi moral”.	[BKH.RM.1.6]
7.	Apa saja kah kitab-kitab yang dipelajari dari masing-masing jenjang santri sebagai media pembelajaran dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Pembelajaran kitab di Ma’had Darul Ilmi disusun secara berjenjang sesuai tingkat santri dan sangat mendukung penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri. Pada kelas VII, santri mempelajari dasar-dasar seperti <i>Aqidatul Awam</i>, <i>Mabadiul Fiqih</i>, serta kitab adab seperti <i>Wasiyatul Musthofa</i>, yang menanamkan fondasi akidah dan akhlak. Di kelas VIII, materi mulai berkembang dengan kitab seperti <i>Akhlaq Lil Banin</i>, <i>Safinatun Najah</i>, dan <i>Jurumiyah</i>, yang tidak hanya memperkuat pemahaman agama tetapi juga adab dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.	[BKH.RM.1.7]

		Sementara di kelas IX, santri mempelajari kitab yang lebih mendalam seperti <i>Arbain Nawawi</i> , <i>Sulam Taufiq</i> , dan <i>Ta'limul Muta'allim</i> , yang berfokus pada penguatan akhlak, etika menuntut ilmu, serta pengamalan nilai-nilai Islam secara lebih luas”.	
8.	Bagaimana pelaksanaan penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri yang dilakukan di Ma’had Darul Ilmi?	“Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi dilakukan secara terpadu melalui pembiasaan, pembinaan dan pengawasan. Dilengkapi dengan aspek pembelajaran, santri dibekali materi akhlak melalui kajian kitab-kitab akhlak yang menjadi dasar pemahaman nilai-nilai moral dalam Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam praktik ibadah. Memberikan pembinaan dengan menjadi teladan (<i>role model</i>) contoh nyata dalam sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan setiap perilaku santri tetap sesuai dengan nilai-nilai moral”.	[BKH.RM.2.1]
9.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan ibadah santri di Ma’had?	”Pembiasaan ibadah dilaksanakan secara terjadwal dan konsisten dengan pendampingan pembina. Santri dibimbing untuk melaksanakan ibadah secara disiplin hingga tumbuh kesadaran dan kebiasaan beribadah tanpa paksaan”.	[BKH.RM.2.2]
10.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Ma’had?	”Pembinaan akhlak dilakukan melalui pembelajaran kitab, pembiasaan perilaku baik, serta bimbingan langsung dari pembina. Nilai-nilai seperti “Pada aspek kejujuran (<i>As-Sidq</i>), santri terbiasa berkata jujur, tidak melakukan kecurangan, serta berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Pada aspek kesabaran (<i>As-Sabr</i>), santri mampu mengendalikan emosi, tidak mudah marah, dan menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi berbagai situasi. Pada aspek keikhlasan (<i>Al-Ikhlas</i>), santri melaksanakan ibadah dan kegiatan Ma’had dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan pujian. Dalam aspek tawakkal, santri berusaha secara maksimal kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Pada aspek sopan santun (<i>Al-Adab</i>), santri berbicara dengan bahasa yang baik, menghormati ustadz/ustadzah, serta menjaga etika dalam pergaulan sehari-hari”.	[BKH.RM.2.3]

11.	Bagaimana pelaksanaan pengawasan kedisiplinan santri di Ma'had?	"Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pembina melalui kontrol kegiatan harian, penerapan aturan yang konsisten, serta pemberian reward dan punishment secara edukatif".	[BKH.RM.2.4]
12.	Indikator apa saja yang menunjukkan keberhasilan program Ma'had dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	"Indikator keberhasilan program Ma'had terlihat dari tiga aspek utama. Pertama, aspek pembiasaan ibadah, yang ditunjukkan oleh kehadiran, kedisiplinan, dan kekhusyukan santri dalam shalat berjamaah, tadarus, dzikir dan doa, kajian kitab, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kedua, aspek pembinaan akhlak, yang tampak pada terbentuknya sikap jujur, sabar, ikhlas, tawakkal, serta perilaku sopan santun, adil, empati, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan. Ketiga, aspek kedisiplinan, yang terlihat dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, kepedulian terhadap kebersihan, serta pengawasan pembina dan penanganan pelanggaran secara edukatif".	[BKH.RM.3.1]
13.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral santri setelah mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi?	"Perubahan cukup signifikan terlihat pada kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Santri menjadi lebih tertib dalam ibadah, lebih sopan dalam berinteraksi, serta memiliki kesadaran moral yang lebih baik".	[BKH.RM.3.2]
14.	Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan terhadap program penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri yang dilaksanakan di Ma'had Darul Ilmi?	"Evaluasi dilakukan melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam rapor. Selain itu, dilakukan rapat evaluasi antara pengasuh Ma'had dan pihak madrasah untuk membahas perkembangan santri dan efektivitas program. Dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan".	[BKH.RM.3.3]
15.	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	"Kendala berasal dari pengaruh lingkungan luar, baik keluarga maupun pergaulan, yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di Ma'had".	[BKH.RM.3.4]
16.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	"Solusi yang dilakukan dengan meningkatkan koordinasi antara pembina Ma'had dan orang tua agar pembinaan akhlak berjalan selaras antara lingkungan Ma'had dan rumah".	[BKH.RM.3.5]
17.	Harapan apa yang ingin dicapai ke depan dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri Ma'had Darul Ilmi?	"Diharapkan Ma'had dapat menjadi pusat pembinaan moral yang konsisten dan berkelanjutan; menjadi teladan bagi lingkungan masyarakat; dan terwujudnya sinergi yang semakin kuat antara Ma'had dan orang tua dalam membina generasi yang berkarakter Islami".	[BKH.RM.3.6]

18.	Bagaimana rencana tindak lanjut dalam memperbaiki atau meningkatkan program pembinaan akhlakul karimah agar lebih efektif di masa mendatang?	“Rencana tindak lanjut dilakukan dengan memperkuat sinergi antara Ma’had dan orang tua agar pembinaan akhlak berjalan selaras di semua lingkungan. Di samping itu, pengembangan kegiatan yang lebih inovatif dan penguatan sistem pendampingan santri akan terus dilakukan agar pembinaan akhlakul karimah semakin efektif dan berkelanjutan”.	[BKH.RM.3.7]
-----	--	--	--------------

Nama : Hasan Bisri

Jabatan : Ustadz Ma’had Darul Ilmi

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2026

Pukul : 15.00-17.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kebijakan dalam merencanakan program penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Kebijakan Ma’had yang menempatkan pembinaan akhlakul karimah sebagai prioritas utama. Program dirancang secara terstruktur dengan mengintegrasikan pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah, dan pembinaan perilaku sehari-hari. Perencanaan juga mempertimbangkan kondisi dan karakter santri agar pembinaan lebih efektif”.	[HBR.RM.1.1]
2.	Bagaimana ustadz merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri sebagai pembinaan moral?	“Dalam merencanakan pembelajaran, saya menyesuaikan materi kitab dengan kondisi santri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Setiap materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diberikan contoh konkret agar santri mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.	[HBR.RM.1.2]
3.	Bagaimana aturan dan tata tertib Ma’had yang dirancang sebagai pembinaan nilai moral kepada santri?	“Penerapan aturan dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti menjaga kerapian, sopan santun, dan adab pergaulan serta membimbing langsung saat terjadi pelanggaran, sehingga santri tidak hanya patuh, tetapi juga memahami nilai moral di balik aturan tersebut”.	[HBR.RM.1.3]
4.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri Ma’had Darul Ilmi?	“Strategi dilakukan melalui pembiasaan kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur’an, dzikir. Disertai keteladanan ustadz sebagai contoh langsung dalam sikap dan perilaku. Selain itu, penguatan dilakukan melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang mendidik agar santri terbiasa berperilaku baik dan bertanggung jawab”.	[HBR.RM.1.4]
5.	Program apa saja yang secara khusus dirancang dalam penguatan akhlakul	“Program pembinaan meliputi kegiatan harian seperti shalat berjamaah dan tadarus al-Qur’an, kegiatan mingguan seperti kajian kitab dan muhadharah,	[HBR.RM.1.5]

	karimah untuk membina moral santri?	serta pembinaan melalui kelompok kecil yang memungkinkan pendampingan lebih intensif terhadap santri”.	
6.	Metode apa yang digunakan dalam kajian kitab penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	”Metode yang digunakan meliputi sorogan dan lalaran hafalan nadhom. Selain itu, metode keteladanan sangat ditekankan agar santri dapat belajar dari perilaku ustadz”.	[HBR.RM.1.6]
7.	Bagaimana pelaksanaan penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri yang dilakukan di Ma’had Darul Ilmi?	”Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dilakukan secara sistematis melalui kegiatan yang terjadwal dan terintegrasi. Seluruh aktivitas santri diarahkan sebagai proses pembinaan moral, dengan peran ustadz memastikan kegiatan berjalan sesuai aturan dan nilai akhlak dapat diterapkan secara konsisten”.	[HBR.RM.2.1]
8.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan ibadah santri di Ma’had?	”Pembiasaan ibadah dilakukan secara rutin dengan tidak hanya mengawasi, tetapi juga mendampingi dan membimbing santri agar ibadah dilakukan dengan tertib, khusyuk, dan penuh kesadaran sehingga lama-kelamaan menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari”.	[HBR.RM.2.2]
9.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Ma’had?	”Pembinaan akhlak santri dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan secara dekat, seperti memberikan nasihat, contoh perilaku, serta membangun hubungan yang baik dengan santri dengan pembiasaan perilaku baik. Pada aspek adil, santri bersikap adil terhadap teman, tidak membedakan, serta mampu menjaga keharmonisan dalam pergaulan. Pada aspek empati, santri menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek toleransi, santri mampu menghargai perbedaan pendapat serta hidup rukun dan saling menghormati”.	[HBR.RM.2.3]
10.	Apa saja kitab-kitab yang dipelajari dari masing-masing jenjang santri sebagai media pembelajaran dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	”Kitab yang digunakan disesuaikan dengan jenjang santri, seperti <i>Aqidatul Awam</i> untuk dasar akidah, <i>Akhlaq Lil Banin</i> untuk pembinaan akhlak, serta <i>Arbain Nawawi</i> yang menekankan nilai-nilai moral dalam hadis”.	[HBR.RM.2.4]
11.	Bagaimana pelaksanaan pengawasan kedisiplinan santri di Ma’had?	”Pengawasan kedisiplinan dilakukan melalui pendampingan langsung dalam setiap kegiatan santri, serta membimbing dan mengingatkan secara berkelanjutan agar santri terbiasa disiplin. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga melalui komunikasi dan kedekatan emosional, sehingga santri	[HBR.RM.2.5]

		lebih mudah diarahkan dan memiliki kesadaran untuk disiplin secara mandiri”.	
12.	Bagaimana penerapan aturan dan tata tertib Ma’had sebagai pembinaan nilai moral kepada santri?	“Penerapan aturan dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti menjaga kerapian, sopan santun, dan adab pergaulan serta membimbing langsung saat terjadi pelanggaran, sehingga santri tidak hanya patuh, tetapi juga memahami nilai moral di balik aturan tersebut”.	[HBR.RM.2.6]
13.	Bagaimana pendekatan yang dilakukan ketika santri melakukan pelanggaran aturan atau tata tertib?	”Pendekatan dilakukan secara persuasif dan personal, dengan memberikan nasihat, mengajak refleksi, serta memahami penyebab pelanggaran. Sanksi tetap diberikan, namun lebih ditekankan pada pembinaan akhlak agar santri sadar dan tidak mengulangi kesalahan”.	[HBR.RM.2.7]
14.	Indikator apa saja yang menunjukkan keberhasilan program Ma’had dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Indikator keberhasilan terlihat dari tiga aspek. Pertama, aspek pembiasaan, yaitu konsistensi santri dalam menjalankan kegiatan ibadah dan adab sebagai dasar pembentukan moral. Kedua, aspek penguatan akhlak, yang tampak dari perubahan perilaku seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Ketiga, aspek kedisiplinan, yaitu kepatuhan terhadap aturan sebagai bentuk internalisasi nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari”.	[HBR.RM.3.1]
15.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral santri setelah mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi?	”Perubahan tampak pada sikap yang lebih sopan, sabar, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai akhlakul karimah tersebut mulai membentuk moral santri, sehingga mereka lebih mampu menjaga perilaku, menghormati orang lain, dan bertindak dengan kesadaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari”.	[HBR.RM.3.2]
16.	Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan terhadap program penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri yang dilaksanakan di Ma’had Darul Ilmi?	“Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kedisiplinan, kepatuhan aturan, dan keterlibatan santri dalam kegiatan. Selain itu, ada pencatatan pelanggaran dan rapat evaluasi pembinaan untuk melihat efektivitas program. Namun, evaluasi masih perlu diperkuat agar lebih terukur dan konsisten”.	[HBR.RM.3.3]
17.	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	”Kendala yang sering muncul adalah menjaga konsistensi perilaku santri. Ada santri yang mampu menunjukkan sikap baik ketika berada di lingkungan Ma’had, tetapi belum sepenuhnya mampu mempertahankannya saat berada di luar lingkungan pembinaan. Karena itu, pembinaan harus dilakukan secara terus-menerus melalui keteladanan, pengawasan, dan pembiasaan”.	[HBR.RM.3.4]
18.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk	”Solusi dilakukan dengan memperkuat pengawasan, konsistensi aturan, serta	[HBR.RM.3.5]

	mengatasi kendala tersebut?	koordinasi antar pembina agar pembinaan berjalan lebih terarah".	
--	-----------------------------	--	--

Nama : Lisa Nur Kholidah

Jabatan : Ustadzah Ma'had Darul Ilmi

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2026

Pukul : 12.00-14.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kebijakan dalam merencanakan program penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Kebijakan Ma'had dengan menekankan pembinaan akhlak melalui aktivitas keseharian santri. Program dirancang agar seluruh kegiatan menjadi sarana pembentukan karakter".	[LNK.RM.1.1]
2.	Bagaimana ustadz merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri sebagai pembinaan moral?	"Pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang komunikatif dan menyentuh aspek afektif, sehingga santri tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasakan nilai akhlak tersebut".	[LNK.RM.1.2]
3.	Bagaimana aturan dan tata tertib Ma'had yang dirancang sebagai pembinaan nilai moral kepada santri?	"Penerapan tata tertib dilakukan secara disiplin melalui aturan harian, seperti menjaga kebersihan, ketertiban, serta disiplin ibadah dan waktu. Setiap pelanggaran ditindak bertahap. Melalui sistem ini, santri dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik".	[LNK.RM.1.3]
4.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri Ma'had Darul Ilmi?	"Strategi dilakukan melalui dialog dan nasihat diberikan untuk membantu santri memahami nilai moral secara sadar., didukung lingkungan Ma'had yang religius menjadi sarana pembentukan karakter secara alami., serta pendampingan intensif melalui bimbingan dan pendekatan personal, sehingga santri lebih mudah diarahkan. Seluruh kegiatan diintegrasikan sebagai pembinaan, sehingga nilai akhlakul karimah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari".	[LNK.RM.1.4]
5.	Program apa saja yang secara khusus dirancang dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	"Program meliputi pembiasaan ibadah sholat berjama'ah, kajian kitab nahwu, shorof, tajwid, fiqih, hadits, akidah, dan akhlak sebagai pembinaan moral santri serta kegiatan keagamaan muhadhoroh, burdah, manakib, diba'an, dan khotmil qur'an yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan didukung ekstrakurikuler banjari, sholawat vocal, pidato, dan tilawah sebagai pengembangan minat bakat santri dilingkungan ma'had".	[LNK.RM.1.5]

6.	Metode apa yang digunakan dalam kajian kitab penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Metode yang digunakan meliputi bandongan dan diskusi (bahtsul masa’il) serta menanamkan nilai keteladanan melalui sikap, kedisiplinan, dan adab sehari-hari”.	[LNK.RM.1.6]
7.	Bagaimana pelaksanaan penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri yang dilakukan di Ma’had Darul Ilmi?	“Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan pembinaan yang dekat dan personal dan berkelanjutan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang sabar, komunikatif, dan memahami kondisi emosional santri. Nilai akhlak ditanamkan melalui interaksi, nasihat, dan pendampingan, sehingga santri memahami dan menerapkannya dengan kesadaran diri”.	[LNK.RM.2.1]
8.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan ibadah santri di Ma’had?	“Pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, doa, dan membaca surat-surat pilihan dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan dan pembinaan serta kegiatan tadarus al-Qur’an dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan langsung oleh ustadz/ustadzah, sehingga kesalahan dalam tajwid dapat diperbaiki secara langsung dengan bacaan yang lebih tepat”.	[LNK.RM.2.2]
9.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Ma’had?	“Pembinaan akhlak santri dilaksanakan melalui pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan, dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dengan pendekatan yang sabar, komunikatif, dan memahami kondisi emosional santri. Pada aspek disiplin waktu, santri hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal. Dalam aspek tanggung jawab, santri melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik serta dapat dipercaya. Santri juga menunjukkan kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain serta mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan yang baik dan bertanggung jawab”.	[LNK.RM.2.3]
10.	Apa saja kitab-kitab yang dipelajari dari masing-masing jenjang santri sebagai media pembelajaran dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Kitab yang digunakan disesuaikan dengan jenjang santri, seperti <i>Akhlaq Lil Banat</i> , <i>Safinatun Najah</i> , dan <i>Ta’limul Muta’allim</i> digunakan untuk membentuk pemahaman dan sikap akhlak santri”.	[LNK.RM.2.4]
11.	Bagaimana pelaksanaan pengawasan kedisiplinan santri di Ma’had?	“Pengawasan kedisiplinan santri di Ma’had dilaksanakan melalui sistem kontrol yang terstruktur, meliputi jadwal kegiatan yang ketat, absensi, serta pemantauan langsung oleh pembina di setiap aktivitas. Setiap santri dituntut mengikuti aturan yang telah ditetapkan,	[LNK.RM.2.5]

		dan pelanggaran akan ditindak secara bertahap melalui teguran hingga sanksi yang bersifat mendidik”.	
12.	Bagaimana penerapan aturan dan tata tertib Ma’had sebagai pembinaan nilai moral kepada santri?	“Penerapan tata tertib dilakukan secara disiplin melalui aturan harian, seperti menjaga kebersihan, ketertiban, serta disiplin ibadah dan waktu. Setiap pelanggaran ditindak bertahap. Melalui sistem ini, santri dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik”.	[LNK.RM.2.6]
13.	Bagaimana pendekatan yang dilakukan ketika santri melakukan pelanggaran aturan atau tata tertib?	”Pendekatan dilakukan secara bertahap sesuai tingkat pelanggaran, dimulai dari teguran, pemberian tugas seperti membersihkan lingkungan atau membaca al-Qur’an, hingga pembinaan oleh wali asrama dan pemanggilan orang tua jika diperlukan. Pendekatan ini bertujuan memberikan efek jera sekaligus memperbaiki perilaku santri secara bertanggung jawab”.	[LNK.RM.2.7]
14.	Indikator apa saja yang menunjukkan keberhasilan program Ma’had dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Indikator keberhasilan dilihat dari tiga aspek. Pertama, aspek pembiasaan ibadah yang membentuk kesadaran moral santri. Kedua, aspek pembinaan akhlak, yaitu munculnya sikap sabar, ikhlas, sopan, dan peduli terhadap sesama. Ketiga, aspek kesadaran diri, yaitu santri mampu menerapkan nilai akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari tanpa paksaan”.	[LNK.RM.3.1]
15.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral santri setelah mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi?	“Perubahan terlihat pada meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran sebagai bagian dari akhlakul karimah. Hal ini berdampak pada terbentuknya moral santri yang lebih baik, seperti patuh terhadap aturan, menjaga amanah, dan memiliki kesadaran dalam berperilaku sesuai nilai-nilai Islam”.	[LNK.RM.3.2]
16.	Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan terhadap program penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri yang dilaksanakan di Ma’had Darul Ilmi?	“Evaluasi dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur’an, kajian kitab, dan aktivitas harian. Dari situ terlihat kehadiran, kesungguhan, dan sikap santri melalui kegiatan rutin dan pembinaan kelompok sehingga perkembangan akhlak santri dapat dipantau”.	[LNK.RM.3.3]
17.	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Kendala sering muncul dari kondisi emosional santri dan pengaruh lingkungan luar, sehingga tidak semua santri mudah dibina dengan pendekatan yang sama”.	[LNK.RM.3.4]
18.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	”Solusi dilakukan melalui pendekatan personal, pendampingan lebih intensif, dan komunikasi yang lebih dekat agar	[LNK.RM.3.5]

	santri lebih terbuka dan mudah diarahkan”.	
--	--	--

Nama : Ghaly Achmad Kusuma

Jabatan : Santri Kelas VII

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2026

Pukul : 13.30-14.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri di Ma'had Darul Ilmi?	“Aturannya cukup ketat, seperti wajib mengikuti semua kegiatan, disiplin waktu, menjaga kebersihan, serta harus sopan dalam berbicara dan bersikap kepada ustadz dan teman”.	[GAK.RM.1.1]
2.	Apa saja kegiatan Ma'had yang diikuti sebagai media dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Kegiatan yang saya ikuti seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, dzikir, doa, dan muhadharah yang melatih keberanian sehingga cakap dalam menyiarkan agama Islam sesuai moral”.	[GAK.RM.2.1]
3.	Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Pembinaan dilakukan dengan cara diingatkan, diawasi, dan kadang ditegur jika melakukan kesalahan”.	[GAK.RM.2.2]
4.	Apa saja kitab-kitab yang dipelajari untuk jenjang kelas VII sebagai media pembelajaran dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Kitab yang dipelajari aqidatul awam, mabadiul fikih, nadhom ro'sun sebagai penguatan aspek akidah, membimbing praktik ibadah, serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang berimplikasi pada pembentukan moral santri dalam kehidupan sehari-hari”.	[GAK.RM.2.3]
5.	Apakah kegiatan keagamaan di Ma'had, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian keagamaan, dll dapat mempengaruhi pembiasaan ibadah Anda secara benar dan teratur dalam sehari-hari?	“Iya, kegiatan tersebut membuat saya lebih terbiasa shalat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an, walaupun kadang masih perlu diingatkan”.	[GAK.RM.3.1]
6.	Apakah kegiatan di Ma'had membantu Anda menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan moral yang baik dengan berbagai pembinaan akhlak yang dilaksanakan?	“Iya, saya mulai belajar bersikap lebih sopan dan tidak semaunya sendiri”.	[GAK.RM.3.2]
7.	Apakah dengan berbagai kegiatan di Ma'had menjadikan Anda lebih disiplin dalam menjalankan aturan/tata	“Iya, saya jadi lebih disiplin waktu, meskipun masih dalam proses penyesuaian”.	[GAK.RM.3.3]

	tertib dan kegiatan sehari-hari?		
8.	Apakah pengasuh dan ustadz/ah telah menjadi suri tauladan yang baik bagi Anda dalam segi pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk moral atau akhlak santri?	“Pengasuh dan ustadz cukup menjadi contoh, terutama dalam ibadah dan kedisiplinan, meskipun saya masih perlu menyesuaikan diri”.	[GAK.RM.3.4]
9.	Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan oleh pengasuh Ma’had Darul Ilmi yang berpengaruh terhadap moral Anda?	”Nilai yang saya rasakan seperti kejujuran, kesabaran, dan menghormati orang lain”.	[GAK.RM.3.5]
10.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral santri setelah mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi?	“Perubahan yang saya rasakan adalah menjadi lebih tertib dan mulai memahami mana yang benar dan salah dalam bersikap”.	[GAK.RM.3.6]
11.	Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di Ma’had sebagai pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Tantangan terbesar adalah beradaptasi dengan aturan yang ketat dan meninggalkan kebiasaan lama”.	[GAK.RM.3.7]
12.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?	”Solusinya dengan terus dibimbing ustadz dan mencoba membiasakan diri mengikuti aturan”.	[GAK.RM.3.8]

Nama : Brilian Naufal Azam

Jabatan : Santri Kelas VIII

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2026

Pukul : 14.00-14.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri di Ma’had Darul Ilmi?	“Aturan di Ma’had mematikan lampu kamar saat tidak digunakan, menutup pintu dan jendela pada waktu malam maupun saat berangkat sekolah, serta tidak menaruh barang sembarangan”.	[BNA.RM.1.1]
2.	Apakah kegiatan Ma’had yang diikuti sebagai media dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Kegiatan seperti khotmil Qur’an dan manakib dalam bentuk rutinitas spiritual yang menumbuhkan sikap khusyuk, sabar, dan rendah hati sebagai bagian dari pembinaan akhlakul karimah dan moral santri”.	[BNA.RM.2.1]

3.	Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Pembinaan dilakukan dengan pengawasan, nasihat, dan contoh nyata dari ustadz”.	[BNA.RM.2.2]
4.	Apa saja kah kitab-kitab yang dipelajari untuk jenjang kelas VIII sebagai media pembelajaran dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Kitab yang dipelajari safinatun najah, qomiut tugyan, jurumiyah sebagai penguatan aspek fikih, akidah, dan kemampuan bahasa, yang saling terintegrasi dalam membentuk santri yang memiliki akhlakul karimah dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari”.	[BNA.RM.2.3]
5.	Apakah kegiatan keagamaan di Ma’had, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an, kajian keagamaan, dll dapat mempengaruhi pembiasaan ibadah Anda secara benar dan teratur dalam sehari-hari?	“Iya, kegiatan ini membuat ibadah saya lebih teratur dan tidak lagi bergantung pada suasana hati”.	[BNA.RM.3.1]
6.	Apakah kegiatan di Ma’had membantu Anda menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan moral yang baik dengan berbagai pembinaan akhlak yang dilaksanakan?	“Iya, saya menjadi lebih sadar bahwa perilaku baik harus dijaga, bukan hanya saat diawasi, tetapi selalu diterapkan dimanapun dan kapanpun”.	[BNA.RM.3.2]
7.	Apakah dengan berbagai kegiatan di Ma’had menjadikan Anda lebih disiplin dalam menjalankan aturan/tata tertib dan kegiatan sehari-hari?	”Iya, karena terbiasa mengikuti jadwal kegiatan yang teratur setiap harinya tanpa telat”.	[BNA.RM.3.3]
8.	Apakah pengasuh dan ustadz/ah telah menjadi suri tauladan yang baik bagi Anda dalam segi pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk moral atau akhlak santri?	“Iya, pengasuh dan ustadz menjadi teladan, terutama dalam konsistensi dan cara bersikap sesuai adab yang baik”.	[BNA.RM.3.4]
9.	Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan oleh pengasuh Ma’had Darul Ilmi yang berpengaruh terhadap moral Anda?	“Nilai yang paling terasa adalah disiplin, tanggung jawab, dan menghargai orang lain”.	[BNA.RM.3.5]
10.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral santri setelah mengikuti program pembinaan	“Perubahan terlihat pada sikap yang lebih sabar, tidak mudah marah, dan lebih bertanggung jawab”.	[BNA.RM.3.6]

	akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi?		
11.	Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di Ma'had sebagai pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Tantangan yang sering muncul adalah rasa malas dan pengaruh teman sebaya".	[BNA.RM.3.7]
12.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?	"Solusinya dengan saling mengingatkan dan adanya pengawasan dari ustadz".	[BNA.RM.3.8]

Nama : Ahmad Arya Ardita

Jabatan : Santri Kelas IX

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2026

Pukul : 14.30-15.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri di Ma'had Darul Ilmi?	"Aturan di Ma'had saat masuk asrama sandal atau sepatu harus diletakkan di rak dan dikunci, tidak diperbolehkan membawa makanan atau snack ke dalam asrama, serta dilarang membuang sampah sembarangan".	[ARD.RM.1.1]
2.	Apa saja kegiatan Ma'had yang diikuti sebagai media dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Kegiatan di Ma'had seperti burdah dan sholawat diba' menumbuhkan kecintaan kepada Rasul, membiasakan sikap khushyuk, serta memperkuat akhlakul karimah dan moral santri".	[ARD.RM.2.1]
3.	Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	"Pembinaan yang dilakukan dengan menekankan kesadaran diri sehingga mampu mengontrol diri secara mandiri dan perubahan berasal dari dalam diri".	[ARD.RM.2.2]
4.	Apa saja kah kitab-kitab yang dipelajari untuk jenjang kelas IX sebagai media pembelajaran dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Kitab yang dipelajari qomiut tughyan, sulamut Taufiq, arbain Nawawi dalam memperdalam aspek akidah, fikih, dan akhlak, yang saling terintegrasi serta mampu menerapkannya dalam perilaku nyata yang mencerminkan moral yang baik".	[ARD.RM.2.3]
5.	Apakah kegiatan keagamaan di Ma'had, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian keagamaan, dll dapat mempengaruhi pembiasaan ibadah Anda secara benar dan teratur dalam sehari-hari?	"Iya, sangat berpengaruh karena ibadah sudah menjadi kebutuhan, bukan sekadar kewajiban sehingga berhasil membentuk kesadaran spiritual".	[ARD.RM.3.1]

6.	Apakah kegiatan di Ma'had membantu Anda menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan moral yang baik dengan berbagai pembinaan akhlak yang dilaksanakan?	"Iya, saya lebih konsisten dalam bersikap, mampu menjaga diri dari perilaku yang kurang baik, serta lebih bertanggung jawab dalam setiap tindakan".	[ARD.RM.3.2]
7.	Apakah dengan berbagai kegiatan di Ma'had menjadikan Anda lebih disiplin dalam menjalankan aturan/tata tertib dan kegiatan sehari-hari?	"Iya, saya mampu menjadikan disiplin sebagai kebiasaan yang dilakukan secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari".	[ARD.RM.3.3]
8.	Apakah pengasuh dan ustadz/ah telah menjadi suri tauladan yang baik bagi Anda dalam segi pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk moral atau akhlak santri?	"Iya, pengasuh dan ustadz menurut saya sudah menjadi teladan yang baik, terutama dalam hal konsistensi ibadah dan sikap sederhana sehingga, menjadi contoh nyata yang bisa kami tiru dalam kehidupan sehari-hari".	[ARD.RM.3.4]
9.	Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan oleh pengasuh Ma'had Darul Ilmi yang berpengaruh terhadap moral Anda?	"Nilai yang paling terasa dalam diri saya adalah keikhlasan dalam menjalankan sesuatu, tanggung jawab terhadap tugas dan amanah, serta kemandirian dalam mengatur diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain".	[ARD.RM.3.5]
10.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral santri setelah mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi?	"Perubahan paling signifikan terlihat pada kemampuan mengontrol diri dan mengambil keputusan secara bijak, sehingga tidak mudah terpengaruh lingkungan dan mulai memiliki prinsip dalam bersikap".	[ARD.RM.3.6]
11.	Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di Ma'had sebagai pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Tantangan yang saya rasakan adalah menjaga istiqamah, karena setelah terbiasa dengan lingkungan Ma'had, konsistensi harus berasal dari diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain".	[ARD.RM.3.7]
12.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?	"Solusinya dengan memperkuat kesadaran diri, memperbaiki niat, mengingat tujuan awal, serta memilih lingkungan pertemanan yang saling mengingatkan dalam kebaikan".	[ARD.RM.3.8]

Nama : Dian Ayu Fallaela

Jabatan : Santri Kelas VII

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Mei 2026

Pukul : 13.00-13.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri di Ma'had Darul Ilmi?	"Aturan di Ma'had tidak diperbolehkan membawa makanan atau snack ke dalam asrama, serta dilarang membuang sampah sembarangan terutama di kamar mandi karena dapat menyebabkan saluran tersumbat".	[DAF.RM.1.1]
2.	Apa saja kegiatan Ma'had yang diikuti sebagai media dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Kegiatan di Ma'had seperti pada ekstrakurikuler pidato dan tilawah membentuk rutinitas positif dalam melatih keterampilan sebagai syiar Islam dalam memperkuat akhlakul karimah".	[DAF.RM.2.1]
3.	Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	"Pembinaan oleh ustadzah tidak hanya berupa pengawasan tetapi juga pendampingan yang membuat saya lebih mudah menerima arahan".	[DAF.RM.2.2]
4.	Apa saja kitab-kitab yang dipelajari untuk jenjang kelas IX sebagai media pembelajaran dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Kitab yang dipelajari nadhom ala-la, wasiyatul musthofa, tajwid syifaul jinan dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga berakhlakul karimah, disiplin dalam belajar, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari".	[DAF.RM.2.3]
5.	Apakah kegiatan keagamaan di Ma'had, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian keagamaan, dll dapat mempengaruhi pembiasaan ibadah Anda secara benar dan teratur dalam sehari-hari?	"Iya, kegiatan ibadah membantu saya lebih teratur meskipun terkadang masih perlu diingatkan".	[DAF.RM.3.1]
6.	Apakah kegiatan di Ma'had membantu Anda menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan moral yang baik dengan berbagai pembinaan akhlak yang dilaksanakan?	"Iya, saya mulai belajar menjadi lebih sopan dan tertib dalam bersikap".	[DAF.RM.3.2]
7.	Apakah dengan berbagai kegiatan di Ma'had menjadikan Anda lebih disiplin dalam menjalankan aturan/tata tertib dan kegiatan sehari-hari?	"Iya, disiplin tempat dan waktu mulai terbentuk meskipun belum sepenuhnya stabil".	[DAF.RM.3.3]

8.	Apakah pengasuh dan ustadz/ah telah menjadi suri tauladan yang baik bagi Anda dalam segi pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk moral atau akhlak santri?	“Iya, pengasuh dan ustadzah menjadi teladan dalam sikap sabar dan lembut yang mempengaruhi perilaku saya”.	[DAF.RM.3.4]
9.	Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan oleh pengasuh Ma’had Darul Ilmi yang berpengaruh terhadap moral Anda?	“Nilai yang saya rasakan adalah kesabaran dan kepatuhan dalam menjalani aturan”.	[DAF.RM.3.5]
10.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral santri setelah mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma’had Darul Ilmi?	“Perubahan terlihat pada kebiasaan yang lebih teratur dan sikap yang lebih terkendali”.	[DAF.RM.3.6]
11.	Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di Ma’had sebagai pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Tantangan yang saya rasakan adalah rasa rindu rumah dan kesulitan beradaptasi dengan aturan”.	[DAF.RM.3.7]
12.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?	“Solusinya dengan dukungan ustadzah dan teman membantu saya beradaptasi secara bertahap”.	[DAF.RM.3.8]

Nama : Mirda Aulia Ramadhani

Jabatan : Santri Kelas VIII

Hari/Tanggal : Jum’at, 1 Mei 2026

Pukul : 13.30-14.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri di Ma’had Darul Ilmi?	“Aturan di Ma’had terdapat aturan waktu yang harus dipatuhi, seperti batas keluar asrama pagi maksimal pukul 07.00 WIB, malam pukul 21.30 WIB santri sudah berada di dalam asrama, serta waktu tidur pukul 22.00 WIB dan tidak diperbolehkan begadang atau bercanda berlebihan”.	[MAR.RM.1.1]
2.	Apa saja kegiatan Ma’had yang diikuti sebagai media dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Kegiatan di Ma’had seperti pada ekstrakurikuler sholawat vokal dan banjari dalam menumbuhkan kecintaan kepada nilai-nilai keagamaan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah dan moral santri”.	[MAR.RM.2.1]

3.	Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	“Pembinaan dilakukan melalui pendekatan bertahap dengan mengajak untuk membiasakan perilaku baik dalam aktivitas sehari-hari serta mengingatkan secara langsung ketika melakukan kesalahan sehingga menjadi pengalaman untuk kedepannya”.	[MAR.RM.2.2]
4.	Apa saja kitab-kitab yang dipelajari untuk jenjang kelas IX sebagai media pembelajaran dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	“Kitab yang dipelajari ahlaqu lilbanin, tajwid, shorof dalam menguatkan aspek akhlak, meningkatkan kualitas ibadah, serta mengembangkan kemampuan bahasa Arab, yang pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah dan memiliki moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari”.	[MAR.RM.2.3]
5.	Apakah kegiatan keagamaan di Ma’had, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an, kajian keagamaan, dll dapat mempengaruhi pembiasaan ibadah Anda secara benar dan teratur dalam sehari-hari?	“Iya, kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan doa bersama membiasakan saya beribadah tepat waktu karena dilakukan bersama dan saling mengingatkan”.	[MAR.RM.3.1]
6.	Apakah kegiatan di Ma’had membantu Anda menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan moral yang baik dengan berbagai pembinaan akhlak yang dilaksanakan?	“Iya, saya bersikap baik dalam berinteraksi dengan teman dan ustadzah serta saling menghargai dan mengingatkan saat berbuat salah membantu membentuk perilaku sesuai nilai moral”.	[MAR.RM.3.2]
7.	Apakah dengan berbagai kegiatan di Ma’had menjadikan Anda lebih disiplin dalam menjalankan aturan/tata tertib dan kegiatan sehari-hari?	“Iya, kedisiplinan mulai terbentuk terutama dalam hal bangun tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal”.	[MAR.RM.3.3]
8.	Apakah pengasuh dan ustadz/ah telah menjadi suri tauladan yang baik bagi Anda dalam segi pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk moral atau akhlak santri?	“Iya, pengasuh dan ustadzah sudah menjadi teladan melalui sikap tegas namun tetap bijak dalam membimbing, sehingga saya belajar bagaimana bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari”.	[MAR.RM.3.4]
9.	Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan oleh pengasuh Ma’had Darul Ilmi yang berpengaruh terhadap moral Anda?	“Nilai yang paling saya rasakan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kesabaran dalam menjalani aturan”.	[MAR.RM.3.5]
10.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral	“Perubahan terlihat pada sikap yang lebih sopan dalam berbicara, lebih	[MAR.RM.3.6]

	santri setelah mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi?	disiplin dalam menjalankan kegiatan, serta mulai mampu mengontrol perilaku sehari-hari sesuai nilai moral".	
11.	Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di Ma'had sebagai pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Tantangan yang saya hadapi adalah menjaga konsistensi karena terkadang merasa jenuh dengan rutinitas".	[MAR.RM.3.7]
12.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?	"Solusinya dengan dukungan dari pembina dan kebiasaan yang terus diulang secara konsisten dan pengawasan ustadzah yang membantu tetap disiplin".	[MAR.RM.3.8]

Nama : Vani Regina Putri

Jabatan : Santri Kelas IX

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Mei 2026

Pukul : 14.00-14.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri di Ma'had Darul Ilmi?	"Aturan di Ma'had wajib menjaga aurat dengan berpakaian sopan meskipun di dalam asrama, serta tidak diperbolehkan bercanda atau tertawa berlebihan".	[VRP.RM.1.1]
2.	Apa saja kegiatan Ma'had yang diikuti sebagai media dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Kegiatan kajian kitab di Ma'had dengan membiasakan menerapkan akhlak dalam kehidupan nyata, seperti berbicara sopan, menghormati ustadz/ah, disiplin waktu, serta menjaga adab dalam pergaulan sehari-hari".	[VRP.RM.2.1]
3.	Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral santri?	"Pembinaan dilakukan melalui evaluasi harian dan interaksi langsung di asrama, Dimana setiap perilaku santri ditinjau melalui kegiatan sehari-hari, kemudian diberikan arahan dan perbaikan agar nilai akhlakul karimah dapat terbentuk dalam praktik nyata".	[VRP.RM.2.2]
4.	Apa saja kah kitab-kitab yang dipelajari untuk jenjang kelas IX sebagai media pembelajaran dalam penguatan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Kitab yang dipelajari nahwu, risalatul makhid, hujjatu ahlussunnah sebagai penguatan aspek bahasa, pemahaman fikih, dan akidah, yang mendukung terbentuknya pemahaman agama yang baik, akhlakul karimah, serta moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari".	[VRP.RM.2.3]
5.	Apakah kegiatan keagamaan di Ma'had, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian keagamaan, dll dapat mempengaruhi pembiasaan ibadah Anda	"Iya, ibadah yang awalnya dijalankan karena kewajiban sekarang sudah menjadi kebutuhan, karena jika tidak dilakukan saya merasa ada yang kurang dalam keseharian".	[VRP.RM.3.1]

	secara benar dan teratur dalam sehari-hari?		
6.	Apakah kegiatan di Ma'had membantu Anda menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan moral yang baik dengan berbagai pembinaan akhlak yang dilaksanakan?	"Iya, saya lebih mampu mengendalikan emosi, seperti tidak mudah marah saat terjadi konflik dengan teman dan lebih memilih menyelesaikan dengan baik".	[VRP.RM.3.2]
7.	Apakah dengan berbagai kegiatan di Ma'had menjadikan Anda lebih disiplin dalam menjalankan aturan/tata tertib dan kegiatan sehari-hari?	"Iya, disiplin terbentuk dari kebiasaan siap mengikuti kegiatan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tetap patuh aturan meski tanpa pengawasan".	[VRP.RM.3.3]
8.	Apakah pengasuh dan ustadz/ah telah menjadi suri tauladan yang baik bagi Anda dalam segi pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk moral atau akhlak santri?	"Iya, pengasuh dan ustadz/ah menjadi teladan terutama dalam cara bersikap konsisten dan tegas dalam menegakkan aturan namun tetap sabar dan adil dalam membimbing santri".	[VRP.RM.3.4]
9.	Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan oleh pengasuh Ma'had Darul Ilmi yang berpengaruh terhadap moral Anda?	"Nilai yang paling terasa adalah tanggung jawab terhadap tugas, keikhlasan dalam menjalankan kegiatan, dan empati terhadap teman yang membutuhkan bantuan".	[VRP.RM.3.5]
10.	Bagaimana perubahan sikap dan perilaku moral santri setelah mengikuti program pembinaan akhlakul karimah di Ma'had Darul Ilmi?	"Perubahan yang paling terlihat adalah saya lebih berhati-hati dalam bertindak dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan".	[VRP.RM.3.6]
11.	Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di Ma'had sebagai pembinaan akhlakul karimah untuk membina moral?	"Tantangan yang saya rasakan adalah menjaga konsistensi, terutama saat merasa lelah atau jenuh dengan rutinitas yang sama".	[VRP.RM.3.7]
12.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?	"Solusinya saya berusaha menjaga niat, mengingat tujuan awal, serta memilih teman yang bisa saling mengingatkan dalam kebaikan".	[VRP.RM.3.8]

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara

Wawancara Kepala MTsN 2 Tuban	Wawancara Kepala Ma'had Darul Ilmi
 A photograph showing a man in a military uniform sitting at a desk, engaged in an interview with a woman wearing a blue hijab. The background features a banner for 'Deklarasi Madrasah Riset Akademi (MRA) MTs NEGE 2 TUBAN'.	 A photograph of a man in a patterned batik shirt and a woman in a blue hijab sitting on a bench. The woman is holding a laptop, and they are both smiling at the camera.
Wawancara Ustadz Ma'had Darul Ilmi	Wawancara Ustadzah Ma'had Darul Ilmi
 A photograph of a man in a patterned batik shirt and a woman in a blue hijab sitting at a wooden table. The man is wearing glasses and a black cap. They are both looking towards the camera.	 A photograph of a woman in a blue hijab and a woman in a white hijab with red floral patterns sitting on a bench. They are both smiling and looking towards the camera.
Wawancara Santri Putra Ma'had Darul Ilmi	Wawancara Santri Putri Ma'had Darul Ilmi
 A photograph of a woman in a blue hijab sitting on the floor, interviewing four young boys in green patterned shirts and white pants. They are all sitting on a tiled floor in a room with green walls.	 A photograph of a woman in a blue hijab sitting on a bench, interviewing four young girls in white hijabs and white dresses. They are all sitting on a bench in a room with green walls.

Lampiran 8

Dokumentasi Administrasi dan Kegiatan Santri Ma'had Darul Ilmi

Profil MTsN 2 Tuban dan Ma'had Darul Ilmi

Gedung MTsN 2 Tuban



Gedung Ma'had Darul Ilmi



Visi & Misi MTsN 2 Tuban



Visi & Misi Ma'had Darul Ilmi



Struktur Manajemen Ma'had



Jadwal Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan

Qiyamul Lail	Jama'ah Shalat
	
Kajian al-Qur'an	Khotmil Qur'an
	
Kajian Kitab	Peringatan Hari Besar Islam
	
Muhadhoroh	Manaqib
	
Diba'an	Burdah
	

Kegiatan Harian

SENIN	
Buku	Kegiatan
03.30-04.00	Tahajjud
04.00-05.00	Shubuh
05.00-05.30	Ngaji al-Qur'an
05.30-06.30	Bersih Diri & Sarapan
06.30-12.00	PMB di Madrasah
12.00-12.30	Dzuhur
12.30-13.00	Makan Siang
13.00-15.00	PMB di Madrasah
15.00-15.30	Ashar
15.30-16.30	Ngaji Kitab
16.30-17.30	Ekstra (Banjari) Putra
17.30-18.00	Maghrib
18.00-18.30	Ngaji al-Qur'an
18.30-19.00	Makan Malam
19.00-19.30	Iya
19.30-20.30	Ngaji Kitab
20.30-21.30	Belajar
21.30-03.30	Tidur

SELASA	
Buku	Kegiatan
03.30-04.00	Tahajjud
04.00-05.00	Shubuh
05.00-05.30	Ngaji al-Qur'an
05.30-06.30	Bersih Diri & Sarapan
06.30-12.00	PMB di Madrasah
12.00-12.30	Dzuhur
12.30-13.00	Makan Siang
13.00-15.00	PMB di Madrasah
15.00-15.30	Ashar
15.30-16.30	Ngaji Kitab
16.30-17.30	Ekstra (Banjari) Putri
17.30-18.00	Maghrib
18.00-18.30	Ngaji al-Qur'an
18.30-19.00	Makan Malam
19.00-19.30	Iya
19.30-20.30	Ngaji Kitab
20.30-21.30	Belajar
21.30-03.30	Tidur

RABU	
Buku	Kegiatan
03.30-04.00	Tahajjud
04.00-05.00	Shubuh
05.00-05.30	Ngaji al-Qur'an
05.30-06.30	Bersih Diri & Sarapan
06.30-12.00	PMB di Madrasah
12.00-12.30	Dzuhur
12.30-13.00	Makan Siang
13.00-15.00	PMB di Madrasah
15.00-15.30	Ashar
15.30-16.30	Ngaji Kitab
16.30-17.30	Ekstra (Tilawah)
17.30-18.00	Maghrib
18.00-18.30	Ngaji al-Qur'an
18.30-19.00	Makan Malam
19.00-19.30	Iya
19.30-20.30	Ngaji Kitab
20.30-21.30	Belajar
21.30-03.30	Tidur

KAMIS	
Buku	Kegiatan
03.30-04.00	Tahajjud
04.00-05.00	Shubuh
05.00-05.30	Ngaji al-Qur'an
05.30-06.30	Bersih Diri & Sarapan
06.30-12.00	PMB di Madrasah
12.00-12.30	Dzuhur
12.30-13.00	Makan Siang
13.00-15.00	PMB di Madrasah
15.00-15.30	Ashar
15.30-16.30	Ngaji Kitab
16.30-17.30	Ekstra (Sholat Vokal)
17.30-18.00	Maghrib
18.00-18.30	Ngaji al-Qur'an
18.30-19.00	Makan Malam
19.00-19.30	Iya
19.30-20.30	Diklat
20.30-21.30	Belajar
21.30-03.30	Tidur

JUM'AT	
Buku	Kegiatan
03.30-04.00	Tahajjud
04.00-05.00	Shubuh
05.00-05.30	Ngaji al-Qur'an
05.30-06.30	Bersih Diri & Sarapan
06.30-12.00	PMB di Madrasah
12.00-12.30	Dzuhur
12.30-13.00	Makan Siang
13.00-15.00	PMB di Madrasah
15.00-15.30	Ashar
15.30-17.30	Ro'an
17.30-18.00	Maghrib
18.00-18.30	Ngaji al-Qur'an
18.30-19.00	Makan Malam
19.00-19.30	Iya
19.30-20.30	Ngaji Kitab
20.30-21.30	Belajar
21.30-03.30	Tidur

SABTU	
Buku	Kegiatan
03.30-04.00	Tahajjud
04.00-05.00	Shubuh
05.00-05.30	Ngaji al-Qur'an
05.30-06.30	Bersih Diri & Sarapan
06.30-12.00	PMB di Madrasah
12.00-12.30	Dzuhur
12.30-13.00	Makan Siang
13.00-15.00	PMB di Madrasah
15.00-15.30	Ashar
15.30-16.30	Ngaji Kitab
16.30-17.30	Ekstra (Pidato)
17.30-18.00	Maghrib
18.00-18.30	Ngaji al-Qur'an
18.30-19.00	Makan Malam
19.00-19.30	Iya
19.30-20.30	Mubadharoh
20.30-21.30	Burdah
21.30-03.30	Tidur

MINGGU	
Buku	Kegiatan
03.30-04.00	Tahajjud
04.00-05.00	Shubuh
05.00-05.30	Ngaji al-Qur'an
05.30-06.30	Bersih Diri & Sarapan
06.30-12.00	Kondisional
12.00-12.30	Dzuhur
12.30-13.00	Makan Siang
13.00-15.00	Kondisional
15.00-15.30	Ashar
15.30-16.30	Khotmil Qur'an
16.30-17.30	Masabah
17.30-18.00	Maghrib
18.00-18.30	Ngaji al-Qur'an
18.30-19.00	Makan Malam
19.00-19.30	Iya
19.30-20.30	Ngaji Kitab
20.30-21.30	Belajar
21.30-03.30	Tidur

Kegiatan Pengembangan Diri

Banjari	Sholawat Vokal
	
Tilawah	Pidato
	

Fasilitas

Gedung Asrama Putri	Gedung Asrama Putra
	
Mushola	Ruang Pertemuan
	
Area Belajar	Kamar Mandi-WC

	
Ruang Cuci-Jemur	Pos Keamanan
	
Kamar	Tempat Parkir
	
Ruang Kelas	Front Office
	
Aula	Halaman Kamar
	

Lampiran 9

Tata Tertib Ma'had Darul Ilmi



**MTs NEGERI 2 TUBAN
MA'HAD DARUL ILMI
Jl.Raya Beron No.664 Rengel**

PP.510335230093 : Email: darulilmi.rengel@gmail.com

TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025



TATATERTIB YANG HARUS DI PATUHI

- ✚ Mamatika lampu kamar ketika sudah tidak dipakai (Berangkat sekolah & jamaah)
- ✚ Menutup jendela & pintu kamar pada waktu malam dan waktu sekolah
- ✚ Tidak diperbolehkan menaruh sesuatu (baju, kotak sabun dll)Bak dan kotak sabun harus di taruh di Lantai 2 di jadikan satu dengan Bak cucian
- ✚ Galon air minum di taruh di tempat yang sudah di sediakan di sebelah pinggir tiap masing – masing lantai
- ✚ Di siapkan tempat sampah perkamar dan selanjutnya harus dibuang di tempat sampah besar (di halaman depan Lantai 1) sampah dibuang tiap pagi dan sore
- ✚ Masuk Asrama Sandal / Sepatu harus di taruh di kotak yang sudah di sediakan dan Harus di kunci (di pastikan tidak ada sandal / sepatu yang tertinggal di depan asrama. Dan sandal / sepatu yang tertinggal akan di amankan oleh petugas kebersihan)
- ✚ Tidak diperbolehkan membawa makanan / Snack apapun ke asrama (harus di makan di area kantin/ di ruang makan yang telah di sediakan dan tentunya tidak diperbolehkan meninggalkan bekas kotoran makanan/ snack
- ✚ Tidak diperbolehkan membuang sampah sembarangan di kamar mandi(softex, potongan rambut, tisu dll) karena akan menimbulkan pembuangan tersumbat
- ✚ Apabila terjadi kerusakan dengan almari / kotak sepatu atau fasilitas apapun harus segera laporan kepada Ustadzah pembimbing.
- ✚ Waktu penguncian asrama maksimal pagi pukul 07.00 wib dan apapun keperluan sekolah harus di bawa sekalian
- ✚ Waktu penguncian asrama maksimal malam pukul 21.30 wib dan santri putri harus berada didalam asrama
- ✚ Waktu tidur / istirahat malam pukul 22.00 wib dan santri putri harus tidur, tidak diperkenankan mencuci, bergadang, bergurau
- ✚ Meskipun diarea asrama / kamar santri putri tetap menjaga menutup aurat memakai baju sopan (dikarenakan candela belum tertutup korden)
- ✚ Tidak diperbolehkan bergurau bercanda, tertawa yang melampaui batas
- ✚ Setiap santri yang mengabaikan tata tertib tersebut akan mendapatkan teguran, ta'ziran dan pemanggilan orang tua

Mengetahui

Kordinator Ma'had

Bisrul Khodir, M.Pd

Penanggung jawab ma'had



H. An Maghfur, S.Ag., M.Pd.I

Lampiran 10

Punishment Pelanggaran Santri Ma'had Darul Ilmi**PUNISHMENT PELANGGARAN SANTRI****MA'HAD DARUL ILMI MTsN 2 TUBAN**

Tahun Pelajaran 2025/2026

A. Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan dan Kebersihan

No.	Pelanggaran	<i>Punishment</i>
1.	Tidak mematikan lampu kamar	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Menjadi petugas pengecekan listrik kamar selama 2 hari
		Ke-3: Pembinaan wali asrama
2.	Tidak menutup pintu/jendela kamar	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Piket tambahan keamanan kamar
		Ke-3: Pembinaan wali asrama
3.	Menaruh barang tidak pada tempatnya	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Membersihkan area bersama
		Ke-3: Pembinaan oleh koordinator kedisiplinan
4.	Tidak menjaga kebersihan kamar	Ke-1: Membersihkan kamar
		Ke-2: Piket tambahan area asrama
		Ke-3: Pembinaan wali asrama
5.	Membuang sampah sembarangan	Ke-1: Mengambil dan membuang sampah
		Ke-2: Membersihkan lingkungan asrama
		Ke-3: Pembinaan oleh koordinator kebersihan

B. Pelanggaran Terhadap Ketertiban

No.	Pelanggaran	<i>Punishment</i>
6.	Tidak menaruh sandal/sepatu di tempatnya	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Menata rak sepatu santri
		Ke-3: Pembinaan oleh koordinator ketertiban
7.	Membawa makanan ke dalam asrama	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Membersihkan area asrama
		Ke-3: Pembinaan wali asrama
8.	Meninggalkan bekas makanan/kotoran	Ke-1: Membersihkan area
		Ke-2: Piket tambahan
		Ke-3: Pembinaan koordinator kebersihan
9.	Merusak fasilitas asrama	Ke-1: Mengganti/memperbaiki
		Ke-2: Pembinaan wali asrama
		Ke-3: Pemanggilan orang tua santri

C. Pelanggaran Terhadap Waktu dan Kedisiplinan

No.	Pelanggaran	<i>Punishment</i>
10.	Terlambat masuk asrama (malam)	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Membaca surat yasin
		Ke-3: Pembinaan wali asrama
11.	Tidak mematuhi jam tidur	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Menghafal doa/ayat pendek
		Ke-3: Pembinaan wali asrama
12.	Keluar asrama tanpa izin	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Pembinaan wali asrama
		Ke-3: Pemanggilan orang tua santri

D. Pelanggaran Terhadap Akhlak dan Etika

No.	Pelanggaran	<i>Punishment</i>
13.	Bergurau berlebihan / tidak sopan	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Menulis komitmen akhlak
		Ke-3: Pembinaan wali asrama
14.	Tidak menjaga aurat	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Pembinaan akhlak
		Ke-3: Pendampingan wali asrama
15.	Tidak menghormati ustadz/teman	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Permintaan maaf
		Ke-3: Pembinaan wali asrama

E. Pelanggaran Terhadap Administratif

No.	Pelanggaran	<i>Punishment</i>
16.	Tidak melapor saat ada kerusakan	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Ikut memperbaiki
		Ke-3: Pembinaan wali asrama
17.	Tidak membawa perlengkapan sekolah	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Menulis komitmen disiplin
		Ke-3: Pembinaan wali asrama
18.	Mengabaikan tata tertib	Ke-1: Teguran
		Ke-2: Menghafal doa/ayat pendek
		Ke-3: Pembinaan wali asrama

F. Pelanggaran Terhadap Perlindungan & Keamanan

No.	Pelanggaran	<i>Punishment</i>
19.	Kekerasan fisik terhadap teman	Ke-1: Dipisahkan, mediasi, dan meminta maaf
		Ke-2: Pembinaan wali asrama dan membuat surat pernyataan
		Ke-3: Pemanggilan orang tua dan kontrak perilaku
20.	<i>Bullying</i> (verbal/non-verbal)	Ke-1: Edukasi, refleksi perilaku, dan meminta maaf
		Ke-2: Tugas layanan sosial (membantu teman/lingkungan)
		Ke-3: Pembinaan khusus wali asrama dan pemanggilan orang tua
21.	Pemalakan (meminta uang secara paksa)	Ke-1: Mengembalikan hak korban dan meminta maaf
		Ke-2: Pembinaan akhlak dan kejujuran
		Ke-3: Pemanggilan orang tua dan peringatan tertulis
22.	Mengambil uang/barang teman (tanpa izin)	Ke-1: Mengembalikan barang dan klarifikasi
		Ke-2: Pembinaan akhlak dan kejujuran
		Ke-3: Pemanggilan orang tua dan pengawasan wali asrama

Lampiran 11

Daftar Nama Wali Ma'had Darul Ilmi



DAFTAR NAMA WALI MA'HAD
MA'HAD DARUL ILMI MTs NEGERI 2 TUBAN
SEMESTER : GANJIL-GENAP
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026



WALI MA'HAD PUTRA TAHUN PELAJARAN 2025-2026

- 1. KELAS 7 PUTRA :** Ustdz Samsul Ma'arif & Ustdz Musthofa S.Pd
- 2. KELAS 8 PUTRA :** Ustdz Ali Maksum & Ustdz Hasan Bisri
- 3. KELAS 9 PUTRA :** Ustdz Rofiul Maqom, S.Pd & Ustdz Salim Azhar, S.Pd.I

WALI MA'HAD PUTRI TAHUN PELAJARAN 2025-2026

- 1. KELAS 7 PUTRI :** Ustdzah Anisatul Rodhiyah & Ustdzah Rizki
- 2. KELAS 8 PUTRI :** Ustdzah Hafidhotur R & Lisa Nur Kholidah
- 3. KELAS 9 PUTRI :** Ustdzah Devis S & Ustdz Syamsuddin

PEMBAGIAN KAMAR ASATIDZ TAHUN PELAJARAN 2025-2026

1. Kamar lantai 1 putra timur : Ustd Rofiul Maqom & Ustd M. Syamsuddin
2. Kamar samping mushola kelas 7 : Ustdz Samsul Ma'arif & Ustd Musthofa
3. Kamar samping Mushola kelas 8 : Ustd Ali Maksum & Ustd Hasan Bisri
4. Kamar TYPE 2 asrama putri L.2 : Ustdzah Devis Safitri
5. Kamar TYPE 2 asrama putri L.1 : Ustdzah Lisa Nur Kholidah
6. Kamar TYPE 1 asrama putri L.2 : Ustdzah Anisatul Rodhiyah
7. Kamar TYPE 1 asrama putri L.3 : Ustdzah Rizki
8. Kamar depan mushola putri : Ustdzah Hafidhotur rohmah

TUGAS WALI MA'HAD :

1. Menghubungi keluarga santri apabila ada suatu hal yang butuh disampaikan
2. Berkordinasi dengan wali kelas MTs N 2 terkait tingkah laku dan perkembangan santri
3. Berkordinasi dengan dengan Kordinator Pengasuh terkait pelanggaran santri
4. Mengondisikan santri dalam kegiatan sholat berjamaah 5 waktu dan kegiatan mengaji
5. Mengkondisikan kebersihan kamar dan ketertiban santri sesuai yang sudah dibagi
6. Mengondisikan dan menangani santri yang sakit

Mengetahui

Kordinator Ma'had

Bisrul Khofi, M.Pd

Penanggung Jawab Ma'had

H. Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I

Lampiran 12

Daftar Kajian Kitab Ma'had Darul Ilmi



DAFTAR KAJIAN KITAB
MA'HAD DARUL ILMI MTs NEGERI 2 TUBAN
SEMESTER : GANJIL- GENAP
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026



NAMA KITAB DAN ASATIDZ YANG MENGAMPU

KELAS 9

1. AI QURAN	: Tahsinul Qiroah (Juz 21- juz 30)	Terlampir di jadwal
2. QOMIUT TUGYAN	: AQIDAH	Ustdz.Moh.Syamsuddin
3. FIQIH	: Sulamut Taufiq	Ustdz Ali Maksum
4. HADITS	: Arbain Nawawi	Ustdz Hasan Bisri
5. NAHWU	: Nadhom Imrithi	Ustdz Syamsul Ma'arif
6. RISALATUL MAKHID		Ustdz Salim Ashar
7. HUJJATU AHLUSSUNNAH		Ustdz Rofiul Maqom

KELAS 8

1. AI QURAN	: Tahsinul Qiroah (Juz 11- juz 20)	Terlampir di jadwal
2. FIQIH	: Safinatun Najah	Ustdz Rofiul Maqom
3. QOMIUT TUGYAN	: AQIDAH	Ustdz Moh.Syamsuddin
4. NAHWU	: Jurumiyah Ma'na	Ustdz Salim Azhar
5. AHLAQU LILBANIN	: Juz 2	Ustdz Musthofa
6. TAJWID	: Tuhfatul Athfal	Ustdz Hasan Bisri
7. SHOROF	: Tasrifan	Ustdz Ali Maksum

KELAS 7

1. AI QURAN	: Fashokhah & Kelancaran (Juz 1- juz 10)	Terlampir di jadwal
2. AQIDATUL AWAM		Ustdz Samsul Ma'arif
3. MABADIUL FIKIH		Ustdz Rofiul Maqom
4. NADHOM RO'SUN		Ustdz Devi Safitri
5. NADHOM ALA - LA		Ustdz Lisa Nur K
6. WASIYATUL MUSTHOFA		Ustdz Ali Maksum
7. TAJWID SYIFAUJ JINAN		Ustdz Hasan Bisri

Mengetahui

Kordinator Ma'had

Bisrul Khoir, M.Pd

Penanggung jawab ma'had

H. Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I

Lampiran 13

Jadwal Kebersihan Ma'had Darul Ilmi



المعهد الاسلام دار العلم
 “ MA'HAD DARUL ILMI ”
 MTs Negeri 2 tuban



Jl. Raya Beron No.664, Beron, Punggulrejo, Kec. Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62371

JADWAL PEMBAGIAN KEBERSIHAN MA'HAD DARUL ILMI TAHUN 2025-2026

HARI	WAKTU	PEMBAGIAN LOKASI	
		ASRAMA PUTRA	ASRAMA PUTRI
SENIN	09.00 Sd 11.00	1 Kamar mandi bawah 2. Tempat Wudhu Putra	1. Kamar mandi Type 2 lantai 1 2. Kamar mandi Type 2 lantai 2
	13.00 Sd 14.30	1. Jemuran dan Kamar mandi Putra sebelah Mushola putra/sebelah kantin om.ji	1. Kamar mandi Type 1 lantai 1
SELASA	09.00 Sd 11.00	1. Kamar mandi asrama putra Lantai 1	1. Kamar mandi Type 1 lantai 3
	13.00 Sd 14.30	1. Membersihkan mushola putra , kipas angin, candela , dll	1. Kamar mandi Type 1 lantai 2
RABU	09.00 Sd 11.00	1. Jemuran santri putra Lantai 2 dan sekitar Asrama putra lantai 2	1. Membersihkan mushola asrama putri 2. membersihkan depan aula Type 1
	13.00 Sd 14.30	Membersihkan debu di candela , kamar dll	Membersihkan debu di candela , kamar dll
KAMIS	09.00 Sd 11.00	1 Kamar mandi bawah 2. Tempat Wudhu Putra	1. Kamar mandi Type 2 lantai 1 2. Kamar mandi Type 2 lantai 2
	13.00 Sd 14.30	1. Jemuran dan Kamar mandi Putra sebelah Mushola putra/sebelah kantin om.ji	1. Kamar mandi Type 1 lantai 1
JUMAT	09.00 Sd 11.00	1. Kamar mandi asrama putra Lantai 1	1. Kamar mandi Type 1 lantai 3
	13.00 Sd 14.30	1. Membersihkan mushola putra , kipas angin, candela , dll	1. Kamar mandi Type 1 lantai 2
SABTU	09.00 Sd 11.00	1. Jemuran santri putra Lantai 2 dan sekitar Asrama putra lantai 2	1. Membersihkan mushola asrama putri 2. membersihkan depan aula Type 1
	13.00 Sd 14.30		Membersihkan sampah di samping asrama putri dan taman
SETIAP HARI	SETELAH SARAPAN DAN MAKAN SIANG	Serambi /Tempat Makan	Type 2 Lantai 1 Asrama putri

Lampiran 14

Jadwal Imam Shalat Ma'had Darul Ilmi

JADWAL IMAM SHOLAT							
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Subuh	Ustdz. Khofi	Ustdz. Samsul	Ustdz. Hasan	Ustdz. Khofi	Ustdz. Hasan	Ustdz. Khofi	Ustdz. Hasan
Dhuha	Ustdz. Salim	Ustdz. Khofi	Ustdz. Maqom	Ustdz. Samsul	Ustdz. Khofi	Ustdz. Maqom	Ustdz. Hasan
Dhuhur	-	-	-	-	Ustdz. Samsul	-	Ustdz. Khofi
Asyar	Ustdz. Maqom	Ustdz. Maqom	Ustdz. Maqom	Ustdz. Maqom	Ustdz. Maqom	Ustdz. Maqom	Ustdz. Maqom
Magrib	Ustdz. Samsul	Ustdz. Samsul	Ustdz. Samsul	Ustdz. Samsul	Ustdz. Samsul	Ustdz. Samsul	Ustdz. Samsul
Isya	Ustdz. Hasan	Ustdz. Hasan	Ustdz. Hasan	Ustdz. Hasan	Ustdz. Hasan	Ustdz. Hasan	Ustdz. Hasan

Badal Imam

Ustadz Khofi : Ustadz Salim/ Ustadz Maqom
 Ustadz Hasan : Ustadz Samsul/ Ustadz Shamsuddin
 Ustadz Maqom : Ustadz Khofi/ Ustadz Salim
 Ustadz Salim : Ustadz Shamsuddin/ Ustadz Khofi
 Ustadz Samsul : Ustadz Hasan/ Ustadz Maqom

Note:

1. Bagi yang berhalangan/udzur harap memberitahu badal imam masing-masing
2. Imam sholat dhuha bertugas apel pagi santri putra
3. Ustadzah yang tidak berhalangan ikut mendampingi santri ketika jamaah

Jadwal Imam Sholat (Santri Putra)

JADWAL IMAM SHOLAT							
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Subuh	Ustdz. Shoya	Ustdz. Shoya	Ustdz. Cicik	Ustdz. Cicik	Ustdz. Cicik	Ustdz. Cicik	Ustdz. Shoya
Dhuha	Ustdz. Lisa	Ustdz. Cicik	Ustdz. Devis	Ustdz. Shoya	Ustdz. Cicik	Ustdz. Shoya	Ustdz. Liza
Dhuhur	-	-	-	-	Ustdz. Shoya	-	Ustdz. Shoya
Asyar	Ustdz. Devis	Ustdz. Devis	Ustdz. Devis	Ustdz. Devis	Ustdz. Devis	Ustdz. Devis	Ustdz. Devis
Magrib	Ustdz. Liza	Ustdz. Liza	Ustdz. Liza	Ustdz. Liza	Ustdz. Liza	Ustdz. Liza	Ustdz. Liza
Isya	Ustdz. Lisa	Ustdz. Lisa	Ustdz. Lisa	Ustdz. Lisa	Ustdz. Lisa	Ustdz. Lisa	Ustdz. Lisa

Badal Imam

Ustadzah Shoya : Ustadzah Liza / Ajeng
 Ustadzah Cicik : Ustadzah Liza / Ana
 Ustadzah Lisa : Ustadzah Devis / Bidayatun
 Ustadzah Liza : Ustadzah Shoya / Habibah
 Ustadzah Devis : Ustadzah Cicik / Aida Syifana

Note:

1. Bagi yang berhalangan/udzur harap memberitahu badal imam masing-masing
2. Imam sholat dhuha bertugas apel pagi santri putri
3. Ustadzah yang tidak berhalangan ikut mendampingi santri ketika jamaah

Jadwal Imam Sholat (Santri Putri)

Lampiran 15

NILAI HASIL EVALUASI PROGRAM KITAB**NILAI HASIL EVALUASI SANTRI SEMESTER GASAL****TAHUN PELAJARAN 2025/2026****Nama : Almira Wahyu Ramadhani****Kelas : 9**

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Keterangan
A	Aspek Afektif			
	1. Kedisiplinan (shalat dan ta'lim)	B	SB	SB : Sangat Baik B : Baik C : Cukup K : Kurang
	2. Kebersihan (kamar dan pribadi)	B	SB	
	3. Kepedulian terhadap lingkungan	B	SB	
	4. Akhlak kepada Dewan Asatidz	B	SB	
	5. Akhlak kepada pegawai	B	SB	
	6. Akhlak kepada santri	B	SB	
B	Aspek Kognitif			
	7. Nahwu	75	90	Tes Tulis Terprogram
	8. Shorof	75	90	
	9. Fiqih	75	95	
	10. Hadits	75	90	
	11. Tajwid	75	95	
	Rata-rata		92	
C	Aspek Psikomotorik			
	12. Qiroatul Kutub	80	90	Tes Praktek Terprogram
	13. Bahtsul Masail	80	85	
	14. Hafalan Doa Sehari-hari	80	95	
	15. Fiqih Tathbiqy (Praktek)	80	90	
	Rata-rata		90	
	Total rata-rata		91	

Mengetahui,

Kepala MTsN 2 Tuban



H. Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I

Mudir Ma'had MTsN 2 Tuban



Bisrul Khofi, M.Pd

Lampiran 16

Rekap Nilai Evaluasi Program Kitab Tahun 2025/2026



المعهد الاسلام دار العلم
 “MA’HAD DARUL ILMI”
 MTs Negeri 2 Tuban



Jl. Raya Beron No.664, Beron, Punggulrejo, Kec. Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62371

NILAI HASIL EVALUASI PROGRAM KITAB

No.	Nama	L/P	Kelas	Nilai	Ket
1.	Ahmad Fahri Nur Rohman	L	IX B	90	Lulus
2.	Ahmad Arya Ardita	L	IX B	87	Lulus
3.	Ahmad Rizki Romadhon	L	IX B	92	Lulus
4.	Arafa Bintang Restu Aji	L	IX B	88	Lulus
5.	Atha Lariq Ar Rasyad	L	IX B	92	Lulus
6.	Barra Akhtar Madani	L	IX B	88	Lulus
7.	Dava Windra Ali Yuda	L	IX B	88	Lulus
8.	Fahry Ahada	L	IX B	85	Lulus
9.	Fajaruddin A'izur Rahman	L	IX B	90	Lulus
10.	Hanif Fairus Afandi	L	IX B	87	Lulus
11.	Hilmy Dzakyarif Asshiddig	L	IX B	90	Lulus
12.	M. Alif Nur Naja Awamujtaba	L	IX B	88	Lulus
13.	M. Narindra Yudha Pratama	L	IX B	89	Lulus
14.	M.Faiq Aufa Izzuddin	L	IX B	94	Lulus
15.	M.Nuril Azis Murtadho	L	IX B	95	Lulus
16.	Moch. Ricky Ari Bowo	L	IX B	89	Lulus
17.	Moh. Adila Hikam Ramadhan	L	IX B	85	Lulus
18.	Mohammad Yaris Ardyansyah	L	IX B	86	Lulus
19.	Muhammad Fachri Al Aqsha	L	IX B	90	Lulus
20.	Negin Afzal Syafwana Tsaqib	L	IX B	92	Lulus
21.	Qino Bimantara	L	IX B	90	Lulus
22.	Ridho Ghazalah Aufa Firjatullah	L	IX B	86	Lulus
23.	Rosyid Fa'izur Rozaq	L	IX B	88	Lulus
24.	Ulil Abshor Al Azhar	L	IX B	87	Lulus
25.	Almira Wahyu Ramadhani	P	IX B	91	Lulus
26.	Amelia Nur Fadilah	P	IX B	89	Lulus
27.	Calista Kayana Anindya	P	IX B	90	Lulus
28.	Fira Nur Fadhila	P	IX B	93	Lulus
29.	Hasna Inasyula Mahdyani	P	IX B	92	Lulus
30.	Lailatul Qodriyah	P	IX B	90	Lulus
31.	Meydilla Rizki Amelia	P	IX B	89	Lulus
32.	Mirda Aulia Ramadhani	P	IX B	94	Lulus
33.	Missell Andira	P	IX B	89	Lulus
34.	Nadia Safitri Puji Rahmah Setyaningsih	P	IX B	87	Lulus
35.	Nika Annasa Kholifatul Adla	P	IX B	95	Lulus
36.	Nur Aisya Amelya	P	IX B	91	Lulus
37.	Rahma Aulia Putri	P	IX B	88	Lulus
38.	Shafa Ainurizkya Hadi	P	IX B	94	Lulus
39.	Silvia Octa Nur Faizah	P	IX B	89	Lulus
40.	Siti Muhimatun Nikmah	P	IX B	90	Lulus
41.	Siti Nur Jamilatun Nisa	P	IX B	89	Lulus
42.	Syahrina Nova Farikha	P	IX B	88	Lulus
43.	Talitha Alda Shubah	P	IX B	91	Lulus

المعهد الاسلام دار العلم

“ MA’HAD DARUL ILMI ”

MTs Negeri 2 Tuban



Jl. Raya Beron No.664, Beron, Punggulrejo, Kec. Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62371

44.	Zahrotus Syarifa	P	IX B	95	Lulus
45.	Zalfa Cahya Ramadani	P	IX B	93	Lulus
46.	Zivhara Janua Natasya Giana	P	IX B	90	Lulus

Mengetahui,

Kepala MTsN 2 Tuban

H. Ali Maghfur, S.Ag, M.Pd.I

Mudir Ma'had Darul Ilmi

Bisrul Khofi, M.Pd

*Lampiran 17***CURRICULUM VITAE**

Nama : Ana Faidatul Ummah, S.Pd
 NIM : 240101210008
 Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 09 Oktober 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2024/2025 (Ganjil)
 Alamat Tinggal : Dsn. Betengrowo, RT.03 RW.04, Ds. Sumberejo,
 Kec. Rengel, Kab. Tuban
 No. Hp : 082332779701
 Email : anafaidatulummah@gmail.com
 Pendidikan Formal : - RA AL-BIRRU Beron
 - MIN 2 Tuban
 - MTsN 2 Tuban
 - MAN 2 Tuban
 - S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang